

**ANALISIS PENERAPAN
MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING*
BERBASIS KECERDASAN MAJEMUK
PADA PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN BUDI PEKERTI
DI SMA UNGGULAN BPPT DARUS SHOLAH JEMBER**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Oleh:
FIRA ARDILLAH
NIM: 211101010052
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SHIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM DAN BAHASA
APRIL 2025**

**ANALISIS PENERAPAN
MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING*
BERBASIS KECERDASAN MAJEMUK
PADA PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN BUDI PEKERTI
DI SMA UNGGULAN BPPT DARUS SHOLAH JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:

**FIRA ARDILLAH
NIM: 211101010052**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SHIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM DAN BAHASA
APRIL 2025**

**ANALISIS PENERAPAN
MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING*
BERBASIS KECERDASAN MAJEMUK
PADA PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN BUDI PEKERTI
DI SMA UNGGULAN BPPT DARUS SHOLAH JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar sarjana Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

FIRA ARDILLAH
NIM: 211101010052

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing

Prof. Dr. H. Mashudi, M. Pd.
NIP. 197209182005011003

**ANALISIS PENERAPAN
MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING*
BERBASIS KECERDASAN MAJEMUK
PADA PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN BUDI PEKERTI
DI SMA UNGGULAN BPPT DARUS SHOLAH JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Senin

Tanggal: 21 April 2025

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M. Ag

NIP. 197508082003122003

Nina Havuningtyas, M. Pd.

NIP. 198108142014112003

Anggota:

1. Prof. Dr. H. Mundir, M. Pd.

2. Prof. Dr. H. Mashudi, M. Pd.

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.

NIP. 197304242000031005

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا
فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Q.S Al-Mujadilah 11. Departemen Agama RI, Penyelenggara Penerjemah/Penafsir Al-Quran. Lajnah Pentashih Mushaf Al-Quran. Sygma Exagrafika. 2020. 543-544.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbil'Alamin. Berkat Rahmat Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang telah memberikan limpahkan berkah dan nikmat yang luar biasa. Sehingga tiada alasan bagi penulis untuk bersyukur. Dengan ini saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua saya tercinta, Abi Imam Maliki dan Umi Faridah Ariani yang selalu memberikan dukungan, doa, dan kasih sayang yang tak terhingga. Terima kasih atas segala pengorbanan, cinta, dan nasihat yang tak pernah putus dari kalian. Skripsi ini adalah wujud rasa terima kasih dan penghargaan atas segala yang telah kalian berikan.
2. Kakakku tercinta Desy Iswari Amalia dan Kakak Ipar M. Riza Herwanto, yang selalu memberikan bimbingan, semangat, inspirasi, dan nasihat berharga dalam setiap langkah yang saya ambil. Terima kasih atas perhatian dan dukungan yang luar biasa.
3. Seseorang yang selalu mendengarkan keluh kesah dan memberikan dukungan serta semangat saat saya merasa lelah atau terpuruk. Terima kasih atas pengertian dan dukungannya.
4. Teman-teman tersayang Tarisa, Gita dan Zahra yang telah memberikan semangat dan kebersamaan selama penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas kebersamaan dalam perjalanan ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufik dan hidayahnya sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Shalawat dan salam semoga tetap dilimpahkan kepada Rasulullah Saw. Sebagai pembawa kebenaran bagi umat yang bertaqwa.

Skripsi yang berjudul “Analisis Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Berbasis Kecerdasan Majemuk Pada Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember” ini disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana. Dalam penulisan skripsi ini penulis mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. Selaku rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memfasilitasi kami selama proses belajar mengajar di lembaga yang dipimpinnya.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is S.Ag., M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesaikannya skripsi ini.
3. Bapak Dr. Nuruddin, S.Pd.I, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M. Ag. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji

Achmad Siddiq Jember yang membantu kelancaran atas terselesaikannya skripsi ini.

5. Bapak Prof. Dr. H. Mashudi, M. Pd. selaku dosen pembimbing saya yang telah membimbing dan membantu kelancaran atas terselesainya skripsi ini.
6. Bapak Dr. Drs. H. Ubaidillah, M. Ag. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah mengesahkan secara resmi tema penelitian ini sehingga penyusunan skripsi berjalan dengan lancar.
7. Segenap Bapak/Ibu dosen UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan banyak ilmu.
8. Bapak Ir. Hari Wahyono, MP selaku kepala SMA unggulan BPPT Darus Sholah Jember yang telah memberikan izin kepada peneliti dan sekaligus membantu kelancaran penelitian yang dilaksanakan
9. Bapak Haerul Anam, M. Pd., Gr. selaku guru PAI SMA unggulan BPPT Darus Sholah Jember yang telah bersedia membantu dan meluangkan banyak waktunya bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih belum sempurna dan masih terdapat banyak kekurangan baik dari segi materi maupun penyajian. Oleh karena itu, kritik serta saran yang membangun sangat penulis harapkan dapat memberikan hal yang bermanfaat dan menambah wawasan bagi para pembaca khususnya bagi penulis sendiri.

Jember, 21 April 2025

Penulis

ABSTRAK

Fira Ardillah, 2025 : *Analisis Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Berbasis Kecerdasan Majemuk Pada Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember.*

Kata Kunci: Project Based Learning, Kecerdasan Majemuk, Motivasi Belajar Siswa

Penerapan model Project Based Learning (PjBL) berbasis kecerdasan majemuk di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah belum sepenuhnya optimal, karena siswa masih menunjukkan tingkat motivasi belajar yang bervariasi. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan proyek dengan kecerdasan dominan mereka, yang mengarah pada ketidaksesuaian antara harapan dan hasil yang tercapai. Kesenjangan ini menimbulkan pertanyaan mengenai apakah penerapan model PjBL berbasis kecerdasan majemuk di lapangan sudah sepenuhnya sesuai dengan prinsip-prinsip dan langkah-langkah teoretis yang ada.

Fokus penelitian meliputi: 1) Bagaimana penerapan prinsip-prinsip model pembelajaran Project Based Learning berbasis kecerdasan majemuk pada peningkatan motivasi belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah? 2) Bagaimana langkah-langkah model pembelajaran Project Based Learning berbasis kecerdasan majemuk pada peningkatan motivasi belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk menganalisis penerapan prinsip-prinsip model pembelajaran Project Based Learning berbasis kecerdasan majemuk pada peningkatan motivasi belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah. 2) Untuk menganalisis langkah-langkah model pembelajaran Project Based Learning berbasis kecerdasan majemuk pada peningkatan motivasi belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan teknik Miles And Huberman dan teknik keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Penelitian ini sampai pada simpulan bahwa 1) Penerapan prinsip-prinsip PJBL dalam pembelajaran PAI di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah sudah diterapkan sepenuhnya. Mulai dari prinsip inquiri, prinsip masalah, prinsip keaslian, prinsip suara dan pilihan, prinsip produk publik dan prinsip kritik & revisi. Sedangkan prinsip refleksi belum diterapkan. 2) Langkah-langkah penerapan PJBL berbasis kecerdasan majemuk sudah diterapkan sesuai dengan indikator. Penerapan PJBL berbasis kecerdasan majemuk mampu meningkatkan motivasi belajar siswa sesuai dengan indikator teoritis yang ada.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	I
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Istilah.....	11
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	20
1. Project Based Learning	20
2. Kecerdasan Majemuk.....	33
3. Motivasi Belajar	42
4. Pendidikan Agama Islam	52

BAB 3 METODE PENELITIAN.....	65
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	65
B. Lokasi Penelitian.....	66
C. Subyek Penelitian.....	66
D. Teknik Pengumpulan Data.....	67
E. Analisis Data.....	70
F. Keabsahan Data.....	71
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	72
BAB 4 PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	76
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	76
B. Penyajian Data Dan Analisis.....	80
C. Pembahasan Temuan.....	118
BAB 5 PENUTUP.....	139
A. Kesimpulan.....	139
B. Saran.....	144
DAFTAR PUSTAKA.....	146
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	146

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KHAIYAT ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal
2.1 Research Gap.....	17
2.2 Indikator Motivasi belajar	50
3.1 Indikator Hasil Temuan	135



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Pendidikan Islam adalah usaha untuk membimbing dan mengasuh anak didik agar setelah selesai belajar, mereka dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam serta menjadikannya sebagai pedoman hidup. Pendidikan Islam berasal dari kata "didik," yang berarti memelihara, mengajar, dan menjaga. Pendidikan ini dapat diartikan sebagai proses yang berkelanjutan untuk merawat pertumbuhan tubuh dan perkembangan bakat manusia dengan baik, sehingga menghasilkan orang yang berpengetahuan, berbudi pekerti baik, dan mampu mempertahankan nilai-nilai budaya dalam masyarakat. Pendidikan adalah proses menanamkan sesuatu secara bertahap dalam diri seseorang.¹

Pendidikan Agama Islam (PAI) di Indonesia memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter dan moral siswa. Pendidikan agama membantu memberikan pengetahuan tentang agama (kognitif), mengajarkan nilai moral dan norma untuk membentuk sikap (afektif), serta mengarahkan perilaku (psikomotorik), sehingga membentuk kepribadian yang utuh.²

¹ Aris, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jawa Barat: Penerbit Yayasan Wiyata Bestari Samasta, 2022). 1-3 [https://repository.syekhnuurjati.ac.id/10136/1/E-Book Ilmu Pendidikan Islam Dr. Aris%2C M.Pd \(1\).pdf](https://repository.syekhnuurjati.ac.id/10136/1/E-Book%20Ilmu%20Pendidikan%20Islam%20Dr.%20Aris%20C.M.Pd%20(1).pdf)

² Nur Ainiyah, "Melalui Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Al-Ulum* 13, no. 1 (2013): 25–38, <https://media.neliti.com/media/publications/195611-none-05b1535d.pdf>.

Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, pendidikan nasional berupaya untuk mengembangkan potensi peserta didik. Dalam konteks ini, PAI berkontribusi untuk menjadikan siswa tidak hanya beriman dan bertakwa, tetapi juga memiliki integritas moral, sehat secara fisik dan mental, serta mampu berkontribusi secara aktif dalam masyarakat. Undang-undang ini memberikan implikasi bahwa pendidikan moral di sekolah pada hakikatnya merupakan usaha sadar untuk membantu peserta didik menjadi manusia yang berkualitas.³

Pendidikan dalam pandangan Islam, tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan diri secara menyeluruh. Islam mendorong pengembangan fisik, intelektual, emosional, dan spiritual, serta pembentukan karakter moral yang baik. Oleh karena itu, keberhasilan dalam pendidikan tidak hanya diukur dari pencapaian akademik semata. Pendidikan dalam konteks Islam harus bersifat holistik, mencakup semua aspek yang sesuai dengan ajaran agama. Siswa yang memiliki karakter yang baik cenderung lebih disiplin dan termotivasi dalam belajar.⁴

Motivasi belajar adalah segala hal yang mendorong siswa untuk belajar, baik dari dalam diri mereka maupun dari luar. Motivasi dikatakan “keseluruhan daya penggerak” karena mampu menggerakkan siswa untuk belajar. Motivasi ini penting agar kegiatan belajar berjalan lancar dan tujuan

³ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 2 Dan 3

⁴ Muhammad Ulul Azmiy, Saihan, and Abd. Muhiith, “Evaluasi Pendidikan Perspektif Islam: Pendekatan Holistik Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran,” *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 17, no. 1 (2024): 53–66, <https://doi.org/10.32832/tawazun.v17i1.15918>.

yang ingin dicapai tercapai. Setiap siswa memiliki tingkat motivasi yang berbeda, tergantung pada kebutuhan dan tujuan mereka. Perbedaan ini bisa menjadi masalah jika tidak ada motivasi yang cukup tinggi, karena pembelajaran tidak akan efektif. Oleh karena itu, motivasi belajar harus diperhatikan agar tujuan pembelajaran bisa tercapai.⁵

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) saat ini terjadi beberapa fenomena penting. Realita di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa tidak memiliki kemauan belajar yang tinggi, baik dalam mata pelajaran mata pelajaran umum maupun peminatan khususnya mata pelajaran PAI. Banyak siswa yang merasa tidak betah dan cenderung bermalas-malasan di kelas, serta kesulitan memahami materi yang diajarkan oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa masih rendah. Siswa sering menganggap kegiatan belajar itu tidak menyenangkan dan lebih memilih melakukan aktivitas lain yang tidak berhubungan dengan pembelajaran.⁶

Berdasarkan hasil observasi di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah, Jember terdapat fenomena dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Adapun fenomena yang terjadi antara lain adalah terdapat beberapa siswa dengan tipe kecerdasan yang berbeda, sehingga siswa terlihat kesulitan dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini di tandai dengan siswa sikap yang

⁵Pupu Saiful Rahmat, *Psikologi Pendidikan* (Bumi Aksara: Jakarta, 2017) 137-139, <https://rama.uniku.ac.id/id/eprint/298>.

⁶Hendrizar, "Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran," *Jurnal Riset Pendidikan Dasar Dan Karakter* (2020): 44-53, <https://ojs.adzkia.ac.id/index.php/pdk/article/download/57/48/207>

kurang nyaman dalam mengerjakan proyek. Lalu terlihat beberapa siswa kesulitan dalam mengungkapkan ide atau menjawab persoalan dalam berdiskusi. Selain itu, minat siswa terhadap PAI tampak bervariasi. Beberapa siswa terlihat sangat antusias dan aktif selama pelajaran, sementara yang lainnya kurang tertarik dan tampak kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. Sehingga secara garis besar fenomena di sekolah ini menunjukkan tingkat motivasi belajar yang beragam, dengan sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan proyek dengan kecerdasan dominan mereka.⁷

Data internal sekolah menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa dalam mata pelajaran PAI mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Adanya data ini menunjukkan nilai siswa belum konsisten untuk mencapai standar yang diharapkan. Hal ini mencerminkan adanya tantangan dalam penerapan metode pengajaran yang diterapkan di sekolah.⁸

Pembelajaran PAI di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah menggunakan model Project Based Learning (PJBL) dengan pemanfaatan media PowerPoint melalui pendekatan kooperatif. Selain itu, guru juga menerapkan teori kecerdasan majemuk untuk menyesuaikan pembelajaran dengan berbagai gaya belajar dan potensi siswa.⁹

⁷ Observasi di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah, 9 September 2024.

⁸ Observasi di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah, 10 September 2024.

⁹ Haerul Anam, diwawancara oleh penulis, Jember, 11 September 2024

Project Based Learning (PJBL) adalah model pembelajaran yang fokus pada pertanyaan dan masalah yang bermakna, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, mencari informasi dari berbagai sumber, bekerja sama dalam tim, dan diakhiri dengan presentasi produk yang dihasilkan. Model pembelajaran ini menekankan keterlibatan aktif siswa melalui proyek nyata yang relevan dengan kehidupan mereka. Dengan menerapkan model ini, siswa tidak hanya belajar secara teoritis, tetapi juga memperoleh pengalaman praktis yang dapat meningkatkan pemahaman dan aplikasi ajaran agama.¹⁰

Mengintegrasikan teori kecerdasan majemuk yang dikemukakan oleh Howard Gardner dapat memberikan keuntungan tambahan. Teori ini menyatakan bahwa setiap individu memiliki berbagai bentuk kecerdasan yang berbeda. Dengan mengakomodasi beragam kecerdasan siswa dalam proses pembelajaran, diharapkan mereka dapat lebih terlibat, termotivasi, dan mampu mencapai hasil belajar yang lebih baik.¹¹

Secara teori, model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) berbasis kecerdasan majemuk telah terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, seperti yang dijelaskan oleh Gardner dan Larmer & Mergendoller. Dengan menggunakan pendekatan ini, siswa diberi

¹⁰ Ni Wayan Rati, Nyoman Kusmaryatni, and Nyoman Rediani, "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Kreativitas Dan Hasil Belajar Pendidikan Ipa Sd Mahasiswa Pgsd Undiksha Upp Singaraja," *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)* 6, no. 1 (2017): 60–71, <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v6i1.9059>.

¹¹ Muhammad yaumi, Nurdin Ibrahim, "*Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk*". (Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2029), 4.

kesempatan untuk mengembangkan kecerdasan mereka melalui proyek-proyek yang melibatkan pemecahan masalah nyata, pengambilan keputusan, dan kolaborasi.¹²

Berdasarkan data awal yang diperoleh melalui observasi di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember, penerapan model ini belum terindikasi apakah keberhasilan penerapan model *Project Based Learning* sesuai dengan teori yang ada. Sehingga kesenjangan ini menimbulkan pertanyaan apakah penerapan model PJBL berbasis kecerdasan majemuk di lapangan telah sesuai dengan langkah-langkah dan prinsip-prinsip teoretis yang ada.

Dalam konteks pendidikan, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), terdapat berbagai penelitian yang mengeksplorasi metode pembelajaran inovatif, termasuk *Project Based Learning* dan pendekatan berbasis Kecerdasan Majemuk. Namun, terdapat beberapa gap penelitian yang dapat diidentifikasi dalam literatur yang ada. Berbagai penelitian sebelumnya telah menunjukkan keberhasilan PJBL dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di bidang mata pelajaran tertentu.

Penelitian yang dilakukan oleh Arya Hasan As'ari dan Nur Rofi'ah tahun 2022 dengan judul *Project Based Learning (PJBL)* dalam konteks pembelajaran PAI. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manfaat dari penerapan PJBL pada mata pelajaran PAI selama pembelajaran

¹² Leli halimah, Iis marwati, "Project Based Learning untuk Pembelajaran Abad 21" (Bandung: PT Refika Aditama, 2022) 46-47

berlangsung.¹³ Selain itu terdapat penelitian lain seperti penelitian yang dilakukan oleh Diana Muniro tahun 2022 yang berjudul Implementasi Model Project Based Learning dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peningkatan motivasi belajar siswa setelah adanya penerapan PJBL.¹⁴

Penelitian di atas hanya fokus pada aspek penerapan Model Project Based Learning (PJBL) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Sehingga belum ada integrasi penambahan aspek kecerdasan majemuk didalam dua penelitian tersebut. Teori tentang kecerdasan majemuk oleh Gardner memberikan landasan teoretis yang kuat, namun aplikasinya dalam pendidikan agama islam khususnya melalui Model Project Based Learning (PJBL) belum banyak diteliti.

Penelitian yang mengeksplorasi dengan pendekatan kecerdasan majemuk umumnya lebih fokus pada pertimbangan mata pelajaran PAI tanpa adanya integrasi dengan model pembelajaran Model Project Based Learning (PJBL) secara khusus. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Asnah yang berjudul Pengembangan Metode Pembelajaran PAI berbasis Kecerdasan Majemuk tahun 2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru dalam menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan kecerdasan

¹³ Arya Hasan As'ari, Nur Rofi'ah, and Mukh Nursikin, "Project Based Learning Dalam Pendidikan Agama Islam," *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 2, no. 4 (2023): 178–89, <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v2i4.963>.

¹⁴ Diana Muniro, "Implementasi Model Project Based Learning (Pjbl) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa-Siswi Kelas Ix Di Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam. Skripsi, Universitas Panca Marga." (Universitas Panca Marga Probolinggo, 2023), <http://repository.upm.ac.id/id/eprint/4296>.

majemuk setiap siswa.¹⁵ Selain itu terdapat penelitian lain seperti penelitian yang dilakukan oleh Ana Syifaunajah yang berjudul Implementasi Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Kognitif Fiqih tahun 2020. Penelitian ini hanya berfokus pada kecerdasan majemuk siswa terhadap mata pelajaran fiqih dan tidak diintegrasikan dengan penerapan model khususnya PJBL.¹⁶

Penelitian mengenai kecerdasan majemuk biasanya lebih banyak diterapkan pada pembelajaran sains atau keterampilan dasar. Sementara penerapan teori ini dalam konteks PAI khususnya dengan pendekatan PJBL masih jarang dijadikan fokus penelitian. Ini menciptakan kesempatan untuk mengeksplorasi bagaimana berbagai kecerdasan dapat diintegrasikan dalam pembelajaran agama untuk memenuhi kebutuhan belajar yang beragam.

Berdasarkan latar belakang tersebut, Fokus dari penelitian ini adalah untuk mengkaji tentang bagaimana penerapan model pembelajaran PJBL berbasis kecerdasan majemuk pada peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif.

¹⁵ Asnah, "Pengembangan Metode Pembelajaran Pai Berbasis Kecerdasan Majemuk," *fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*. No. 2 (2017): 42, <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.771>.

¹⁶ Ana Syifaunajah, Ahmad Syaeful Rahman, and Fajar Meihadi, "Implementasi Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Kognitif Fiqih," *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal* 5, no. 2 (2020): 183–197, <https://doi.org/10.15575/ath.v5i2.9990>.

B. FOKUS PENELITIAN

1. Bagaimana penerapan prinsip-prinsip Project Based Learning (PJBL) berbasis kecerdasan majemuk pada peningkatan motivasi belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah?
2. Bagaimana penerapan langkah-langkah Project Based Learning (PJBL) berbasis kecerdasan majemuk pada peningkatan motivasi belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk menganalisis penerapan prinsip-prinsip Project Based Learning (PJBL) berbasis kecerdasan majemuk pada peningkatan motivasi belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah.
2. Untuk menganalisis langkah-langkah Project Based Learning (PJBL) berbasis kecerdasan majemuk pada peningkatan motivasi belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoretis

- a. Penelitian ini dapat memperkaya literatur mengenai model pembelajaran Project Based Learning (PJBL) dan aplikasinya dalam Pendidikan Agama Islam, serta kontribusinya terhadap pemahaman kecerdasan majemuk.
- b. Hasil penelitian diharapkan dapat memperluas pemahaman tentang bagaimana kecerdasan majemuk dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran, khususnya dalam konteks pendidikan agama.

2. Manfaat bagi guru

Penelitian ini akan memberikan wawasan dan rekomendasi bagi guru dalam merancang dan melaksanakan proyek PBL yang lebih efektif, serta bagaimana mengakomodasi berbagai tipe kecerdasan majemuk siswa.

3. Manfaat bagi Siswa

- a. Dengan menerapkan PJBL yang lebih terstruktur dan inklusif, siswa diharapkan dapat lebih terlibat dalam pembelajaran, meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi PAI, serta mengembangkan keterampilan sosial dan emosional.
- b. Penelitian ini juga dapat membantu siswa mengenali dan mengoptimalkan kecerdasan majemuk mereka, memberikan pengalaman belajar yang lebih personal dan relevan.

4. Manfaat bagi Sekolah

- a. Peningkatan Kualitas Pembelajaran: Hasil penelitian dapat memberikan rekomendasi bagi pihak sekolah untuk mengembangkan kurikulum yang lebih inovatif dan responsif terhadap kebutuhan siswa.
- b. Model Pengembangan Profesional: Penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pelatihan dan pengembangan profesional guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang lebih variatif dan efektif.

5. Manfaat bagi peneliti

Melalui penelitian ini, peneliti akan memperdalam pemahaman tentang metode PJBL dan teori kecerdasan majemuk, serta penerapannya dalam konteks pendidikan agama.

E. DEFINISI ISTILAH

Berikut adalah definisi istilah yang relevan dengan analisis penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PJBL) berbasis kecerdasan majemuk dalam konteks Pendidikan Agama Islam:

1. Project Based Learning (PJBL)

Model pembelajaran yang menekankan pada penggunaan proyek nyata sebagai alat untuk mengajarkan materi. Siswa terlibat dalam proses pembelajaran yang berbasis pada masalah atau tantangan yang harus diselesaikan, sehingga mereka belajar dengan cara yang lebih aktif dan kontekstual.

2. Kecerdasan Majemuk

Teori yang dikembangkan oleh Howard Gardner, yang menyatakan bahwa ada berbagai jenis kecerdasan yang dimiliki individu, termasuk kecerdasan linguistik, logika-matematika, spasial, musikal, kinestetik, interpersonal, intrapersonal, dan naturalis. Setiap individu memiliki kombinasi unik dari kecerdasan ini, yang mempengaruhi cara mereka belajar.

3. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan dalam diri siswa untuk melakukan kegiatan belajar, yang membuat mereka semangat dan fokus dalam mencapai tujuan belajar.

4. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Disiplin ilmu yang mengajarkan ajaran, nilai, dan praktik Islam. PAI mencakup pemahaman tentang Al-Qur'an, Hadis, sejarah Islam, etika, serta aplikasi ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian terdahulu digunakan sebagai dasar untuk memahami konteks dan teori yang dapat membantu peneliti dalam membandingkan kelebihan dan kekurangan yang ada, sehingga dapat merumuskan fokus penelitian yang lebih tepat. Selain itu, penelitian terdahulu juga memberikan panduan metodologi, memperkuat argumen dan temuan, serta memberikan dukungan penting yang memperkuat keseluruhan penelitian yang sedang dilakukan. Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Skripsi karya Dzulkifli (2021) “Model *Project Based Learning* Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di SMP Negeri 3 Lumajang Tahun Ajaran 2021/2022” dari Universitas Islam Negeri Kyai Haji Achmad Shiddiq Jember.¹⁷

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian field research. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan model *Project Based Learning* meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran PAI dan budi

¹⁷ Muhammad Dzulkifli, “Model Project Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di Smp Negeri 3 Lumajang Tahun Ajaran 2021/2022” (UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember, 2022), <http://digilib.uinkhas.ac.id/id/eprint/14865>.

pekerti di SMPN 3 Lumajang, menggambarkan model *Project Based Learning* di SMPN 3 Lumajang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa, serta menguraikan hambatan penerapan *Project Based Learning* pada mata pelajaran PAI dan budi pekerti di SMPN 3 Lumajang dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Kemudian analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun hasil dari penelitian ini adalah Peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas VIII di SMPN 3 Lumajang cukup signifikan

2. Skripsi karya Diana Muniro (2023) berjudul “Implementasi Model Project Based Learning (PJBL) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa-Siswi Kelas IX di Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam Tahun Ajaran 2023-2024” dari Universitas Panca Marga Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Probolinggo.¹⁸

Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Tujuan penelitian yaitu Untuk mengetahui implementasi model Project Based Learning (PjBL) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa-siswi kelas IX di Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam. Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menurut Miles dan

¹⁸ Diana Muniro, “Implementasi Model Project Based Learning (Pjbl) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa-Siswi Kelas IX Di Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam. (Skripsi, Universitas Panca Marga, 2023) <http://repository.upm.ac.id/id/eprint/4296>

Huberman (1992). Hasil penelitian ini yaitu implementasi model project based learning dengan hasil karya berupa permainan “Ular Tangga” efektif dalam meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman siswa-siswi kelas IX, hal ini dibuktikan ketika siswa dapat menjelaskan materi pelajaran dengan tepat, aktif dan semangat pada saat bermain Ular Tangga tersebut. Sehingga model project based learning merupakan model pembelajaran yang tepat jika digunakan oleh guru pada semua mata pelajaran karena siswa-siswi menjadi pusat utama dalam belajar dan teori yang disampaikan oleh guru dapat diimplementasikan dalam bentuk sebuah karya atau proyek.

3. Tesis karya Muh Fahrul (2023) “Pengaruh Kecerdasan Majemuk Dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar IPS Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar Sekecamatan Rappocini Kota Makassar Tahun Ajaran 2023-2024” dari Universitas Muhammadiyah Makassar.¹⁹

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kecerdasan majemuk siswa kelas V SD, motivasi belajar siswa Kelas V Sekolah Dasar, Prestasi belajar IPS siswa kelas V SD dan pengaruh kecerdasan majemuk serta motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPS kelas V SD Kecamatan Rappocini. Jenis penelitian ini adalah penelitian *expost facto*, metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dengan tujuan mampu memberikan gambaran mengenai masalah yang akan diteliti. Metode

¹⁹ Muh Fahrul, “Pengaruh Kecerdasan Majemuk Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ips Peserta Didik Kelas Sekolah Dasar Sekecamatan Rappocini Kota Makassar” (Thesis, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2023), https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/37728-Full_Text.pdf.

pengumpulan data yang digunakan adalah angket kecerdasan majemuk, angket motivasi dan dokumentasi prestasi belajar siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah pertama dengan menggunakan pendekatan statistik deskriptif, uji statistik inferensial, dan uji regresi linier sederhana. Hasil penelitian adalah, 1) kecerdasan majemuk pada siswa dengan rata-rata sebesar 80,12% berada pada kategori sedang. 2) motivasi belajar siswa dengan rata-rata sebesar 71,72% berada pada kategori sedang; 3) prestasi belajar IPS siswa dengan persentase 46% atau kategori sangat baik 4) berdasarkan uji regresi linear sederhana kecerdasan majemuk dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPS kelas V dengan skor 0,800-1,000 dengan kategori yang sangat kuat dari hasil tes diatas terbukti terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan majemuk dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas V di kecamatan Rappocini Makassar.

4. Jurnal karya Nurdina, Solihin dan Aminudin (2023) “Penerapan Project Based Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik SDN 2 Cakranegara” dari Universitas Mataram.²⁰

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar melalui implementasi model pembelajaran berbasis proyek yaitu model Project Based Learning (PjBL) pada peserta didik kelas 3 SD. Penelitian ini merupakan action research (Penelitian

²⁰Nurdina, Solihin, Aminudin “Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas III Sekolah Dasar SDN26 Cakranegara,” *Journal of Science Instruction And Technology* 3, no. 2 (2023): 167–74, <https://jurnalkip.samawa-university.ac.id/JSIT/article/view/514>.

Tindakan Kelas) yang terdiri dari dua siklus. Model pembelajaran ini dilakukan dengan langkah-langkah; merancang pertanyaan mendasar, menyusun rencana pembuatan proyek, menjalankan kegiatan proyek, memantau perkembangan proyek, membuat penilaian terhadap proyek, dan mengevaluasi. Kesimpulan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa model Project Based Learning (PjBL) telah terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik sebesar 10% yaitu 78% pada siklus 1 dan meningkat 88% pada siklus 2. Oleh karena itu, model Project Based Learning (PjBL) disarankan untuk diterapkan dalam pembelajaran..

5. Jurnal Karya Arya Hasan Asy'ari, Nur Rofi'an, Mukh Nursikkin (2022) "Penerapan Model Project-based Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam" dari Universitas Islam Negeri Salatiga, Indonesia.²¹

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manfaat dari penerapan PjBL untuk mata pelajaran PAI selama pembelajaran berlangsung. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi literatur melalui buku, jurnal, dan hasil penelitian lapangan yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa dalam pembelajaran PjBL mampu meningkatkan kreatifitas peserta didik dalam melaksanakan proyek dan meningkatkan kemampuan peserta. Berikut ini merupakan tabel perbandingan penelitian

²¹ Arya Hasan As'ari, Nur Rofi'ah, and Mukh Nursikin, "Project Based Learning Dalam Pendidikan Agama Islam," *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 2, no. 4 (2023): 178–89, <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v2i4.963>.

yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu yang relevan untuk mengetahui *Research Gap* :

Tabel 2.1
Research Gap

No.	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Dzulkifli. Model <i>Project Based Learning</i> Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Smp Negeri 3 Lumajang Tahun Ajaran 2021/2022.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode penelitian kualitatif 2. Teknik pengumpulan data 3. Teknik analisis data 4. Mata pelajaran 5. Variabel bebas 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fokus penelitian 2. Tidak berbasis kecerdasan majemuk 3. Lokasi penelitian 4. Variable terikat
2.	Diana Muniro “Implementasi Model <i>Project Based Learning</i> (PJBL) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa-Siswi Kelas IX di Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam Tahun Ajaran 2023-2024” dari Universitas Panca Marga Probolinggo (2023)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel Penelitian 2. Mata Pelajaran PAI 3. Metode penelitian 4. Teknik pengumpulan data 5. Teknik analisis data 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak berbasis kecerdasan majemuk 2. Fokus penelitian 3. Lokasi penelitian

No.	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3.	Muh Fahrul “Pengaruh Kecerdasan Majemuk Dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar IPS Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar Sekecamatan Rappocini Makassar Tahun Ajaran 2023-2024” dari Universitas Muhammadiyah Makassar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengkaji kecerdasan majemuk 2. Mengkaji motivasi belajar siswa 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel penelitian 2. Metode penelitian 3. Teknik pengumpulan data 4. Mata Pelajaran 5. Teknik analisis data 6. Fokus penelitian 7. Lokasi penelitian
4.	Ekawulan Lestari, M. Juaini, Joni Rokhma (2023) “Penerapan Project Based Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik SDN 2 Cakranegara” dari Universitas Mataram	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel penelitian 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak berbasis kecerdasan majemuk 2. Metode penelitian 3. Teknik pengumpulan data 4. Fokus penelitian 5. Mata Pelajaran Tematik 6. Lokasi penelitian
5.	Jurnal Karya Arya Hasan Asy’ari, Nur Rofi’an, Mukh Nursikkin (2022) “Penerapan Model Project-based Learning	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel terikat 2. Mata pelajaran PAI 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel bebas 2. Fokus penelitian 3. Tidak berbasis kecerdasan majemuk 4. Lokasi penelitian

	dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam” dari Universitas Islam Negeri Salatiga, Indonesia		
--	--	--	--

Berdasarkan tabel *Research Gap* dapat di simpulkan bahwasanya meskipun ada berbagai penelitian yang membahas keberhasilan model Project Based Learning (PJBL) dalam meningkatkan motivasi belajar, serta penerapan teori kecerdasan majemuk dalam pendidikan, gap penelitian masih ada. Sebagian besar penelitian fokus pada penerapan PJBL atau kecerdasan majemuk secara terpisah, dan belum banyak yang mengintegrasikan kedua pendekatan ini dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI). Sehingga penelitian ini berkontribusi mengisi kekosongan yang ada pada penelitian sebelumnya.

Dengan mengintegrasikan kedua pendekatan tersebut untuk meningkatkan motivasi dan kreativitas siswa dalam pembelajaran PAI. Sehingga penelitian ini memberikan wawasan baru dan menjadi referensi yang relevan bagi pengembangan metode pembelajaran berbasis proyek dan kecerdasan majemuk dalam konteks pendidikan agama.

B. KAJIAN TEORI

1. Model Pembelajaran *Project Based Learning*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Project Based Learning merupakan metode pembelajaran yang berfokus pada pengembangan proyek, siswa dapat merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek yang relevan dengan dunia nyata di luar kelas. Dalam pendekatan ini, siswa lebih didorong untuk terlibat dalam kegiatan seperti merancang, merumuskan tugas, menghitung, melaksanakan pekerjaan, dan mengevaluasi hasilnya.²²

Pembelajaran berbasis proyek memungkinkan siswa untuk berkarya, baik secara individu maupun kelompok. Dalam standar proses, disarankan untuk menggunakan pendekatan berbasis proyek (Project Based Learning) untuk mendorong siswa menghasilkan karya yang relevan dengan kehidupan nyata. Dalam pembelajaran ini, siswa aktif membuat karya yang berkaitan dengan masalah yang ada di sekitar mereka, memberikan pengalaman langsung, dan mengharuskan mereka untuk belajar lebih dari sekadar pengetahuan teori.²³

Project Based Learning pertama kali diusulkan oleh John Dewey pada akhir tahun 1890-an. Filsafat Dewey menyatakan bahwa pembelajaran harus berpusat pada siswa dan melibatkan situasi serta konteks kehidupan nyata dalam lingkungan sekolah. Gagasan ini

²² Leli halimah, Iis marwati, "Project Based Learning untuk Pembelajaran Abad 21" (Bandung: PT Refika Aditama, 2022) 46-47

²³ M Agung Yuwono Sri Lestari, "Project Based Learning", (Jombang: Kun Fayakun, 2019), 8-9. <http://repository.upy.ac.id/4052/1/Buku-Choaching.pdf>.

kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh Kilpatrick pada awal 1900-an dalam bukunya "*The Project Method*" yang diterbitkan pada tahun 1918. Sejak saat itu, *Project Based Learning* telah dijelaskan secara mendalam dan diterapkan dalam berbagai mata pelajaran dan situasi pembelajaran di sekolah.²⁴

Pembelajaran berbasis proyek membutuhkan pemahaman yang menyeluruh, di mana siswa bisa menyelidiki masalah nyata, mencari solusi, dan memahami konsep-konsep penting, terutama dalam bidang sains. PjBL tidak hanya melibatkan pertemuan di kelas, tetapi juga membutuhkan langkah-langkah yang jelas dan waktu yang cukup. Proyek ini bisa fokus pada hasil inovatif atau keterampilan kerja. Siswa dapat melakukan berbagai kegiatan, seperti mengatur tugas, melakukan eksperimen, dan memecahkan masalah sulit.²⁵

Project Based Learning merupakan metode pembelajaran yang berbasis pada konstruktivisme. Maksudnya, dalam pendekatan ini, siswa aktif membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman langsung dan pemecahan masalah nyata. Konstruktivisme menekankan bahwa belajar terjadi ketika siswa terlibat dalam proses aktif untuk menghubungkan pengetahuan baru dengan pemahaman yang sudah ada, serta berinteraksi dengan lingkungan dan orang lain.²⁶

²⁴ Leli halimah, Iis marwati, "Project Based Learning untuk Pembelajaran Abad 21" (Bandung: PT Refika Aditama, 2022) 29-30

²⁵ Imam Sufiyanto dkk, *Project Based Learning*, (Yogyakarta: Nuta Media Jogja, 2022), 70. https://www.researchgate.net/publication/362379055_PROJECT_BASED_LEARNING_PJBL.

²⁶ Leli halimah, Iis marwati, "Project Based Learning untuk Pembelajaran Abad 21" (Bandung: PT Refika Aditama, 2022) 30-31

Project Based Learning mengadopsi prinsip-prinsip konstruktivisme dengan memberikan kesempatan bagi siswa untuk membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman langsung dan pemecahan masalah nyata. Sehingga teori konstruktivisme dapat dianggap sebagai salah satu landasan utama dari Project Based Learning yang dicetuskan oleh tokoh seperti Jean Piaget dan Lev Vygotsky.²⁷

Berdasarkan paparan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa Project Based Learning (PJBL) merupakan metode pembelajaran yang fokus pada pengembangan proyek, di mana siswa merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek yang relevan dengan dunia nyata. Siswa terlibat aktif dalam kegiatan seperti merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi hasil kerja, baik secara individu maupun kelompok.

Pembelajaran ini memberikan pengalaman langsung dan memungkinkan siswa untuk menghubungkan pengetahuan dengan situasi nyata di sekitar mereka, bukan hanya sekadar mempelajari teori. Dalam metode ini, siswa aktif terlibat dalam proses belajar, menghubungkan pengetahuan baru dengan pemahaman yang sudah ada, serta berinteraksi dengan lingkungan dan orang lain.

²⁷ Yusuf Rendi Wibowo, Lia Martha Ayunira, and Yeti Rahelli, "Integrasi Teori Belajar Konstruktivisme Dan Nilai-Nilai Pendidikan Islam," *Ilmu Pendidikan Islam* Vol. 22, no. 4 (2024): 253, <https://ejournal.kopertais4.or.id/pantura/index.php/jipi/article/download/4284/3006/>.

b. Karakteristik Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Model pembelajaran *Project Based Learning* memiliki beberapa karakteristik yang dalam hal ini membedakan dengan model pembelajaran lain. Adapun karakteristik *Project Based Learning* memiliki empat dimensi, yaitu: ²⁸

1) Isi *Project Based Learning*.

Project Based Learning fokus pada ide-ide siswa yang membentuk pemahaman siswa tentang topik pembelajaran, dengan masalah yang kompleks dan berkaitan dengan dunia nyata. Dalam model pembelajaran ini, siswa dihadapkan pada masalah cenderung sulit dan memiliki jawaban yang tidak pasti. Sehingga mereka perlu mengembangkan pemahaman yang lebih dalam dan menghubungkan berbagai ide yang mereka pelajari untuk menemukan solusi yang relevan.

2) Kondisi *Project Based Learning*.

Project Based Learning harus mendorong siswa untuk belajar mandiri, mengatur waktu, dan mengelola tugas dengan baik. Pembelajaran berpusat pada siswa yang melakukan penelitian dalam konteks masyarakat dan bekerja secara profesional. Hal ini berarti siswa diberi kebebasan untuk mengeksplorasi topik pembelajaran secara lebih terbuka dan diberi tanggung jawab dalam mengatur

²⁸ Nuraeni Dahri, "Problem and Project Based Learning (PPjBL) Model Pembelajaran Abad 21" (Padang: CV. Muharika Rumah Ilmiah, 2022), 34-35
[https://repo.unespadang.ac.id/id/eprint/334/1/BUKU MODEL PPjBL 2022.pdf](https://repo.unespadang.ac.id/id/eprint/334/1/BUKU%20MODEL%20PPjBL%202022.pdf).

proses belajar mereka sendiri, baik dalam hal waktu maupun tugas yang dikerjakan.

3) Aktivitas *Project Based Learning*

Pembelajaran melibatkan kerja sama kelompok dalam menyelidiki masalah, memecahkan masalah kompleks, dan menggunakan teknologi untuk mencari solusi, serta menerima umpan balik dari ahli. Dalam proses ini, siswa bekerja bersama dalam kelompok untuk mengumpulkan informasi, merumuskan ide, dan menguji solusi terhadap masalah nyata, sambil terus belajar dari hasil eksperimen mereka dan umpan balik yang diberikan.

4) Hasil *Project Based Learning*

Hasil pembelajaran berupa produk nyata, dengan evaluasi diri, respons terhadap kompetensi yang dimiliki, dan menunjukkan keterampilan pribadi. Produk ini bisa berupa laporan, presentasi, atau hasil nyata lainnya yang dapat dipertanggungjawabkan. Siswa juga diminta untuk mengevaluasi diri sendiri, mengidentifikasi kekuatan dan kekurangan, serta menunjukkan keterampilan yang mereka kuasai melalui produk yang mereka buat.²⁹

²⁹ Nuraeni Dahri, "Problem and Project Based Learning (PPjBL) Model Pembelajaran Abad 21" (Padang: CV. Muharika Rumah Ilmiah, 2022), 34-35
[https://repo.unespadang.ac.id/id/eprint/334/1/BUKU MODEL PPjBL 2022.pdf](https://repo.unespadang.ac.id/id/eprint/334/1/BUKU%20MODEL%20PPjBL%202022.pdf).

c. Prinsip-Prinsip Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Sebelum mengimplementasikan *Project Based Learning* dalam pembelajaran, seorang guru harus memahami elemen inti/ prinsip dasar dari metode pembelajaran berbasis proyek. Adapun prinsip PJBL menurut Larmer dan Mergendoller sebagai berikut:³⁰

1) Prinsip Inquiry Berkelanjutan (*Sustained Inquiry*)

Pada prinsip ini, guru memulai proses pembelajaran dengan memberikan pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kerja tim dan manajemen diri mereka.

2) Prinsip Masalah atau Pertanyaan yang Menantang (*Challenging Problem or Questions*)

Pada prinsip ini, siswa didorong untuk mengembangkan ide-ide dalam mengidentifikasi masalah dan mencari solusinya. Mereka belajar bagaimana mempersiapkan penyelidikan, menentukan jenis kegiatan, memilih alat, dan merumuskan strategi.

3) Prinsip Keaslian (*Authenticity*)

Inti dari *Project Based Learning* adalah menghubungkan pembelajaran dengan situasi nyata. Ada tiga aspek keaslian yang perlu dipertimbangkan:

³⁰ Leli halimah, Iis marwati, "Project Based Learning untuk Pembelajaran Abad 21" (Bandung: PT Refika Aditama, 2022) 48-49

- a) Proyek harus menghasilkan hasil yang nyata dan berdampak, seperti membuat poster larangan di lingkungan sekolah yang dapat mempengaruhi kedisiplinan.
 - b) Kegiatan dan alat yang digunakan dalam proyek harus autentik, mirip dengan aktivitas sehari-hari, seperti menghitung anggaran atau mengirim surat.
 - c) Proyek harus terinspirasi oleh pengalaman nyata, seperti merancang menu restoran atau melakukan permainan peran.
- 4) Prinsip Refleksi (*Reflection*)

Selama pelaksanaan *Project Based Learning*, baik guru maupun siswa diminta untuk menerapkan refleksi. Ini bertujuan untuk mengevaluasi keberhasilan tindakan yang diambil selama penyelidikan, serta mengidentifikasi masalah yang muncul dan cara mengatasinya. Dengan demikian, siswa dapat mengembangkan pengetahuan metakognitif melalui refleksi antara teori dan praktik.

- 5) Prinsip Suara dan Pilihan Siswa (*Student Voice and Choice*)

Pada prinsip ini, siswa didorong untuk mengungkapkan ide-ide dan membuat keputusan selama proyek. Peran guru lebih sebagai pendengar dan pemandu daripada pengambil keputusan. Sementara siswa lebih aktif dalam menentukan arah proyek mereka sendiri.³¹

³¹ Leli halimah, Iis marwati, "Project Based Learning untuk Pembelajaran Abad 21" (Bandung: PT Refika Aditama, 2022) 49-50

6) Prinsip Produk Publik (*Public Product*)

Siswa didorong untuk mempublikasikan hasil proyek mereka. Ini bisa dilakukan melalui presentasi di kelas atau dalam konteks yang lebih luas. Tujuan dari prinsip ini adalah untuk meningkatkan keterlibatan siswa dengan pekerjaan mereka, memberikan rasa bangga atas hasil yang dicapai, serta menerima umpan balik yang berguna untuk pengembangan lebih lanjut. Dengan mempublikasikan hasilnya, siswa merasa hasil karya mereka dihargai dan relevan dalam konteks yang lebih luas.

7) Prinsip Kritik dan Revisi (*Critique and Revision*)

Pada prinsip ini, siswa diajarkan untuk menerima kritik dan saran serta melakukan revisi sepanjang proyek berlangsung. Model pembelajaran PBL dan CBL memiliki dua dimensi utama:

a) Pendekatan Pembelajaran Mendalam (*Deep Approach Learning*)

, di mana siswa berusaha memahami materi dan merumuskan strategi untuk mempelajarinya. Istilah "*learning by doing*" sangat cocok karena siswa terlibat langsung dalam penyelesaian proyek.

b) Peningkatan Keterampilan Siswa, di mana metode PBL dan CBL terbukti lebih efektif dalam meningkatkan kolaborasi, kemampuan berpikir kritis, dan sikap positif .³²

³² Leli halimah, Iis marwati, "Project Based Learning untuk Pembelajaran Abad 21" (Bandung: PT Refika Aditama, 2022) 51-52

d. Langkah-Langkah Pembelajaran *Project Based Learning*

Langkah-langkah pembelajaran dalam *Project-Based Learning* sebagaimana yang dikembangkan oleh George Lucas yaitu: ³³

1) Menentukan Pertanyaan Dasar:

Guru menentukan pertanyaan yang mengandung masalah nyata yang perlu dipecahkan. Pertanyaan ini harus relevan dengan dunia nyata dan mendorong siswa untuk melakukan investigasi yang mendalam, sehingga mereka dapat menghasilkan penemuan atau produk yang bermanfaat.

2) Membuat Desain Proyek:

Guru membuat perencanaan proyek untuk menentukan desain proyek yang dilakukan secara kolaboratif antara guru dan siswa. Ini mencakup:

- a) Penetapan peraturan: Guru dan siswa bersama-sama menetapkan pedoman atau aturan yang jelas untuk proyek. Hal ini penting agar siswa memahami batasan dalam proyek, serta bagaimana mereka dapat bekerja dengan efektif dan bertanggung jawab.
- b) Aktivitas: Guru memilih aktivitas yang mendukung pertanyaan esensial atau topik utama dari proyek, serta mengintegrasikan berbagai subjek atau keterampilan. Ini memungkinkan siswa

³³ Leli halimah, Iis marwati, "Project Based Learning untuk Pembelajaran Abad 21" (Bandung: PT Refika Aditama, 2022) 105-106

untuk belajar secara holistik dan menghubungkan berbagai bidang pengetahuan.

- c) **Alat dan Bahan:** Guru memastikan bahwa semua alat dan bahan yang diperlukan untuk proyek tersedia dan siap digunakan sebelum pelaksanaan. Hal ini memastikan kelancaran proses belajar, menghindari hambatan yang dapat mengganggu jalannya proyek..

3) Menyusun Penjadwalan

Guru dan siswa bersama-sama membuat jadwal kegiatan untuk menyelesaikan proyek. Dalam penyusunan jadwal, penting untuk:

- a) Menetapkan waktu penyelesaian dan memberikan pengarahan kepada siswa tentang manajemen waktu.
- b) Memberi siswa kebebasan untuk menjelajahi ide-ide baru namun tetap dalam konteks topik utama.

4) Memonitor Kemajuan Proyek³⁴

Guru bertanggung jawab untuk memantau dan mendukung siswa selama proyek berlangsung. Ini mencakup:

- a) Memfasilitasi siswa pada setiap tahap proses sehingga guru berperan sebagai mentor untuk membantu mengatasi tantangan.
- b) Membuat rubrik pemantauan untuk merekam kemajuan dan kegiatan penting agar guru dapat menilai proses secara objektif.

³⁴ Leli halimah, Iis marwati, "Project Based Learning untuk Pembelajaran Abad 21" (Bandung: PT Refika Aditama, 2022) 106-107

5) Penilaian Hasil

Penilaian dilakukan untuk mengukur pencapaian standar kompetensi dan kemajuan siswa. Tujuan penilaian mencakup:

- a) Memberikan umpan balik tentang pemahaman siswa.
- b) Membantu guru mengevaluasi hasil pembelajaran dan menentukan langkah selanjutnya.
- c) Menggunakan berbagai metode penilaian, termasuk penilaian formatif dan sumatif, untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang pencapaian siswa.

6) Evaluasi Pengalaman:

Pada akhir proses pembelajaran, guru dan siswa melakukan refleksi bersama mengenai kegiatan dan hasil proyek. Ini termasuk:

- a) Refleksi individu dan kelompok untuk mengevaluasi pengalaman belajar. Siswa diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalaman mereka
- b) Mengidentifikasi kekuatan dan area perbaikan untuk proyek di masa depan, serta merencanakan langkah-langkah selanjutnya berdasarkan pengalaman tersebut.³⁵

³⁵ Leli halimah, Iis marwati, "Project Based Learning untuk Pembelajaran Abad 21" (Bandung: PT Refika Aditama, 2022) 107

e. Kelebihan Dan Kekurangan Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* memiliki banyak keuntungan bagi siswa, guru, dan pengembangan kualitas sekolah. Adapun kelebihan penerapan model pembelajaran yaitu:³⁶

- 1) Menyiapkan siswa untuk kehidupan yang selalu berkembang: siswa belajar untuk beradaptasi dengan perubahan dan tantangan di dunia nyata.
- 2) Meningkatkan motivasi belajar: proyek yang menarik dapat memicu semangat belajar siswa dan mendorong mereka untuk terlibat aktif dalam tugas.
- 3) Mengaitkan pembelajaran dengan dunia nyata: siswa dapat melihat relevansi materi pelajaran dengan situasi nyata, membuat pembelajaran lebih bermakna.
- 4) Membangun sikap Kerjasama dan belajar dari satu sama lain.
- 5) Mendorong diskusi dan negosiasi: siswa dilatih untuk mendengar pendapat orang lain dan bernegosiasi untuk mencari solusi bersama.
- 6) Meningkatkan kemampuan komunikasi dan sosial: interaksi dalam kelompok mengembangkan keterampilan komunikasi dan membangun hubungan sosial.

³⁶ Putri Dewi Anggraini, Siti Sri Wulandari, "Analisis Penggunaan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa Analisis Penggunaan Model Pembelajaran *Project Based Learning*." Vol.9 No. 2 (2021): 295, <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpap/article/view/9902>.

- 7) Meningkatkan kemampuan menyelesaikan masalah: siswa diajak untuk berpikir kritis dan mencari solusi atas berbagai tantangan yang dihadapi selama proyek.
- 8) Meningkatkan kepercayaan diri: penyelesaian proyek memberikan rasa pencapaian, meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam kemampuan mereka.

Adapun kelemahan dari model pembelajaran berbasis proyek atau *Project Based Learning* yaitu:³⁷

- 1) Memerlukan waktu yang banyak
- 2) Ketidaknyamanan bagi guru yang terbiasa dengan kelas tradisional, banyak guru merasa lebih nyaman dengan pendekatan pengajaran tradisional.
- 3) Ketidakaktifan siswa dalam aktivitas kelompok, ada kemungkinan beberapa siswa menjadi kurang aktif, sehingga tidak berkontribusi secara optimal pada proyek.
- 4) Kesulitan memahami topik dengan pemberian topik yang berbeda: ketika setiap kelompok diberikan topik yang berbed

³⁷ Dewi Anggraini, Siti Sri Wulandari, "Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning." Vol. 9 No. 2 (2021): 295, <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpap/article/view/9902>.

2. Kecerdasan Majemuk

a. Pengertian Kecerdasan Majemuk

Secara bahasa, "kecerdasan majemuk" berarti bahwa kecerdasan tidak hanya terbatas pada satu jenis kemampuan, tetapi terdiri dari berbagai tipe yang berbeda. Istilah "majemuk" berarti "beragam," sementara "kecerdasan" mencakup kemampuan untuk memahami, belajar, memecahkan masalah, dan beradaptasi. Kecerdasan majemuk mengakui bahwa setiap orang memiliki keunikan dalam berbagai bidang. Kecerdasan mejemuk merupakan berbagai jenis keterampilan dan bakat yang dimiliki siswa untuk menyelesaikan berbagai persoalan dalam pembelajaran.³⁸

Kecerdasan Majemuk merupakan teori yang dikemukakan oleh Howard Gardner, seorang ahli pendidikan terkemuka dari *Harvard University*. Howard Gardner memperkenalkan pandangan baru tentang kecerdasan yang berbeda dari perspektif tradisional yang hanya mengandalkan IQ (*Intellectual Quotient*) sebagai ukuran kecerdasan seseorang. Ia berpendapat bahwa kecerdasan bukan hanya soal kemampuan intelektual yang diukur melalui tes IQ. Menurut Gardner, pandangan ini terlalu sempit dan tidak cukup untuk menggambarkan potensi penuh seseorang.³⁹

³⁸ Muhammad Yaumi, Nurdin Ibrahim, "*Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences) Mengidentifikasi dan mengembangkan Multitalenta Anak*" (Jakarta: Kencana Paramedia Grup, 2019) 11-12

³⁹ Dinda Berliana, Cucu Atikah, "Teori Multiple Intelligences," Vol. 3 No. 3 (2023): 1010. <https://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jcp/article/download/963/631>.

Howard Gardner mendefinisikan kecerdasan adalah kemampuan menciptakan persoalan-persoalan baru untuk diselesaikan. Kecerdasan juga merupakan kemampuan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dan mencari solusinya secara mandiri atau problem solving. Selain itu kecerdasan sebagai penggerak bagi seseorang membiasakan dirinya untuk membuat berbagai karya-karya baru yang bernilai budaya atau kreativitas yang tinggi.⁴⁰

Menurut Howard Gardner setiap anak yang lahir di dunia ini memiliki berbagai macam bentuk kecerdasan. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa setiap anak yang terlahir ke dunia ini telah dikaruniai oleh Sang Pencipta berupa bakat dan kecerdasan masing-masing. Tinggal bagaimana masyarakat, pendidik, dan orang tua peserta didik bekerjasama untuk mengembangkan potensi kecerdasan yang dimiliki setiap anak.⁴¹

Konsep kecerdasan majemuk yang dikemukakan oleh Gardner melihat kecerdasan sebagai kemampuan individu untuk berpikir, bertindak, dan menyelesaikan berbagai masalah dengan memanfaatkan beragam kecerdasan yang dimiliki. Semua kecerdasan ini bekerja

⁴⁰ Yonsen fitrianto, Muhaimin, *Mengembangkan Potensi Peserta Didik Berbasis Kecerdasan Majemuk* (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2020), 3-10. http://repository.iainpalopo.ac.id/6846/1/file_Buku_Mengembangkan_Potensi_Peserta_Didik.pdf.

⁴¹ Muhammad Yaumi, Nurdin Ibrahim, "*Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences) Mengidentifikasi dan mengembangkan Multitalenta Anak*" (Jakarta: Kencana Paramedia Grup, 2019) 11-12

bersama untuk membantu individu dalam menyelesaikan berbagai tantangan yang dihadapinya.⁴²

Menurut Howard Gardner terdapat delapan jenis kecerdasan manusia dan dalam perkembangan serta pertumbuhannya setidaknya hanya mampu memiliki empat jenis kecerdasan dari delapan jenis kecerdasan manusia yang meliputi kecerdasan linguistik, kecerdasan logis matematis, kecerdasan visual spasial, kecerdasan musikal, kecerdasan kinestetik, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan naturalis, dan kecerdasan eksistensial.⁴³

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan Kecerdasan adalah serangkaian kemampuan yang beragam, yang memungkinkan individu untuk menyelesaikan berbagai masalah, menciptakan karya, dan berkontribusi pada masyarakat. Setiap manusia memiliki kecerdasan-kecerdasan yang unik dan potensi yang berbeda, dan kecerdasan ini berkembang melalui pengalaman hidup, pendidikan, dan tantangan yang dihadapi. Teori kecerdasan majemuk berpandangan bahwa kecerdasan tidak bisa diukur hanya dengan satu tes standar seperti IQ.

⁴² Muhammad Yaumi, Nurdin Ibrahim, “*Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences) Mengidentifikasi dan mengembangkan Multitalenta Anak*” (Jakarta: Kencana Paramedia Grup, 2019) 11-12

⁴³ Yonsen fitrianto, Muhaimin, *Mengembangkan Potensi Peserta Didik Berbasis Kecerdasan Majemuk* (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2020), 3-10. [http://repository.iainpalopo.ac.id/6846/1/file BUKU MENGEMBANGKAN POTENSI PESERTA DIDIK.pdf](http://repository.iainpalopo.ac.id/6846/1/file%20BUKU%20MENGEMBANGKAN%20POTENSI%20PESERTA%20DIDIK.pdf).

b. Macam-Macam Kecerdasan Majemuk

Dalam teorinya, Howard Gardner membagi kecerdasan manusia dalam delapan kategori dan kemudian berkembang menjadi sembilan kategori yaitu: ⁴⁴

1) Kecerdasan Bahasa (*Linguistic Intelligence*)

Kecerdasan Bahasa adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan kata-kata secara efektif, baik lisan maupun tulisan sebagaimana yang dimiliki pencipta puisi, editor, jurnalis, sastrawan, dan aktor. Kemampuan ini berkaitan dengan penggunaan dan pengembangan bahasa secara umum. Anak dengan kecerdasan linguistik biasanya senang membaca, pandai bercerita, senang menulis cerita atau puisi, senang belajar bahasa asing, mempunyai perbendaharaan kata yang baik.

2) Kecerdasan Matematika (*Logic-Mathematical Intelligence*)

Kecerdasan Matematika berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam berpikir logis dan memecahkan masalah secara sistematis. Individu dengan kecerdasan ini memiliki kepekaan terhadap pola, angka, dan konsep abstrak, serta mampu melakukan perhitungan yang rumit. Orang dengan kecerdasan ini umumnya menonjol dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, matematika, dan ilmu komputer.

⁴⁴ Dinda Berliana, Cucu Atikah, "Teori Multiple Intelligences," Vol. 3 No. 3 (2023): 1012. <https://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jcp/article/download/963/631>.

3) Kecerdasan Ruang Visual (*Spatial Intelligence*)

Kecerdasan Ruang atau intelligence ruang visual adalah kemampuan untuk berpikir dalam bentuk visual dan spasial. Orang yang memiliki kecerdasan ini cenderung berpikir dalam dengan gambar dan cenderung mudah belajar melalui sajian-sajian visual seperti film, gambar, video dan peragaan yang menggunakan model dan slide. Seorang anak yang memiliki kecerdasan ini biasanya lebih mengingat wajah daripada nama, senang menggambar ide-idenya atau membuat sketsa untuk membantunya menyelesaikan masalah, senang dengan bongkar pasang, senang menonton film atau video.

4) Kecerdasan Gerak Badani (*Bodily-Kinesthetic Intelligence*)

Kecerdasan Gerak Badani berhubungan dengan kemampuan menggunakan tubuh untuk mengekspresikan ide dan emosi.

Seseorang dengan kecerdasan kinestetik cenderung terampil dalam aktivitas fisik seperti olahraga, tari, dan aktor. Anak dengan kecerdasan kinestetik cenderung suka bergerak dan aktif, mudah dan cepat mempelajari keterampilan-keterampilan fisik serta suka bergerak sambil berpikir, mereka juga senang berakting, senang menggunakan gerakangerakan untuk membantunya mengingat berbagai hal.⁴⁵

⁴⁵ Dinda Berliana, Cucu Atikah, "Teori Multiple Intelligences," Vol. 3 No. 3 (2023): 1013. <https://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jcp/article/download/963/631>.

5) Kecerdasan Musikal (*Musical Intelligence*)

Kecerdasan Musikal adalah kemampuan untuk mengenali, menciptakan, dan mengekspresikan bentuk-bentuk musik. Orang yang memiliki kecerdasan ini peka terhadap ritme, melodi, harmoni, dan intonasi. Mereka mungkin mampu memainkan alat musik, menciptakan lagu, atau merasakan emosi yang kuat saat mendengarkan musik. Banyak musisi, komposer, dan penyanyi memiliki kecerdasan musikal yang tinggi.

6) Kecerdasan Interpersonal (*Interpersonal Intelligence*)

Intelligence interpersonal adalah kemampuan untuk memahami dan berinteraksi dengan orang lain secara efektif. Orang yang memiliki kecerdasan ini peka terhadap emosi, motivasi, dan perilaku orang di sekitarnya, serta mampu menjalin hubungan yang baik dengan orang lain. Profesi yang membutuhkan kecerdasan interpersonal meliputi konselor, guru, manajer, dan politisi.⁴⁶

7) Kecerdasan Intrapersonal (*Intrapersonal Intelligence*)

Intelligence intrapersonal adalah kemampuan untuk memahami diri sendiri, termasuk perasaan, motivasi, dan tujuan hidup. Orang dengan kecerdasan ini mampu mengenali kekuatan dan kelemahannya, serta mampu mengatur emosi mereka secara efektif. Mereka cenderung introspektif dan memiliki kemampuan reflektif

⁴⁶ Muhammad Yaumi, Nurdin Ibrahim, “*Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences) Mengidentifikasi dan mengembangkan Multitalenta Anak*” (Jakarta: Kencana Paramedia Grup, 2019) 17-18

yang kuat. Orang dengan kecerdasan ini sering kali sukses sebagai penulis, filsuf, atau psikolog.

8) Kecerdasan Lingkungan/ Natural (*Natural Intelligence*)

Intelligence lingkungan atau natural berkaitan dengan kemampuan untuk mengenali dan memahami dunia alam, termasuk flora, fauna, dan lingkungan. Individu dengan kecerdasan ini cenderung memiliki minat yang kuat terhadap lingkungan alam dan dapat berinteraksi dengan baik dengan alam sekitarnya. Seorang anak dengan kecerdasan seperti ini cenderung suka mengobservasi lingkungan alam seperti aneka macam bebatuan, jenis-jenis lapisan tanah, aneka macam flora dan fauna, benda-benda angkasa, dan sebagainya.

9) Kecerdasan Eksistensial (*Existential Intelligence*)

Intelligence eksistensial adalah kemampuan untuk merenungkan pertanyaan-pertanyaan mendasar tentang keberadaan manusia, seperti makna hidup dan tujuan akhir. Orang dengan kecerdasan ini memiliki kemampuan untuk berpikir mendalam tentang isu-isu filosofis dan spiritual. Mereka tertarik pada pertanyaan-pertanyaan besar yang menyangkut makna kehidupan dan sering kali mencari jawaban yang lebih dalam tentang eksistensi manusia.⁴⁷

⁴⁷ Muhammad Yaumi, Nurdin Ibrahim, “Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (*Multiple Intelligences*) Mengidentifikasi dan mengembangkan Multitalenta Anak” (Jakarta: Kencana Paramedia Grup, 2019) 18-19

c. Faktor yang mempengaruhi kecerdasan Majemuk

Kecerdasan setiap orang berbeda beda, karena beberapa faktor apa saja yang mempengaruhinya. Adapun faktor yang mempengaruhi kecerdasan antara lain : ⁴⁸

1) Faktor Genetik/Bawaan Lahir

Faktor ini berkaitan dengan kecenderungan kecerdasan yang diwariskan dari orang tua kepada anak. Artinya, anak bisa saja mewarisi kemampuan kognitif tertentu dari orang tua mereka, seperti kemampuan berpikir, memecahkan masalah, atau kemampuan belajar yang lebih cepat.

2) Faktor Minat

Minat atau ketertarikan terhadap suatu bidang juga mempengaruhi kecerdasan. Seseorang yang tertarik pada suatu kegiatan atau topik cenderung lebih mudah mengembangkan kemampuan di bidang tersebut.

3) Faktor Pembentukan

Faktor ini merujuk pada pengalaman hidup dan pembelajaran yang dialami seseorang sejak kecil. Pengalaman belajar yang positif dan stimulan dari lingkungan sekitar dapat memperkaya dan mengembangkan kecerdasan seseorang.

⁴⁸ Reni Ardiana, "Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk dalam Pendidikan Anak Usia Dini" 7-11, Vol.3 No.1 (2022): <https://murhum.pjpaud.org/index.php/murhum/article/download/65/31/364>

4) Faktor Kematangan

Setiap individu memiliki tingkat kematangan yang berbeda. Kematangan fisik dan emosional seseorang juga mempengaruhi cara mereka memproses informasi dan memecahkan masalah. Setiap orang mungkin membutuhkan waktu lebih lama untuk mencapai tingkat kematangan tertentu dalam hal berpikir dan kemampuan memecahkan masalah, meskipun mereka memiliki bakat alami.

5) Faktor Kebebasan

Kebebasan untuk berekspresi dan mengeksplorasi potensi diri juga memainkan peran penting dalam pengembangan kecerdasan. Anak yang diberi kebebasan untuk mencoba berbagai kegiatan, mengeksplorasi berbagai minat, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri cenderung memiliki kemampuan berpikir yang lebih luas dan kreatif. Kebebasan ini juga memungkinkan mereka untuk belajar dari kesalahan dan mengembangkan solusi baru untuk masalah yang mereka hadapi.

Sebagai pendidik atau orang tua, sangat penting untuk mengenali dan memahami bakat serta minat yang dimiliki anak, agar dapat memberikan dukungan yang tepat untuk mengembangkan kemampuan mereka secara maksimal.⁴⁹

⁴⁹ Reni Ardiana, "Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk dalam Pendidikan Anak Usia Dini" 7-11, Vol.3 No.1 (2022): <https://murhum.pjpaud.org/index.php/murhum/article/download/65/31/364>

3. Motivasi Belajar siswa

a. Pengertian Motivasi Belajar Siswa

Kata motivasi berasal dari bahasa Latin *movere* yang berarti "daya penggerak" atau "dorongan." Motivasi adalah keinginan atau dorongan untuk melakukan sesuatu. Tanpa motivasi, seseorang akan menjadi pasif dan tidak akan melakukan kegiatan. Oleh karena itu, motivasi sangat penting untuk memulai dan mempertahankan usaha. Motivasi bisa terlihat melalui perilaku seseorang, meskipun ia merupakan sesuatu yang ada di dalam diri dan tidak tampak langsung dari luar.⁵⁰

Motivasi belajar merupakan sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. Menurut Mc Donald motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dengan demikian munculnya motivasi ditandai dengan adanya perubahan energi dalam diri seseorang yang dapat disadari atau tidak.⁵¹

Motivasi merupakan istilah yang sering digunakan untuk menjelaskan keberhasilan atau kegagalan yang bersifat kompleks. Sebagian besar ahli juga sepakat bahwa teori motivasi berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku dan memberi arahan pada

⁵⁰ Johar Alimuddin, Novi Mayasari, "Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa" (Jawa Tengah: Rizquna, 2020). 10-15. [https://repository.uinsaizu.ac.id/23705/1/Buku%20Strategi%20Motivasi%20Siswa-197%20\(1\).pdf](https://repository.uinsaizu.ac.id/23705/1/Buku%20Strategi%20Motivasi%20Siswa-197%20(1).pdf)

⁵¹ Kompri, "Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa". (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018) 229-230

perilaku tersebut, tujuan individu untuk terlibat dalam aktivitas tertentu didorong oleh kebutuhan yang mendasarinya.⁵²

Kedudukan motivasi dalam belajar tidak hanya memberikan arah kegiatan belajar secara benar, tetapi menentukan arah tingkah laku seseorang sesuai tujuan. Dengan adanya motivasi seseorang akan mempunyai pertimbangan-pertimbangan positif dalam mengarahkan kegiatannya termasuk dalam kegiatan belajar.⁵³

Keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh motivasi yang dimilikinya. Siswa dengan motivasi belajar tinggi cenderung memiliki prestasi yang tinggi, sedangkan siswa dengan motivasi belajar rendah akan memiliki prestasi yang rendah. Tinggi atau rendahnya motivasi dapat memengaruhi besarnya usaha atau semangat seseorang dalam beraktivitas, dan tentunya, semangat yang tinggi atau rendah akan menentukan hasil yang dicapai.⁵⁴

Fungsi motivasi sebagai pendorong usaha dalam meraih prestasi adalah karena seseorang harus didorong oleh keinginannya untuk berusaha, serta menentukan arah tindakannya menuju tujuan yang ingin dicapai. Dengan demikian, siswa dapat memilih tindakan yang tepat

⁵² Sunarti Rahman, "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Alfihris : Jurnal Inspirasi Pendidikan* 2, no. 3 (2021): 61–68, <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>.

⁵³ Kompri, "Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa". (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018) 233-234

⁵⁴ Sunarti Rahman, "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Alfihris : Jurnal Inspirasi Pendidikan* 2, no. 3 (2021): 61–68, <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>.

untuk memastikan bahwa apa yang dilakukan bermanfaat bagi pencapaian tujuan yang diinginkan.⁵⁵

Berkaitan dengan motivasi, banyak pakar yang telah mengemukakan teorinya berdasarkan sudut pandang masing-masing. Teori-teori yang mendasari kaitannya dengan motivasi di antaranya adalah teori yang dikembangkan oleh McClelland. McClelland mengemukakan teori kebutuhan untuk mencapai prestasi atau Need for Achievement (N.Ach) yang menyatakan bahwa motivasi berbeda-beda, sesuai dengan kekuatan kebutuhan seseorang akan prestasi.⁵⁶

Kebutuhan akan prestasi tersebut meliputi beberapa hal, antara lain: 1) keinginan untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang menantang; 2) menguasai, mengelola, atau mengorganisir atau ide-ide dengan cara yang cepat dan independen, sesuai dengan kondisi yang ada; 3) mengatasi hambatan dan mencapai standar yang tinggi; 4) mencapai kinerja terbaik untuk diri sendiri; 5) mampu menang dalam kompetisi dengan pihak lain; 6) meningkatkan kemampuan diri melalui penerapan bakat agar berhasil. Lalu Ada tiga komponen utama dalam motivasi yaitu (1) kebutuhan, (2) dorongan, dan (3) tujuan.

⁵⁵ Emda Amna, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran," *Lantanida Journal* 5, no. 2 (2017): 93–196. <https://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/viewFile/1076/773>

⁵⁶ Kompri, "Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa". (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018) 229-230

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi merupakan proses yang membuat seseorang bergerak untuk melakukan sesuatu. Proses ini mencakup alasan yang mendorong seseorang, dorongan dari dalam diri, tindakan yang dilakukan, hingga tujuan yang ingin dicapai. Dengan kata lain, motivasi belajar merupakan dorongan yang timbul baik dari dalam maupun dari luar diri siswa, yang mampu menimbulkan semangat dan kegairahan belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.

Dengan demikian, siswa dapat memilih tindakan yang tepat untuk memastikan bahwa apa yang dilakukan bermanfaat bagi pencapaian tujuan yang diinginkan. Dengan adanya dorongan ini, seseorang akan lebih bersemangat dan fokus untuk mencapai apa yang diinginkan. Tanpa motivasi, orang cenderung pasif dan sulit untuk bergerak maju. Oleh karena itu, motivasi menjadi kunci penting dalam menjalani berbagai aktivitas dan meraih tujuan hidup, baik dalam pendidikan maupun kehidupan sehari-hari.

b. Peran Motivasi Belajar

Motivasi memiliki peran penting dalam proses belajar dan pembelajaran. Berikut adalah tiga peran utama motivasi dalam mendukung aktivitas belajar:⁵⁷

1) Motivasi dalam Menentukan Penguatan Belajar

Motivasi berperan sebagai penguat dalam proses belajar, khususnya ketika seorang anak menghadapi masalah yang kompleks. Dengan pengalaman dan pembelajaran sebelumnya, anak dapat mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki untuk menyelesaikan masalah tersebut.

2) Motivasi dalam Memperjelas Tujuan Belajar

Motivasi berfungsi untuk memberikan kejelasan tentang tujuan dari proses belajar. Hal ini berkaitan dengan kemaknaan belajar, di mana anak akan lebih tertarik untuk belajar apabila manfaat dari pembelajaran tersebut dapat dirasakan secara langsung, meskipun cakupan materi yang dipelajari kecil.

3) Motivasi Menentukan Ketekunan Belajar

Anak yang termotivasi untuk belajar sesuatu cenderung lebih tekun dan berusaha mempelajari materi dengan sungguh-sungguh. Ketekunan ini muncul karena adanya harapan untuk mencapai hasil yang lebih baik dari proses belajarnya.

⁵⁷ Hermawati, *Motivasi dalam Pendidikan Teori Dan Aplikasi* (Malang :PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023), 31-32 <https://repository-penerbitlitnus.co.id/id/eprint/199>.

c. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi memiliki tiga fungsi penting dalam suatu kegiatan, yang akan sangat memengaruhi kekuatan dan arah dari kegiatan tersebut. Berikut adalah tiga fungsi motivasi yaitu:⁵⁸

1) Mendorong manusia untuk berbuat

Motivasi berfungsi sebagai pendorong atau penggerak utama untuk melakukan suatu kegiatan. Motivasi bertindak sebagai "Motor Penggerak" yang memberi dorongan untuk memulai tindakan dan mencapai tujuan.

2) Menentukan arah perbuatan

Motivasi juga berfungsi untuk menentukan arah dari kegiatan yang dilakukan, yaitu ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan adanya motivasi, seseorang akan tahu dengan jelas kemana dia harus melangkah dan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuannya.

3) Menyeleksi perbuatan

Motivasi membantu dalam menyeleksi tindakan atau perbuatan yang harus dilakukan. Tidak semua perbuatan memiliki kontribusi langsung terhadap tujuan yang ingin dicapai. Motivasi membantu seseorang untuk memilih tindakan yang relevan dan berguna, serta menghindari tindakan yang tidak akan memberikan manfaat atau bahkan menghalangi pencapaian tujuan

⁵⁸ Hermawati, *Motivasi dalam Pendidikan Teori Dan Aplikasi* (Malang :PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023), 34-35 <https://repository-penerbitlitnus.co.id/id/eprint/199>.

d. Indikator Motivasi Belajar

Indikator motivasi belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori yang dikembangkan oleh Hamzah B. Uno. Beliau mengatakan bahwa indikator motivasi belajar: ⁵⁹

1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil

Motivasi belajar dapat terlihat ketika siswa memiliki hasrat kuat untuk mencapai keberhasilan dalam belajar. Hal ini ditunjukkan melalui kesungguhan dan upaya untuk mencapai prestasi yang diinginkan.

2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Siswa termotivasi ketika merasa bahwa belajar adalah kebutuhan yang penting, baik untuk memenuhi tuntutan pribadi maupun lingkungan. Dorongan ini bisa berasal dari dalam diri (internal) atau dari lingkungan (eksternal).

3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan

Harapan akan masa depan yang lebih baik menjadi pendorong kuat bagi siswa untuk belajar. Motivasi tumbuh dari keyakinan bahwa keberhasilan dalam belajar akan membantu mereka mencapai tujuan atau cita-cita yang diinginkan.

⁵⁹ Sunarti Rahman, "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Alfihris : Jurnal Inspirasi Pendidikan* 2, no. 3 (2021): 61–68, <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>.

4) Adanya penghargaan dalam belajar

Pengakuan atau penghargaan dari guru, teman, atau keluarga dapat memotivasi siswa untuk terus meningkatkan upaya belajar mereka. Penghargaan ini dapat berupa pujian, penghormatan, atau hadiah.

5) Adanya kegiatan menarik dalam belajar

Dalam konteks pembelajaran yang efektif, keberadaan kegiatan yang menarik memegang peranan penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan merangsang partisipasi siswa. Kegiatan pembelajaran yang dirancang dengan pendekatan yang kreatif, menyenangkan, serta relevan dengan dunia nyata akan lebih mudah membangkitkan rasa ingin tahu dan antusiasme siswa.

Proses pembelajaran yang dirancang secara menarik, kreatif, dan sesuai dengan kebutuhan serta minat siswa dapat menjadi faktor penting dalam meningkatkan motivasi belajar mereka. Kegiatan menarik tidak hanya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif siswa dalam setiap tahapan pembelajaran. Hal ini dapat diwujudkan melalui variasi metode pembelajaran yang inovatif, penggunaan media yang interaktif dan kontekstual, serta penyusunan aktivitas yang menantang dan melibatkan siswa secara langsung—baik secara individu maupun kelompok

Indikator dan sub indikator motivasi belajar di dasarkan menurut Hamzah B. Uno sebagai berikut:⁶⁰

Tabel 2.2

Indikator dan Sub Indikator Motivasi Belajar

Indikator	Sub Indikator
Adanya hasrat dan keinginan berhasil	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aktif dalam belajar 2. Senang dalam belajar 3. Tidak cepat putus ada 4. GTidak cepat puas dengan hasil yang didapatkan 5. Ulet dalam menghadapi kesulitan belajar
Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki tujuan yang jelas dalam pembelajaran 2. Rasa ingin tahu 3. Adanya umpan balik 4. Minat dalam belajar
Adanya harapan dan cita-cita masa depan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mencari hal-hal yang berhubungan dengan pembelajaran 2. Ketekunan dalam belajar
Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghindari hukuman 2. Pujian (penghargaan) 3. Mendapatkan prestasi di kelas 4. Mendapatkan prestasi di kelas

⁶⁰ Ni Putu Aprilia Krismony, Desak Putu Parmiti, I Gusti Ngurah Japa, "Pengembangan Instrumen Penilaian untuk Mengukur Motivasi," Vol.3 No.2. (2020). 253 -254 <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIPPG/article/view/28264>

Adanya lingkungan belajar yang kondusif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Suasana tempat belajar 2. Senang dengan cara guru mengajar di kelas
---	---

Siswa dikatakan memiliki motivasi belajar yang tinggi apabila mereka menunjukkan perilaku yang sesuai dengan indikator-indikator motivasi belajar yang telah ditetapkan. Indikator-indikator tersebut antara lain mencakup adanya rasa antusias terhadap pelajaran, keaktifan dalam mengikuti proses pembelajaran, ketekunan dalam menyelesaikan tugas, keinginan untuk mencapai prestasi, serta keyakinan akan kemampuan diri sendiri dalam belajar. Kehadiran indikator-indikator ini menjadi tolok ukur penting bagi pendidik dalam menilai sejauh mana siswa terdorong secara internal maupun eksternal dalam menjalani proses belajar.

Indikator-indikator tersebut digunakan sebagai pedoman untuk menilai tingkat motivasi belajar siswa, yang nantinya dapat membantu guru dalam merancang pendekatan yang lebih tepat untuk meningkatkan semangat dan hasil belajar siswa. Dengan mengetahui indikator-indikator tersebut, pendidik dapat lebih mudah untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan mengembangkan strategi yang mendukung perkembangan motivasi belajar siswa secara keseluruhan.

4) Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan agama islam

Pendidikan agama islam dapat diartikan sebagai pendidikan yang berlandaskan pada nilai-nilai ajaran Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an, Hadist, ulama, dan praktik sejarah umat Islam. Sementara itu, ilmu pendidikan islam adalah ilmu yang mempelajari pendidikan yang berlandaskan pada Islam, mencakup berbagai komponen pendidikan seperti tujuan, kurikulum, guru, metode, hubungan guru dan murid, evaluasi, sarana, prasarana, lingkungan, dan evaluasi pendidikan yang semuanya harus sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Sistem ini kemudian disebut sebagai sistem pendidikan Islam.⁶¹

Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang dilakukan oleh untuk mentransfer pengalaman, pengetahuan, keterampilan, dan kecakapan kepada generasi muda, agar menjadi orang yang bertakwa kepada Allah.

Pendidikan Agama Islam juga merupakan usaha sadar untuk membimbing peserta didik dalam pembentukan kepribadian secara sistematis dan pragmatis, agar hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.⁶²

⁶¹ Aini Nur et al., *Teori dan Aplikasi Ilmu Pendidikan Islam*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021) 2-4
https://www.researchgate.net/publication/384701274_Teori_dan_Aplikasi_Ilmu_Pendidikan_Islm

⁶² Ayatullah, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara," *Jurnal Pendidikan Dan Sains* 2 No. 2 (2020): 206–29.
<https://Ejournal.Stitpn.Ac.Id/Index.Php/Bintang/Article/Download/899/617/>

Menurut pandangan al-Ghazali, pendidikan adalah upaya pendidik untuk menghilangkan akhlak buruk dan menanamkan akhlak baik pada siswa, sehingga mereka dapat lebih dekat kepada Allah dan meraih kebahagiaan di dunia serta akhirat. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya fokus pada aspek ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan moral yang sesuai dengan ajaran Islam.⁶³

Menurut Yusuf Qardhawi, pendidikan Islam adalah pendidikan yang menyeluruh, yang mencakup akal dan hati, rohani dan jasmani, serta akhlak dan keterampilan. Sementara itu, Hasan Langguluang merumuskan bahwa pendidikan Islam adalah suatu proses untuk mempersiapkan generasi muda agar dapat memahami pengetahuan dan nilai-nilai Islam, yang selaras dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan mendapatkan kebahagiaan di akhirat.⁶⁴

Menurut John Dewey, pendidikan adalah proses tumbuh dan berkembang dalam kehidupan. Ia percaya bahwa pendidikan harus optimis dan progresif, mendukung kemajuan siswa dalam belajar. Sementara itu, Ki Hajar Dewantara melihat pendidikan sebagai cara untuk membantu siswa mengembangkan potensi diri agar menjadi pribadi yang merdeka dan bisa hidup bahagia dalam masyarakat.⁶⁵

⁶³ Mokh Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar Dan Fungsi," *Urnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim* 17, no. 2 (2019): 79–90. <https://ejournal.upi.edu/index.php/taklim/article/download/43562/18093>

⁶⁴ Aini Nur et al., *Teori dan Aplikasi Ilmu Pendidikan Islam*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021) 2-4 https://www.researchgate.net/publication/384701274_Teori_dan_Aplikasi_Ilmu_Pendidikan_Islm

⁶⁵ Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar Dan Fungsi." <https://ejournal.upi.edu/index.php/taklim/article/download/43562/18093>

Pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki akhlak mulia, bijaksana, dan berdampak positif bagi masyarakat. Fokus utama pendidikan ini adalah pengembangan akhlak, yang diharapkan dapat membantu individu mencapai kebahagiaan dan kesempurnaan hidup, baik secara spiritual maupun sosial, serta hidup harmonis dengan Tuhan dan sesama

Oleh karena itu, pendidikan Islam bukan hanya sekadar mengajarkan ilmu pengetahuan, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai moral dan tanggung jawab sosial, sehingga setiap individu dapat menjalani hidupnya sebagai khalifah di bumi dengan penuh kesadaran dan kontribusi positif terhadap Masyarakat.

Dari berbagai pendapat para ahli Pendidikan agama Islam yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa meskipun terdapat perbedaan dalam menekankan aspek-aspek tertentu, tujuan utama pendidikan Islam adalah untuk membentuk manusia seutuhnya. Hal ini tidak hanya mencakup penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pembentukan akhlak, karakter, dan spiritualitas yang kokoh.

b. Dasar Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam memiliki dasar yang jelas dan kokoh, yang menjadi pedoman utama dalam membimbing seluruh kegiatan pendidikan. Dasar ini tidak hanya berfungsi untuk memberikan nilai-nilai kebenaran yang dapat diandalkan, tetapi juga untuk memberikan

kekuatan yang mampu mengarahkan setiap aktivitas pendidikan. Menurut Said Ismail Ali, yang dikutip dalam buku Hasan Langgulung, dasar ideal pendidikan Islam terdiri dari enam sumber utama, yaitu:⁶⁶

1) Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan dasar pertama yang sangat fundamental dalam pendidikan Islam. Ini karena Al-Qur'an mengandung banyak sekali petunjuk yang dapat menjadi pedoman hidup bagi umat manusia, baik dalam dimensi spiritual, sosial, maupun moral. Dengan kata lain, Al-Qur'an adalah sumber nilai yang sangat kaya, yang dapat membimbing umat Islam untuk hidup sesuai dengan prinsip-prinsip yang benar.

2) Sunnah

Dalam konteks agama, as-Sunnah merujuk pada segala hal yang diriwayatkan dari Nabi Muhammad SAW baik itu perkataan, perbuatan dan taqir (persetujuan). Sunnah merupakan contoh hidup yang sempurna dan menjadi pedoman bagi umat Islam dalam berbagai aspek kehidupan. Posisi sunnah sebagai dasar pendidikan Islam tidak dapat dipisahkan dari pribadi Nabi SAW yang senantiasa menampilkan sikap dan perbuatan yang baik, baik dalam hubungan dengan keluarga, sahabat, maupun dalam interaksi sosial dengan masyarakat pada umumnya.

⁶⁶ Rosidin, "Studi Pemikiran Pendidikan Sa'Id Isma'il 'Ali Tentang Dasar-Dasar Pendidikan Islam," *Journal PIWULANG* 2, no. 2 (2020): 83, <https://doi.org/10.32478/piwulang.v2i2.369>.

3) Kata-Kata Sahabat

Sahabat adalah orang yang pernah bertemu langsung dengan Nabi Muhammad SAW dan hidup bersama beliau, baik dalam keadaan beriman maupun dalam keadaan yang sebelumnya belum beriman. Pendidikan yang dilakukan oleh sahabat-sahabat Nabi sangat relevan dalam konteks pembelajaran Islam, karena mereka adalah sumber langsung dari ajaran yang diajarkan Nabi Muhammad SAW.

4) Kemaslahatan Sosial dalam Pendidikan Islam

Kemaslahatan sosial menurut Al-Ghazali, yang dikutip oleh Hasan Langgulung, berkaitan dengan lima hal penting yang harus dijaga dalam kehidupan manusia: agama, jiwa dan raga, akal, keturunan, dan harta benda. Pendidikan Islam bertujuan untuk mendidik agar seseorang menjaga agamanya, kesehatan tubuh dan pikiran, berpikir dengan benar, menjaga keturunan, dan mengelola harta dengan baik dan sesuai aturan Islam⁶⁷

5) Nilai-nilai dan Kebiasaan Masyarakat dalam Pendidikan Islam

Dalam pendidikan Islam, nilai-nilai dan kebiasaan masyarakat juga sangat penting. Pendidikan Islam tidak hanya mengajarkan teori agama, tetapi juga memperhatikan nilai-nilai dan kebiasaan baik yang ada dalam masyarakat, asalkan sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini

⁶⁷ Rosidin, "Studi Pemikiran Pendidikan Sa'Id Isma'Il 'Ali Tentang Dasar-Dasar Pendidikan Islam," *Journal PIWULANG* 2, no. 2 (2020): 83, <https://doi.org/10.32478/piwulang.v2i2.369>.

penting untuk membentuk generasi yang tidak hanya berpengetahuan, tetapi juga berbudi pekerti dan peduli terhadap lingkungan sosialnya.

6) Pemikir-pemikir Islam dalam Pendidikan Islam

Pemikir-pemikir Islam memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan pendidikan Islam, terutama dalam bidang filsafat, fiqih, tasawuf dan berbagai ilmu lainnya. Pemikiran mereka tidak hanya memberikan landasan teoretis, tetapi juga membentuk prinsip-prinsip yang diterapkan dalam pendidikan Islam hingga saat ini. Pemikir-pemikir Islam seperti Al-Farabi, Ibnu Sina, Al-Ghazali dan lainnya memberikan kontribusi besar dalam mengembangkan berbagai aspek pendidikan, termasuk cara berpikir, etika, dan pengajaran yang sesuai dengan ajaran Islam.⁶⁸

c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah umum mencakup berbagai aspek yang penting, di antaranya: Al-Qur'an dan Hadis, Aqidah Akhlak, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Semua aspek ini diintegrasikan dalam proses pembelajaran untuk memastikan bahwa peserta didik tidak hanya memahami teori agama, tetapi juga mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar.

⁶⁸ Rosidin, "Studi Pemikiran Pendidikan Sa'Id Isma'Il 'Ali Tentang Dasar-Dasar Pendidikan Islam," *Journal PIWULANG* 2, no. 2 (2020): 83, <https://doi.org/10.32478/piwulang.v2i2.369>.

Orientasi utama dari pendidikan agama Islam diarahkan pada tiga ranah atau domain penting, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris. Ketiga ranah ini memiliki fokus dan tujuan masing-masing dalam pendidikan agama Islam, yang bertujuan untuk mengembangkan pemahaman, sikap, dan keterampilan peserta didik secara menyeluruh.⁶⁹

- 1) Ranah Kognitif berkaitan dengan pengetahuan atau informasi yang diajarkan dalam pendidikan agama Islam. Di ranah ini, peserta didik diharapkan dapat menguasai materi dan konsep-konsep dasar agama Islam.
- 2) Ranah Afektif berkaitan dengan perasaan atau sikap yang terbentuk dalam diri peserta didik terhadap ajaran agama. Di ranah ini, pendidikan agama Islam bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral, seperti akhlak mulia dan akidah yang benar, agar peserta didik memiliki sikap yang baik dan sesuai dengan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Ranah Psikomotoris berkaitan dengan tindakan atau keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik. Dalam hal ini, pendidikan agama Islam berfokus pada keterampilan praktis, seperti ibadah, pengamalan syariah, dan keterampilan lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan ajaran agama dalam kehidupan nyata.

⁶⁹ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2019), 95-96

Ketiga ranah tersebut mempunyai garapan masing-masing penilaian dalam pendidikan agama Islam, yakni nilai-nilai yang akan diinternalisasikan itu meliputi:⁷⁰

1) Akidah Akhlak

Ruang lingkup Akidah mencakup seluruh aspek ajaran Islam, khususnya yang berkaitan dengan pola hubungan, meliputi uluhiyah, nubuwat, ruhaniyat dan sam'iyat. Sedangkan ruang lingkup dari akhlak antara lain Akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap manusia dan akhlak terhadap alam/lingkungan

2) Al-Quran Hadist

Ruang lingkup mata pelajaran ini mencakup pemahaman terhadap isi kandungan Al-Qur'an dan Hadis, serta kemampuan membaca, menghafal, dan memahami keduanya seperti penerapan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis dalam kehidupan sehari-hari.

3) Fikih

Ruang lingkup fikih mencakup pemahaman dan penerapan hukum-hukum Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis.

Mata pelajaran ini meliputi: Ibadah, Muamalah, Munakahat, Jinayah, dan Siyasah

⁷⁰ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 69 Tahun 2013

4) Sejarah Kebudayaan Islam

Ruang lingkup SKI mencakup sejarah perkembangan Islam dari masa Rasulullah SAW hingga perkembangan Islam di nusantara dan dunia. Secara garis besar, ruang lingkungnya adalah:

- a) Sejarah Nabi dan Rasul
- b) Khulafaur Rasyidin
- c) Periode Dinasti.
- d) Islam di Nusantara
- e) Perkembangan islam⁷¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁷¹ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 69 Tahun 2013

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Saryono, Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menyelidiki suatu fenomena dalam kategori tertentu dengan cara mengumpulkan data yang diperoleh langsung dari lapangan. Penelitian kualitatif akan berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial.⁷²

Pendekatan deskriptif akan digunakan untuk memberikan gambaran yang sistematis dan objektif mengenai realitas di lapangan. Pendekatan deskriptif akan memberikan penekanan pada konteks spesifik dari penelitian, sehingga dalam hal ini adalah penelitian ini dilakukan lingkungan SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember. Hal ini penting untuk memahami seperti budaya sekolah dan karakteristik siswa sehingga berdampak pada kualitas proses pembelajaran. Melalui pendekatan ini, diharapkan akan dapat diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai dinamika kelas dalam proses pembelajaran.

⁷² Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif* (bandung: CV. Harfa Creative, 2023), 34-35 <http://repository.uinsu.ac.id/19091/>.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat penelitian dilakukan. Lokasi penelitian ini adalah SMA Unggulan BPPT Darus Sholah, yang terletak di Jl. Moh. Yamin, Kedungpiring, Tegal Besar, Kec. Kaliwates, Kabupaten Jember. Peneliti memilih lembaga ini untuk mengkaji secara mendalam penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) yang diterapkan di seluruh kelas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

C. Subyek Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, di mana peneliti memilih subjek atau informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Dengan cara ini, peneliti akan dapat lebih efektif menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.⁷³

Jenis data yang digunakan adalah data primer. Penggunaan jenis data ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang permasalahan penelitian. Adapun sumber-sumber data dalam subyek penelitian yang akan dilakukan yaitu:

1. Kepala Sekolah SMAU BPPT Darus Sholah
2. Waka kurikulum SMAU BPPT Darus Sholah
3. Guru PAI SMAU BPPT Darus Sholah
4. Siswi kelas XI A SMAU BPPT Darus Sholah

⁷³ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif* (bandung: CV. Harfa Creative, 2023), 34-35 <http://repository.uinsu.ac.id/19091/>.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan metode dan prosedur yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang relevan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah untuk mendapatkan data yang relevan. Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu:⁷⁴

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data secara langsung di lokasi kejadian. Ini memberikan gambaran yang lebih akurat tentang perilaku dan interaksi yang terjadi dalam konteks nyata. Observasi juga memberikan wawasan tentang konteks sosial, budaya, dan lingkungan yang mempengaruhi perilaku, hal ini penting untuk memahami dinamika yang mungkin tidak terungkap melalui metode lain.

Metode ini juga memiliki fleksibilitas, sehingga peneliti dapat memilih antara pendekatan terstruktur atau tidak terstruktur sesuai kebutuhan penelitian. Dengan mengamati secara langsung, peneliti dapat meminimalkan bias yang sering muncul ketika responden diminta memberikan jawaban, terutama jika mereka merasa tertekan untuk menjawab dengan cara tertentu. Dalam konteks ini, observasi dilakukan

⁷⁴ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif* (bandung: CV. Harfa Creative, 2023), 34-35 <http://repository.uinsu.ac.id/19091/>.

untuk mencatat dan mengamati objek di lokasi terjadinya peristiwa, sehingga peneliti dapat memperoleh data yang akurat, valid, dan memadai tentang pembelajaran yang menggunakan model Project Based Learning. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini sebanyak 8 kali agar data yang dihasilkan valid.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi, yaitu melalui percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Metode ini bertujuan untuk mendapatkan keterangan yang relevan untuk penelitian melalui dialog tanya jawab.⁷⁵

Dalam konteks penelitian ini, wawancara yang digunakan adalah semi terstruktur. Ini berarti pelaksanaan wawancara lebih fleksibel dibandingkan dengan wawancara terstruktur, memberikan ruang bagi informan untuk berbagi pendapat dan ide secara lebih terbuka. Dalam wawancara semi terstruktur, pewawancara menggunakan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan utama, tetapi juga dapat mengeksplorasi topik lain yang muncul selama diskusi.

⁷⁵ Almasdi Syahza, *Metodologi Penelitian: Metodologi Penelitian Skripsi*, 45 (Pekanbaru: Unri Press, 2021), https://www.researchgate.net/publication/354697863_Metodologi_Penelitian.

Adapun informan yang menjadi subyek penelitian:

- a. Informan 1: Pak Haerul Anam selaku Guru PAI
- b. Informan 2: Azizah Afifah (Siswi kelas XI A)
- c. Informan 3: Aida Rahmah (Siswi kelas XI A)
- d. Informan 4: Dinda Aghna (Siswi kelas XI A)
- e. Informan 5: Ainun Hikmah (Siswi kelas XI A)
- f. Informan 6: Fadhilah Ahmad (Siswi kelas XI A)
- g. Informan 7: Annisa Candrawati (Siswi kelas XI A)
- h. Informan 8 : Soyi (Siswi kelas XI A)
- i. Informan 9 : Pak Hari Wahyono selaku Kepala Sekolah
- j. Informan 10 : Pak Wayu Giri selaku Waka Kurikulum

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan pencarian informasi dari berbagai sumber tertulis atau rekaman, seperti catatan, transkrip, buku, surat kabar, dan dokumen lainnya. Metode ini dianggap sebagai sumber non-manusia yang efektif karena data yang diperlukan biasanya sudah tersedia, sehingga mengurangi biaya pengeluaran untuk pengumpulan informasi.⁷⁶

Dokumen yang berbentuk tulisan dapat mencakup catatan harian, peraturan, dan kebijakan. Sementara itu, dokumen berbentuk gambar dapat berupa foto hasil produk siswa. Untuk mengumpulkan dan menyimpan

⁷⁶ Almasdi Syahza, *Metodologi Penelitian: Metodologi Penelitian Skripsi*, 49 (Pekanbaru: Unri Press, 2021), https://www.researchgate.net/publication/354697863_Metodologi_Penelitian.

dokumentasi, peneliti akan menggunakan perangkat seperti ponsel yang dilengkapi dengan fungsi pemotretan, perekaman wawancara, atau video kegiatan yang diteliti.

E. Analisis Data

Analisis kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah pendekatan yang sering digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian kualitatif. Teknik ini mengembangkan model analisis yang mencakup tiga langkah utama: pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut tentang masing-masing langkah:⁷⁷

1. **Pengumpulan Data:** Dalam tahap ini, peneliti mengumpulkan data melalui berbagai metode, seperti wawancara, observasi, dan dokumen. Data yang diperoleh dapat berupa transkrip wawancara, catatan lapangan, dan materi dokumentasi.
2. **Reduksi Data:** Ini adalah proses penyaringan dan penyederhanaan data yang dikumpulkan. Reduksi data melibatkan pengkodean, pengkategorian, dan pengidentifikasian tema-tema yang muncul. Tujuan dari reduksi adalah untuk mengurangi data yang tidak relevan sehingga peneliti dapat fokus pada informasi yang penting untuk analisis.
3. **Penyajian Data:** Pada tahap ini, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk yang mudah dipahami. Peneliti dapat menggunakan tabel, grafik, atau narasi untuk menyampaikan temuan. Penyajian data yang jelas

⁷⁷ Zuhri Abdusshamad, *Metode Penelitian Kualitatif, Sustainability (Switzerland)*, 113-114 (bandung: Syakir Media Press, 2021), <https://osf.io/preprints/juwxn>

membantu peneliti untuk menginterpretasikan hasil dan membuat kesimpulan.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi: Setelah penyajian, peneliti melakukan analisis lebih lanjut untuk menarik kesimpulan. Proses ini juga melibatkan verifikasi untuk memastikan bahwa temuan yang dihasilkan valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Pendekatan Miles dan Huberman sangat berguna dalam memberikan struktur pada analisis kualitatif, membantu peneliti dalam mengorganisir data dan menarik makna dari informasi yang kompleks. Dengan cara ini, peneliti dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang fenomena yang diteliti.

F. Keabsahan Data

Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang menggabungkan berbagai sumber dan metode untuk meningkatkan keabsahan informasi yang diperoleh. Dalam konteks penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode.⁷⁸

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber melibatkan pencarian informasi dari beberapa sumber untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif. Dalam penelitian ini, peneliti tidak hanya melakukan wawancara dengan guru, tetapi juga melibatkan siswa sebagai informan. Dengan cara ini, data yang

⁷⁸ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: CV. Harfa Creative, 2023) 47-49. <http://repository.uinsu.ac.id/19091/>

dikumpulkan menjadi lebih akurat dan dapat memberikan perspektif yang berbeda mengenai fenomena yang diteliti.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode mengacu pada penggunaan lebih dari satu metode pengumpulan data untuk memverifikasi informasi. Peneliti menggabungkan wawancara dengan observasi dan survei, sehingga tidak hanya bergantung pada satu metode saja. Misalnya, peneliti dapat melakukan wawancara terstruktur dan wawancara bebas, serta menggunakan observasi untuk memeriksa kebenaran informasi yang diperoleh.

G. Tahap-tahap penelitian

Tahapan Penelitian yang dilakukan oleh peneliti, meliputi:⁷⁹

1. Tahapan pra-lapangan

Tahapan pra-lapangan adalah langkah awal yang penting sebelum peneliti mulai melakukan penelitian di lapangan. Dalam tahap ini, peneliti melakukan persiapan yang matang untuk memastikan bahwa penelitian berjalan lancar. Berikut adalah beberapa langkah yang perlu diperhatikan:

- a. Menyusun Rencana Penelitian: Peneliti harus menyusun rencana yang jelas mengenai tujuan, metodologi, dan lokasi penelitian. Hal ini termasuk merencanakan aspek-aspek praktis lainnya yang akan mendukung penelitian.

⁷⁹ Mundir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Jember:STAIN Press, 2016).
<https://digilib.uinkhas.ac.id/593/1/Metode%20penelitian%20kualitatif%20dan%20kuantitatif.pdf>

- b. **Memilih Lokasi Penelitian:** Peneliti memilih lokasi yang relevan dan sesuai dengan topik penelitian. Pemilihan lokasi yang tepat akan mempengaruhi kualitas data yang diperoleh.
- c. **Mengurus Surat Perizinan:** Sebelum melakukan penelitian, peneliti perlu mengurus izin yang diperlukan dari pihak berwenang atau institusi terkait. Ini penting untuk memastikan bahwa penelitian dilakukan secara sah.
- d. **Survei dan Observasi Lokasi:** Peneliti sebaiknya melakukan survei atau observasi awal di lokasi untuk memahami konteks dan kondisi yang ada. Ini juga membantu dalam merencanakan pendekatan yang akan digunakan selama penelitian.
- e. **Menentukan Informan:** Peneliti harus memilih informan yang memiliki pengetahuan mendalam tentang subjek penelitian.
- f. **Menyiapkan Perlengkapan:** Peneliti perlu menyiapkan semua perlengkapan yang diperlukan untuk penelitian, seperti alat perekam, lembar observasi, atau dokumen pendukung lainnya.
- g. **Mematuhi Etika Penelitian:** Selama seluruh proses, peneliti harus mematuhi etika penelitian, termasuk bersikap sopan dan menghormati hak informan. Ini penting untuk membangun hubungan yang baik dan mendapatkan data yang valid.⁸⁰

⁸⁰ Mundir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Jember:STAIN Press, 2016).
<https://digilib.uinkhas.ac.id/593/1/Metode%20penelitian%20kualitatif%20dan%20kuantitatif.pdf>

2. Tahap Pelaksanaan Lapangan

Tahap ini merupakan inti dari penelitian, di mana peneliti benar-benar terjun ke lokasi untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Pada fase ini, peneliti melakukan interaksi langsung dengan objek penelitian, baik melalui wawancara, observasi, maupun pengumpulan dokumentasi. Dalam tahap ini, peneliti harus:

- a. Mengumpulkan data secara sistematis dari berbagai sumber.
- b. Mencatat informasi penting yang diperoleh dari interaksi dengan informan.
- c. Mengamati perilaku dan dinamika yang terjadi di lapangan.

3. Tahap Analisis Data

Setelah mengumpulkan data, peneliti memasuki tahap analisis. Peneliti mulai merumuskan dan mengolah data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Proses ini meliputi:

- a. Pengolahan Data: Mengorganisir dan menyusun data untuk memudahkan analisis. Ini termasuk kategorisasi informasi.
- b. Analisis Kualitatif: Menggali makna dari data yang diperoleh dan mencari pola atau tema yang muncul.
- c. Verifikasi dan Perbaikan: Memastikan keakuratan data dengan mengumpulkan data tambahan jika diperlukan.⁸¹

⁸¹ Mundir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Jember:STAIN Press, 2016).
<https://digilib.uinkhas.ac.id/593/1/Metode%20penelitian%20kualitatif%20dan%20kuantitatif.pdf>

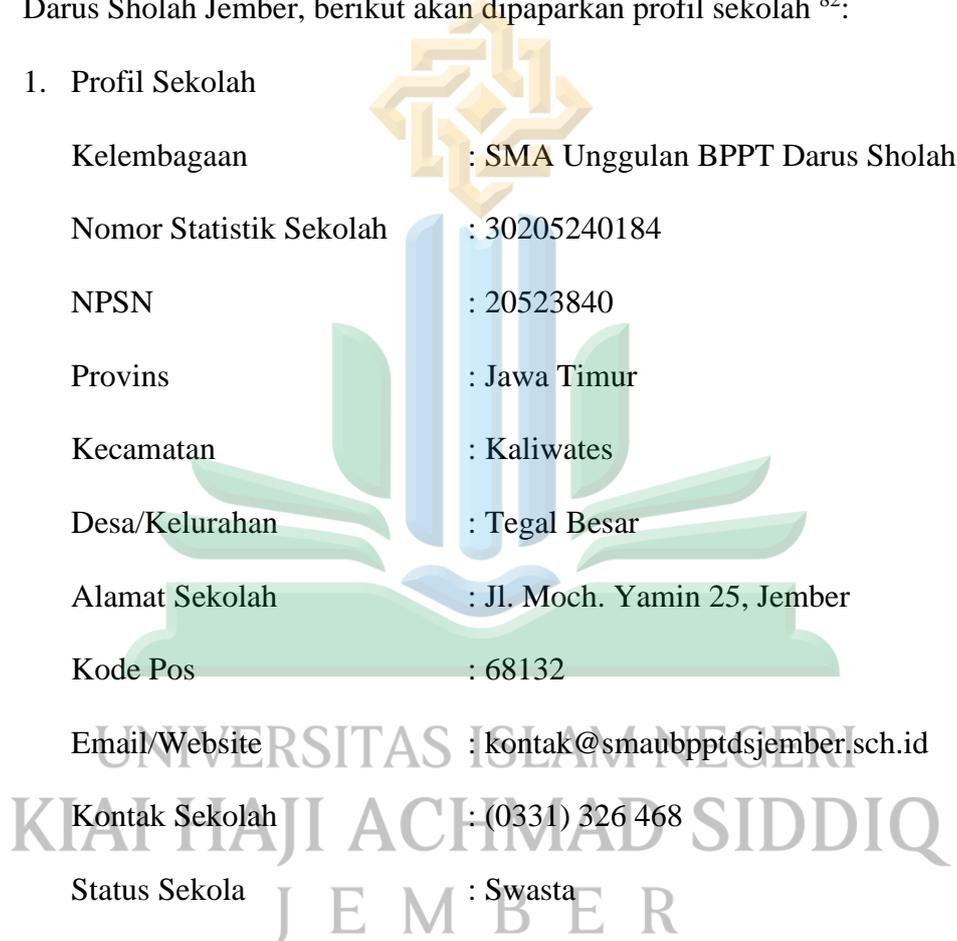
BAB IV

PEMBAHASAN

A. GAMBARAN OBYEK PENELITIAN

Pada penelitian ini, objek penelitian dilakukan di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember, berikut akan dipaparkan profil sekolah ⁸²:

1. Profil Sekolah

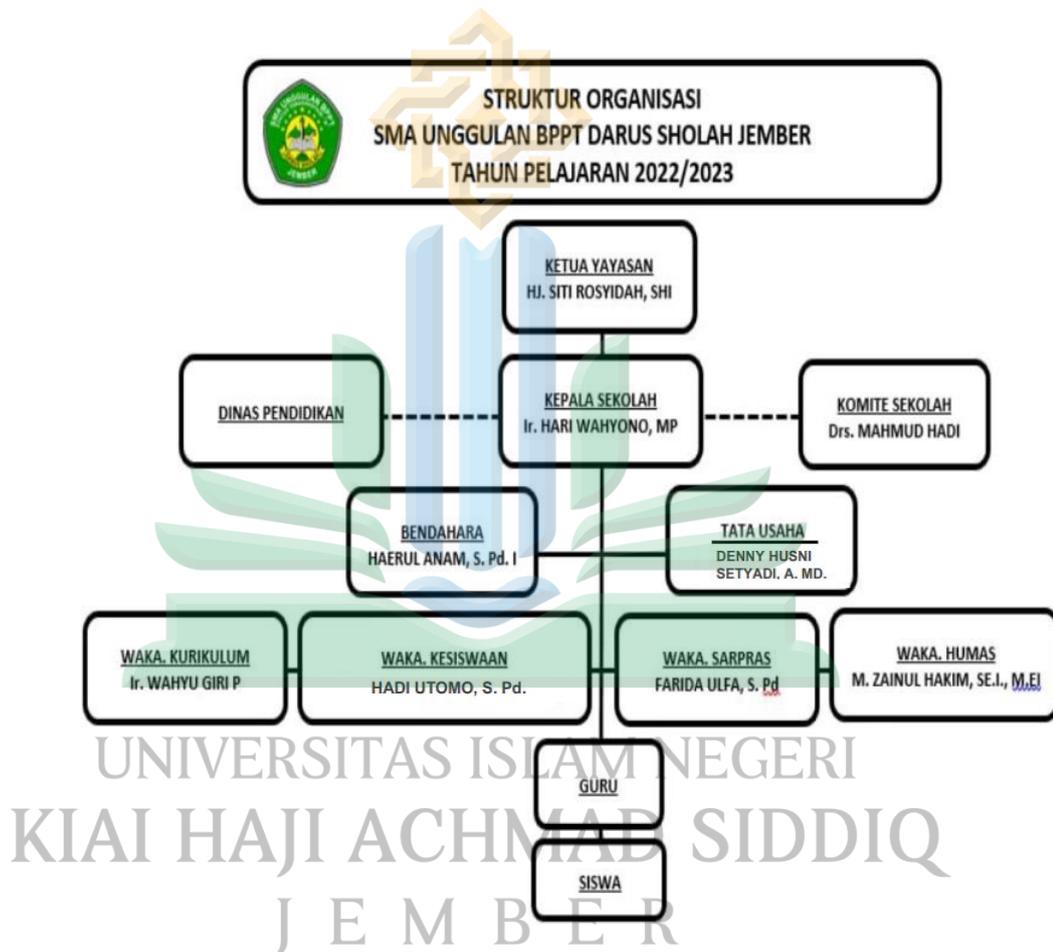


Kelembagaan	: SMA Unggulan BPPT Darus Sholah
Nomor Statistik Sekolah	: 30205240184
NPSN	: 20523840
Provinsi	: Jawa Timur
Kecamatan	: Kaliwates
Desa/Kelurahan	: Tegal Besar
Alamat Sekolah	: Jl. Moch. Yamin 25, Jember
Kode Pos	: 68132
Email/Website	: kontak@smaubpptsjember.sch.id
Kontak Sekolah	: (0331) 326 468
Status Sekolah	: Swasta
Akreditasi	: A
Surat Keputusan Akreditasi	: 175/BAP-S/M/SK/X/2015
Penerbit SK	: Ketua Badan Akreditasi Sekolah Jawa Timur

⁸² SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember, "Profil Sekolah SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember," 17 Februari 2025

Tahun Berdiri	: 2003
Kegiatan Belajar Mengajar	: Pagi – Siang
Bangunan Sekolah	: Milik Yayasan
Organisasi Penyelenggara	: Yayasan Pendidikan Islam Darus Sholah

2. Struktur Organisasi



3. Sejarah Sekolah

Sekolah Menengah Atas Unggulan Badan Perencanaan dan Pelaksanaan Teknologi, yang sering disingkat SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember, adalah lembaga pendidikan formal yang berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Darus Sholah. Didirikan pada

tahun 2003 oleh KH. Yusuf Muhammad, LML dan di bawah naungan Departemen Pendidikan Nasional. Tujuan utama dari pendirian SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember adalah untuk menciptakan model pendidikan alternatif yang menghasilkan individu yang seimbang dalam iman dan takwa (imtaq) serta ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek). Sekolah ini bertujuan untuk melahirkan generasi yang cerdas, terampil, dan berakhlak karimah. SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember dikenal sebagai model pendidikan alternatif yang relevan dengan tantangan era globalisasi. Hal ini terbukti dari grafik penerimaan siswa baru yang menunjukkan kecenderungan peningkatan setiap tahun.

Sekolah ini berkomitmen untuk memaksimalkan pengembangan potensi anak, khususnya bagi mereka yang memiliki kecerdasan dan kemampuan luar biasa. Sayangnya, perhatian terhadap anak-anak dengan kecerdasan di atas rata-rata sering kali kurang, padahal mereka adalah aset bangsa yang sangat berharga dalam mengejar ketinggalan di berbagai bidang dan untuk menghadapi persaingan global di masa depan. Dengan demikian, SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember terus berupaya untuk memberikan perhatian yang lebih kepada setiap siswa, memastikan bahwa semua potensi dapat berkembang dengan baik dan menjadi kontribusi yang berarti bagi bangsa.⁸³

⁸³ SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember, "Sejarah Sekolah SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember," 17 Februari 2025

4. Visi dan Misi Sekolah

Visi dan misi sekolah merupakan gambaran atau cita-cita besar yang ingin dicapai oleh sekolah di masa depan yang mencakup langkah-langkah atau cara-cara yang akan dilakukan oleh sekolah.

Visi SMA Unggulan BPPT Darus Sholah yaitu:⁸⁴

“Terwujudnya pribadi yang beriman dan bertaowa, berbudi luhur, berwawasan luas dan terampil serta peduli lingkungan dan ginta tanah air.”

Adapun misi SMA Unggulan BPPT Darus Sholah:

- a. Mendidik peserta didik untuk beriman dan bertaqwa (Memantapkan nilai religiusitas /ad-diin)
- b. Menyelenggarakan pembelajaran untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan (Mengembangkan Intelektualitas /al-aql)
- c. Menumbuhkan akhlaqul karimah/budi luhur. Utamanya budaya malu untuk berbuat yang tidak semestinya (Menumbuhkan nilai al-haya')
- d. Memfasilitasi potensi diri peserta didik untuk meraih Prestasi (al'amalusswolin)
- e. Menyusun kurikulum sesuai dengan undang-undang untuk mewujudkan visi satuan pendidikan.
- f. Mengimplemantasikan kurikulum semaksimal mungkin
- g. Melaksanakan proses pembelajaran dalam pendekatan scientifi learning (Berperspektif paikem dan steam serta hots)

⁸⁴ SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember , “Visi Misi Sekolah SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember,” 17 Februari 2025

- h. Melakukan proses penilaian secara otentik
- i. Memenuhi sarana prasarana yang memadai
- j. Melengkapi kebutuhan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan spesifikasi dan kecukupan rasio
- k. Merencanakan dan menggunakan anggaran sesuai dengan peruntukan
- l. Mengelola segenap sumber daya sekolah dan lingkungan dengan maksimal

B. PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam melakukan penelitian, penyajian dan analisis data merupakan hal penting untuk dipaparkan sebab dengan adanya data menjadi bukti seseorang benar dalam melakukan penelitian. Penyajian dan analisis data memuat tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan pada bab III. Data yang telah terkumpul saat melakukan penelitian selanjutnya dianalisis, yang mana hasil wawancara yang telah dilakukan dengan berbagai informan didukung dengan hasil observasi dan diperkuat kembali dengan dokumentasi saat penelitian.

Data-data yang diuraikan terkait penerapan prinsip-prinsip Project Based Learning (PJBL) dalam pembelajaran, langkah-langkah yang dilakukan dalam penerapan model Project Based Learning (PJBL) berbasis kecerdasan majemuk dan peningkatan motivasi belajar siswa berdasarkan penerapan model Project Based Learning (PJBL) berbasis kecerdasan majemuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah:

1. Penerapan prinsip-prinsip Project Based Learning (PJBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah.

Pendekatan kecerdasan majemuk secara prinsip menjadi fondasi teoritis yang menekankan pentingnya pengakuan terhadap keberagaman potensi siswa. Setiap siswa memiliki tipe kecerdasan yang berbeda, seperti linguistik, logis-matematis, musikal, kinestetik, visual-spasial, interpersonal, intrapersonal, dan naturalis. Oleh karena itu, pembelajaran dirancang untuk memberikan ruang ekspresi dan keterlibatan sesuai kekuatan dominan masing-masing siswa. Prinsip ini mendorong guru untuk mengadopsi pendekatan yang fleksibel dan diferensiatif, yang mampu mengakomodasi variasi kecerdasan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, ditemukan bahwa siswa dalam kelas menunjukkan kecenderungan terhadap berbagai jenis kecerdasan majemuk. Salah satu kecerdasan yang paling menonjol adalah kecerdasan verbal-linguistik.

Siswa dengan kecerdasan ini cenderung aktif dalam diskusi, senang berbicara di depan kelas, serta mampu mengungkapkan pendapat dengan jelas dan percaya diri. Mereka memiliki minat besar terhadap membaca dan menulis, senang bermain dengan kata-kata, serta memiliki daya ingat yang baik terhadap teks atau istilah. Selain itu, mereka juga menikmati aktivitas seperti debat, presentasi, menulis esai, atau bercerita, serta menunjukkan kepekaan tinggi terhadap makna dan struktur bahasa..

Terdapat pula kecenderungan kecerdasan interpersonal yang tampak pada sekitar tiga siswa. Ciri khas dari siswa dengan kecerdasan ini adalah kemampuan mereka dalam membangun interaksi sosial yang positif, seperti membantu teman yang kesulitan berdiskusi, atau merangkul temannya untuk bekerja sama dalam proyek kelompok.

Di sisi lain, ada beberapa siswa yang memperlihatkan kecerdasan intrapersonal, yakni cenderung pendiam, kesulitan menyampaikan ide secara terbuka, namun aktif dalam menyelesaikan tugas secara mandiri. Kolaborasi antara siswa dengan kecerdasan interpersonal dan intrapersonal ini menjadi kekuatan tersendiri dalam pelaksanaan model PJBL, karena terjadi proses saling melengkapi di antara siswa.

Selain aspek verbal dan sosial, siswa juga menunjukkan kecerdasan musikal. Hal ini terlihat dari kecenderungan mereka yang terbiasa dengan irama musik, baik dalam kegiatan menari maupun dalam proses pengerjaan proyek. Beberapa siswa bahkan secara inisiatif menambahkan elemen musik dalam video pembelajaran atau menyesuaikan irama dalam penyusunan proyek, seperti poster interaktif.

Kecerdasan kinestetik juga teridentifikasi pada siswa yang aktif dalam kegiatan fisik, seperti pencak silat. Mereka cenderung memahami materi dengan praktik langsung dan lebih mudah mengekspresikan pemahaman melalui gerakan tubuh. Hal ini tampak saat mereka mempresentasikan proyek dengan menggunakan ilustrasi gerakan, sehingga pemahamannya tampak lebih aplikatif dan konkret.

Kecerdasan logika-matematis muncul pada sebagian siswa yang menunjukkan kepekaan tinggi terhadap struktur, keteraturan, dan keseimbangan. Mereka sering memberi perhatian pada detail teknis, seperti proporsi dalam desain video atau tampilan visual proyek. Meski tidak terlalu menonjol dalam diskusi verbal, kecenderungan berpikir sistematis dan analitis tampak dari cara mereka menyusun ide dan mengorganisasi informasi.

Muncul pula kecerdasan visual-spasial pada beberapa siswa. Mereka menunjukkan kecenderungan untuk lebih memahami materi apabila disajikan dalam bentuk visual, seperti gambar, video, atau ilustrasi konkret. Bahkan dalam beberapa kesempatan, siswa secara spontan menyampaikan kepada guru bahwa mereka kesulitan memahami pelajaran apabila tidak dibantu dengan media visual yang nyata.

Dalam konteks penerapan Project Based Learning, siswa dengan kecerdasan visual merasa terbantu melalui proyek pembuatan video pembelajaran, karena melalui proses tersebut mereka tidak hanya terlibat aktif dalam memahami materi, tetapi juga dapat menyerap informasi secara lebih utuh dan menarik. Hal ini memperkuat bahwa pelibatan media visual dalam proses pembelajaran berperan penting dalam peningkatan pemahaman dan motivasi belajar siswa yang memiliki kecenderungan kecerdasan visual.

Kecerdasan naturalis belum terlihat secara nyata selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini kemungkinan besar disebabkan oleh dua faktor utama, yaitu keterbatasan waktu penelitian yang hanya berlangsung selama delapan kali pertemuan, serta karakteristik pembelajaran di dalam kelas yang tidak memberikan banyak ruang untuk eksplorasi alam atau lingkungan secara langsung. Dengan demikian, meskipun kemungkinan siswa memiliki kecenderungan terhadap kecerdasan ini dalam kehidupan sehari-hari, kecerdasan naturalis tidak tampak muncul dalam konteks pembelajaran PAI berbasis PJBL selama proses penelitian berlangsung.

kecerdasan eksistensial yaitu kemampuan untuk merenungkan pertanyaan-pertanyaan mendalam tentang eksistensi manusia. Kecerdasan ini tidak terlihat muncul selama proses pembelajaran. Hal ini dapat dipahami karena materi pembelajaran yang diberikan tidak secara langsung berkaitan dengan isu-isu filsafat keberadaan, sehingga siswa tidak memiliki dorongan atau kesempatan untuk menunjukkan kecerdasan tersebut.

Secara keseluruhan, keberagaman kecerdasan yang muncul ini menjadi dasar pertimbangan guru dalam menyusun langkah-langkah pembelajaran PJBL. Meskipun tidak semua tanda kecerdasan muncul secara eksplisit, namun guru mampu mengakomodasi potensi siswa melalui ragam aktivitas proyek yang memberi ruang pada berbagai gaya belajar.

Guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran PJBL berperan sangat penting dalam menyikapi dan mengakomodasi berbagai kecerdasan majemuk yang dimiliki siswa. Adapun praktik guru dalam mengakomodasi keberagaman kecerdasan siswa sebagai

a) Kecerdasan Verbal-Linguistik

Siswa dengan kecerdasan verbal-linguistik yang menunjukkan kemampuan berbicara dan berkomunikasi yang baik, guru memberikan kesempatan bagi mereka untuk berbicara di depan kelas dan menjadi pemimpin diskusi dalam kelompok. Selain itu, siswa tersebut diberikan tugas presentasi agar mereka dapat mengungkapkan ide-ide mereka dengan jelas dan terstruktur. Guru juga mendorong mereka untuk membuat naskah atau skrip untuk video pembelajaran sebagai bagian dari proyek PJBL, yang membuat mereka lebih terlibat dalam materi.

b) Kecerdasan Interpersonal

Siswa dengan kecerdasan interpersonal, yang memiliki keterampilan sosial tinggi dan kemampuan bekerja sama, guru mendorong mereka untuk menjadi penghubung dalam kelompok atau pemimpin tim. Guru memberi mereka kesempatan untuk membimbing teman-temannya, terutama yang kesulitan dalam diskusi atau tugas kelompok. Dalam proyek PJBL, siswa dengan kecerdasan ini biasanya diberi tanggung jawab untuk mengatur tugas kelompok dan memastikan kerja sama tim berjalan lancar.

c) Kecerdasan Intrapersonal

Siswa yang cenderung introvert dan memiliki kecerdasan intrapersonal, guru memberikan ruang individu dalam menyelesaikan tugas. Siswa dengan kecerdasan ini lebih suka bekerja sendiri dan merenung sebelum berbicara, sehingga guru memberikan tugas mandiri yang memungkinkan siswa untuk berpikir secara mendalam dan menyusun ide-ide mereka secara terstruktur. Guru juga memberikan dukungan dan bimbingan saat presentasi atau diskusi, sehingga mereka merasa lebih nyaman dan tidak terbebani untuk berbicara di depan banyak orang.

d) Kecerdasan Musikal

Siswa dengan kecerdasan musikal mendapatkan keleluasaan untuk menambahkan elemen musik dalam proyek mereka. Dalam pembelajaran PJBL, mereka diberi kesempatan untuk menggabungkan musik dengan presentasi, seperti menambahkan musik dalam video pembelajaran atau menggunakan musik untuk menggambarkan tema tertentu dalam materi.

e) Kecerdasan Kinestetik

Siswa dengan kecerdasan kinestetik, guru menyusun aktivitas yang melibatkan gerakan fisik dalam proyek PJBL. Siswa tersebut diajak untuk menggunakan demonstrasi langsung, peragaan, atau praktek langsung untuk mempresentasikan materi yang mereka pelajari.

f) Kecerdasan Logika-Matematis

Siswa dengan kecerdasan logika-matematis cenderung tertarik pada hal-hal yang bersifat logis dan terstruktur, sehingga guru mengakomodasi mereka dengan tugas-tugas yang menantang secara logis. Dalam PJBL, mereka dilibatkan dalam aspek teknis seperti penyusunan alur cerita video atau struktur informasi poster.

g) Kecerdasan Visual-Spasial

Siswa dengan kecerdasan visual-spasial sangat membutuhkan media visual seperti gambar, diagram, atau video untuk memahami materi. Guru memberikan bantuan visual yang beragam, seperti menggunakan video pembelajaran, gambar, atau grafis saat menjelaskan materi. Dalam proyek PJBL, siswa diberikan kesempatan untuk mendesain poster, mengedit video pembelajaran, atau membuat presentasi visual yang memperkuat pemahaman mereka terhadap konsep yang dipelajari.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah, ditemukan beberapa aspek yang mencerminkan penerapan prinsip-prinsip Project Based Learning (PJBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Berikut adalah hasil data yang diperoleh:⁸⁵

⁸⁵ Observasi di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember, 1 Januari 2025

a) Prinsip Inquiry Berkelanjutan (Sustained Inquiry)

Pada saat observasi pembelajaran PJBL berlangsung, setelah guru menjelaskan alur pengerjaan proyek terlihat adanya peran dari guru PAI yang selalu menekankan pada siswa agar siswa mengembangkan pemahamannya melalui internet, buku dan jurnal, karena proyek yang di berikan kepada siswa akan menjadi bekal bagi siswa nantinya menerapkan ilmunya dalam kehidupan nyata. Harapannya agar siswa serius dalam membuat proyek yang ditugaskan.

Guru menekankan bahwa proyek yang akan di buat hasilnya akan dilombakan pada event tingkat nasional. Terlihat banyak siswa yang tertarik dengan adanya event tersebut. Banyak siswa yang antusias terhadap event tersebut. Namun terlihat salah satu siswa menunjukkan respon sebaliknya. Pada setiap pertemuan guru selalu mengingatkan siswa untuk mencari referensi tambahan dari materi yang sudah dibahas. Tak lupa guru juga mengingatkan bahwa proyek akan di lombakan pada event sekolah.⁸⁶

Hasil wawancara dengan informan 1 yaitu Pak Haerul Anam selaku guru PAI, beliau mengatakan:

“Saya selalu berpesan kepada semua siswa, bahwa proyek yang sedang di kerjakan itu bukan hanya sebatas proyek semata, artinya tidak berhenti dengan sebatas proyek. Namun itu akan menjadi bekal siswa untuk mengimplementasikam dalam kehidupan sehari-hari. Saya memberikan pilihan boleh poster boleh video. Materi juga sudah saya bagi. Untuk poster mungkin bisa dikumpulkan lebih awal karena tidak terlalu ribet. Lalu untuk video mungkin nnti setekah ujian akhir semester deadline

⁸⁶ Observasi di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember, 7 Januari 2025

pengumpulannya. Lalu kebetulan ada event moderasi beragama yang di adakan oleh kemenag tingkat nasional. Ini merupakan wadah bagi sekolah untuk memfasilitasi kreativitas siswa. Sehingga nantinya proyek yang dibuat oleh siswa nanti bisa di lombakan pada event tersebut”⁸⁷

Hal ini juga senada dengan jawaban yang diberikan oleh salah satu informan siswa yaitu:

“Pak anam mengatakan kalau proyek yang kita buat itu harus berkembang entah kita dapat dari internet atau TV, karena proyek kita nanti akan di lombakan, jadi ini kesempatan bagus biar kita nggak kerja 2x proyek yang dikerjakan ini langsung di maksimalkan biar nantinya tinggal di lombakan”⁸⁸

Lima dari enam informan siswa memberikan jawaban yang sama seperti jawaban di atas. Namun informan 3 memberikan jawaban berbeda yaitu:

“Katanya sih nanti ada event lomba. Katanya pak anam begitu. Saya awalnya malas menerima tugas proyek ini, tapi karena proyek yang kita kerjakan itu bisa di lombakan jadi saya semangat. Kalo karya kita di lombakan itu kayak bikin kita merasa bangga dengan hasil kita sendiri apalagi nanti kalo menang.”⁸⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 10 yaitu waka

kurikulum, beliau mengatakan:

“Kami usahakan hasil belajar siswa terutama proyek ini tidak hanya berhenti setelah ujian saja. Namun ini akan menjadi bahan evaluasi untuk tahun berikutnya dan tentunya proyek yang dihasilkan siswa akan tetap kami hargai dengan mempublikasikannya. Kita sudah menyediakan channel Youtube yang bisa di manfaatkan”⁹⁰

⁸⁷ Haerul Anam, diwawancara oleh Penulis, Jember 11 Desember 2024

⁸⁸ Azizah, diwawancara oleh Penulis, Jember 1 Januari 2025

⁸⁹ Dinda Agna, diwawancara oleh Penulis, Jember 1 Januari 2025

⁹⁰ Wahyu Giri, diwawancara oleh Penulis, Jember 17 Februari 2025

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, maka prinsip Prinsip Inquiry Berkelanjutan (Sustained Inquiry) di terapkan dalam pembelajaran. Hal ini dilihat dari penekanan yang diberikan oleh guru di setiap pembelajaran tentang keharusan siswa untuk mengerjakan proyek secara serius, di karenakan proyek nantinya proyek akan di publikasikan di lingkungan sekolah dan masih akan di lombakan yang artinya proyek bersifat berkelanjutan.

Meskipun dalam penerapannya masih ada siswa yang cenderung malas untuk mengerjakan proyek, namun dengan adanya kewajiban proyek yang harus di lombakan membuat siswa lebih termotivasi dalam pengerjaan proyek. Keterlibatan dalam ajang lomba memberikan dorongan eksternal yang kuat bagi siswa untuk lebih serius, disiplin, dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan proyek yang telah dirancang. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang memadukan unsur tantangan dan penghargaan dapat memberikan pengaruh positif terhadap sikap belajar siswa

Prinsip ini terlihat diterapkan dengan baik dalam pembelajaran. Guru menekankan pentingnya mencari referensi tambahan dan memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengembangkan pemahaman mereka dari berbagai sumber. Adanya kompetisi di tingkat sekolah dan nasional juga menjadi motivasi tambahan bagi siswa untuk mengerjakan proyek dengan lebih serius.

b) Prinsip Masalah atau Pertanyaan yang Menantang (Challenging Problem or Questions)

Pada saat observasi, di setiap pembelajaran guru PAI cenderung mengadopsi pembelajaran kontekstual yang menghubungkan materi dengan situasi dunia nyata atau fenomena yang sedang terjadi (viral). Materi yang sedang dibahas yaitu Rasul Kekasih Allah. Siswa selalu memberikan respon yang interaktif dengan pertanyaan kontekstual yang diberikan guru. Materi cenderung mudah dipahami jika dikaitkan dengan fenomena yang sedang viral.

Pembelajaran dikaitkan dengan adanya berita yang muncul pada tanggal 21 Maret 2023 tentang adanya beberapa pria yang mengaku dirinya Nabi. Siswa terlihat sangat mengikuti pembahasan ini. Bahkan ada satu kelompok yang mampu melahirkan pertanyaan baru dan lebih menantang kepada guru. Sehingga guru PAI menerima umpan balik terhadap pertanyaan yang di buat.⁹¹

Dalam hal ini guru PAI membantu menyempurnakan ide atau solusi berdasarkan temuan dan umpan balik yang diterima. Proses ini juga bersifat kolaboratif, dimana siswa berdiskusi dengan teman sebaya, mendapat bimbingan dari guru, serta mengevaluasi temuan mereka. Berkaitan dengan hal ini hasil wawancara dengan informan 1 yaitu Pak Haerul anam selaku guru PAI, beliau mengatakan:

⁹¹ Observasi di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember, 14 Januari 2025

“Dalam pembelajaran saya memberikan 1 pertanyaan kepada setiap kelompok secara merata tentunya juga sesuai dengan tingkat kemampuan mereka. Mengapa harus setiap kelompok? Agar aktif semua dan tidak ada yang iri. Bahkan terkadang timbul pertanyaan yang sulit dari mereka. Jadi saya sampaikan kepada siswa kalau pertanyaannya akan saya tampung dulu dan akan saya jelaskan pada pertemuan yang akan datang. Saya usahakan setiap pertemuan itu ada ide berkelanjutan untuk pertemuan yang akan datang. Dalam artian tidak berhenti pada 1 pertemuan saja sehingga proyek yang tercipta bisa berkembang pembahasannya”⁹²

Selain itu, hasil wawancara dengan enam dari siswa informan siswa memberikan jawaban yang sama. salah satunya informan 2 memberikan jawaban sebagai berikut:

“ Pak anam sering ngasih pertanyaan yang viral entah itu dari platfrom media sosial kayak Tiktok, Instagram dan YouTube. Jadi kita seneng kalo pelajarannya itu di kaitkan sama yang lagi viral karena kitanya langsung paham begitu. Kalo soal nggak sulit banget ya tergantung kita kalo sebelumnya sudah belajar ya pasti bisa jawab, tapi kalo nggak belajar ya pasti dikira sulit ”⁹³

Informan 6 juga memberikan jawaban yang hampir sama dengan informan 2 yaitu:

“ Biasanya kita ditantang kayak ngasih pendapat dari kasus-kasus artis yang sedang viral. Karena sebelumnya kita bahas hukum syariat. Kadang bingung jawab karena kita takut salah mau menentukan hukumnya apa. Jadi teman-teman itu rame sendiri saling rebutan mau jawab meskipun endingnya jawaban dari kita 70% benarnya.”⁹⁴

Semua informan siswa memberikan jawaban yang sama bahwa setiap pembelajaran diberikan pertanyaan yang menantang atau di minta sebuah pendapat atas kasus yang sedang viral. Berdasarkan hasil

⁹² Haerul Anam, diwawancara oleh Penulis, Jember 11 Desember 2024

⁹³ Azizah, diwawancarai oleh Penulis, 1 Januari 2025

⁹⁴ Fadhilah, diwawancarai oleh Penulis, 1 Januari 2025

observasi dan wawancara dapat di simpulkan bahwa Prinsip Masalah atau Pertanyaan yang Menantang (Challenging Problem or Questions) sudah diterapkan dalam pembelajaran.

Hasil Observasi dan wawancara menunjukkan bahwa guru menggunakan pendekatan kontekstual dengan menghubungkan materi dengan fenomena terkini. Hal ini menciptakan suasana belajar yang interaktif dan membuat siswa lebih mudah memahami materi. Selain itu, pertanyaan yang diberikan juga menantang, sehingga memacu siswa untuk berpikir kritis dan mendiskusikan jawaban mereka. Siswa mengapresiasi metode ini, karena relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi.

c) Prinsip Keaslian (Authenticity)

Pada hasil observasi, peneliti melihat secara langsung proyek yang dihasilkan oleh siswa. Proyek tersebut berbentuk poster dan sebuah video pembelajaran yang dibuat oleh siswa yang nantinya akan diupload pada kanal YouTube sekolah. Siswa juga membuat poster dengan tema sesuai materi pelajaran yang akan di tempel pada mading sekolah.

Pada hasil wawancara dengan Pak Haerul anam selaku guru PAI, beliau mengatakan:

“ Siswa saya tugaskan membuat proyek yang ada dampak untuk kehidupan nyata. Kalau di upload di youtube atau instagram pribadi siswa tentu saja mereka menyebarkan konten yang bermanfaat untuk orang lain. Lalu poster juga nanti wajib di

pajang dalam mading sekolah. Jadi proyek yang di buat siswa itu tidak sia-sia dan bisa bermanfaat untuk orang lain.”⁹⁵

Selain itu, hasil wawancara dengan semua informan siswa memberikan jawaban yang sama. Salah satunya sebagai berikut:

“Proyek kita memang nanti akan di pajang baik di youtube atau di ig kita. Boleh juga di upload di status WhatsApp. Sebenarnya agak malu kalau video yang kita buat di upload tapi justru kalau di upload kita nggak bisa asal-asalan dalam membuat video/posternya. Jadi ya kita jadikan motivasi saja karena malu kalo karya kita jelek. Itu juga intruksi dari pak anam kalau hasil proyek kita harus di pajang atau di upload di sosial media kita”⁹⁶

Semua informan memberikan jawaban yang hampir sama dengan jawaban di atas. Siswa cenderung malu jika proyek yang dibuat harus diupload pada media sosial, namun itu menjadi motivasi siswa untuk membuat video/poster sebgus mungkin. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara Prinsip Keaslian (Authenticity) sudah diterapkan dalam pembelajaran. Hal ini dibuktikan adanya proyek nyata yang dibuat oleh siswa berupa video pembelajaran dan juga poster. Pernyataan ini diperkuat pada lampiran 10 pada tabel No.20 bahwa proyek siswa berupa tugas video dan poster.

Proyek yang diberikan kepada siswa memiliki relevansi dengan kehidupan nyata, seperti pembuatan poster dan video yang dipublikasikan di media sosial dan mading sekolah. Hal ini memberikan pengalaman autentik bagi siswa dalam menyampaikan pesan keagamaan kepada audiens yang lebih luas. Walaupun beberapa siswa

⁹⁵ Haerul Anam, diwawancara oleh Penulis, Jember 11 Desember 2024

⁹⁶ Azizah, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 1 Januari 2025

awalnya merasa malu mempublikasikan karya mereka, dorongan dari guru dan teman sebaya membuat mereka lebih termotivasi untuk menghasilkan proyek berkualitas. Penerapan prinsip keaslian ini membantu siswa memahami bahwa proyek yang mereka buat memiliki dampak nyata di lingkungan sekitar.

d) Prinsip Refleksi (Reflection)

Selama observasi berlangsung, peneliti kurang melihat adanya refleksi dalam pembelajaran. Setiap perkembangan proyek yang dikerjakan sampai proyek telah selesai guru kurang memberikan adanya refleksi dalam pembelajaran. Setelah siswa menyelesaikan proyek mereka, tidak ada sesi khusus yang mengajak mereka untuk merefleksikan pengalaman belajar, kesulitan yang dihadapi, maupun strategi yang digunakan selama pengerjaan proyek. Siswa langsung mengupload hasil akhir proyek tanpa adanya diskusi mengenai proses yang telah mereka lalui. Guru lebih menekankan pada kualitas produk akhir dan bagaimana proyek tersebut dapat dipamerkan dalam event sekolah, sehingga aspek refleksi kurang mendapat perhatian.⁹⁷

Selain itu, tidak ditemukan adanya instrumen refleksi seperti jurnal individu, diskusi evaluatif dalam kelompok, atau rubrik yang membantu siswa mengevaluasi pembelajaran mereka. Siswa tidak diminta untuk menuliskan atau menyampaikan pendapat mereka tentang pengalaman belajar yang telah mereka jalani. Fokus utama

⁹⁷ Observasi di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember, 25 Februari 2025

pembelajaran lebih pada hasil akhir proyek, tanpa adanya kesempatan bagi siswa untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka selama proses berlangsung.⁹⁸

Hasil wawancara berkaitan dengan penerapan refleksi dalam pembelajaran dengan informan 1 yaitu Pak Haerul Anam selaku guru PAI beliau mengatakan bahwa beliau menerapkan refleksi secara berkelompok.

“Saya menerapkan refleksi kelompok, dalam kelompok mereka berdiskusi tentang kendala yang dihadapi dan cara mengatasinya.”⁹⁹

Hasil wawancara dengan semua informan siswa memberikan jawab yang sama mengenai adanya refleksi dalam pembelajaran.

Informan 6 mengatakan bahwa:

“Kami tidak pernah melakukan refleksi ya seperti, kalau proyeknya sudah selesai ya langsung dipresentasikan, mungkin nanti Pak Anam ngasih komentar pas proyeknya sudah selesai”

Dalam hal ini bisa di simpulkan bahwa prinsip refleksi kurang diterapkan dengan baik karena hasil wawancara tidak terkonfirmasi dengan hasil observasi bahwa siswa tidak diberikan kesempatan untuk mengevaluasi pengalaman belajar mereka, baik secara individu maupun kelompok, sehingga mereka kurang menyadari perkembangan dan tantangan yang dihadapi selama proyek berlangsung. Fokus pembelajaran lebih ditekankan pada hasil akhir proyek tanpa adanya diskusi mengenai proses yang telah dilalui. Ketidakhadiran refleksi ini

⁹⁸ Observasi di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember, 25 Februari 2025

⁹⁹ Haerul Anam, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 11 Desember 2025

dapat mengurangi efektivitas PJBL, karena siswa kehilangan peluang untuk meningkatkan pemahaman mereka melalui evaluasi diri.

Prinsip refleksi masih kurang diterapkan secara optimal dalam pembelajaran PJBL. Meskipun guru menyatakan telah menerapkan refleksi kelompok, hasil observasi menunjukkan bahwa tidak ada sesi khusus yang mendorong siswa untuk mengevaluasi pengalaman belajar mereka. Siswa lebih difokuskan pada hasil akhir proyek tanpa adanya diskusi mendalam mengenai proses yang telah mereka lalui. Minimnya refleksi ini dapat mengurangi efektivitas PJBL karena siswa kehilangan kesempatan untuk mengevaluasi tantangan dan perkembangan mereka selama proyek berlangsung.

e) Prinsip Suara dan Pilihan Siswa (Student Voice and Choice)

Pada saat observasi langsung, peneliti melihat adanya guru yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengusulkan ide dan berpendapat mengenai proyek yang akan dikerjakan. Selain itu selama jangka pengerjaan proyek, siswa didorong untuk membuat keputusan selama proyek. Sebelum penentuan proyek, siswa boleh mengusulkan proyek apa yang siswa minati. Setelah dikerucutkan guru memberikan menerima ide bahwa siswa tertarik dalam membuat poster, drama, dan video.

Guru juga membebaskan gaya mereka dalam mengerjakan proyek serta membebaskan kreativitas mereka sesuai karakteristik setiap individu. Selain itu, guru membebaskan siswa untuk memilih peran

dalam setiap kelompok. Namun guru menekankan bahwa setiap individu harus mempunyai kontribusi dalam kelompoknya sesuai dengan kemampuan.¹⁰⁰

Hasil wawancara mengenai penerapan prinsip ini dengan informan 1 yaitu Pak Haerul Anam selaku guru PAI, beliau mengatakan bahwa selama pembelajaran siswa diberikan kebebasan untuk mengusulkan ide yang sesuai dengan karakteristik siswa.

“Saya memberikan kebebasan kepada siswa dalam menentukan metode dan bentuk proyek mereka. Saya juga tidak terlalu ikut dalam membagi peran dalam kelompok agar setiap siswa punya kesempatan untuk menyumbangkan ide dan berkontribusi sesuai dengan kemampuannya.”

“Ya, ada beberapa siswa yang ragu-ragu atau cenderung pasif dalam memberikan keputusan dalam kelompoknya, ada juga yang takut memberikan ide atau pendapat. Saya biasanya membimbing mereka mereka secara langsung agar mereka merasa lebih percaya diri.”¹⁰¹

Hasil wawancara enam informan siswa berkaitan dengan penerapan prinsip ini memberikan jawaban yang samaa, bahwa dalam pembelajaran siswa diberikan kebebasan dalam mengusulkan ide dan kreativitas. Informan 4 mengatakna:

“ Iya. Pak Anam ngebebasin kita, kalo kita punya ide kita boleh usul. Kita juga boleh bikin proyek sesuai kemampuan kita yang sekiranya nanti bisa di publikasikan. Sesuai karakterisitik kita lebih tepatnya. Soalnya kalo di kelompokku ada yang suka bikin gambar jadi di posternya gambarnya lebih banyak. Terus misal di dalam video, kalo mau nambahin musik atau animasi juga sangat boleh”¹⁰²

¹⁰⁰ Observasi di SMA unggulan BPPT Darus Sholah Jember, 11 Desember 2024

¹⁰¹ Haerul Anam, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 7 Januari 2025

¹⁰² Dinda Agna, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 1 Januari 2025

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, maka Prinsip Suara dan Pilihan Siswa (Student Voice and Choice) sudah diterapkan dengan baik. Hal ini didasarkan dari pengalaman siswa yang menyatakan bahwa mereka dibebaskan untuk menentukan pilihan dalam berkreasi dan berinovasi dalam pembelajaran. Selain itu hal ini juga terkonformasi pada saat observasi.

Guru memberikan kebebasan kepada siswa dalam menentukan bentuk proyek yang akan dikerjakan, seperti pembuatan poster, video, ataupun PPT interaktif. Siswa juga diberikan kesempatan untuk memilih peran dalam kelompok sesuai dengan kemampuan mereka. Meskipun beberapa siswa masih ragu-ragu dalam mengemukakan ide, guru berupaya membimbing mereka agar lebih percaya diri. Dengan adanya kebebasan ini, siswa dapat menyesuaikan proyek dengan minat dan bakat mereka, sehingga meningkatkan keterlibatan dan kreativitas dalam pembelajaran.

f) Prinsip Produk Publik (Public Product)

Pada hasil observasi selama pelaksanaan PJBL, peneliti melihat guru meminta siswa untuk membuat proyek yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Hasil proyek ini kemudian dipublikasikan di platform digital seperti YouTube dan Instagram, sehingga bisa diakses oleh masyarakat luas. Untuk proyek berbentuk poster, selain diunggah di status WhatsApp agar dapat menjangkau teman dan keluarga, poster

juga dipajang di mading sekolah sebagai bentuk sosialisasi kepada komunitas sekolah.¹⁰³

Hasil wawancara dengan informan 1 yaitu Pak Haerul Anam selaku guru PAI, beliau mengatakan bahwa siswa wajib mempublikasikan hasil proyek. Publikasi proyek merupakan sebagian dari penilaian hasil sehingga siswa wajib menaati peraturan.

“Saya selalu berdiskusi dengan siswa mengenai format publikasi proyek mereka. Mereka bisa memilih apakah ingin mempresentasikan di kelas, memajang di mading sekolah, membuat video, atau bahkan mengunggahnya di media sosial. Yang terpenting kriteria proyek yang akan saya terima adalah proyek yang sudah terbukti terpublikasi untuk khalayak umum baik di dalam sekolah maupun melalui media sosial”¹⁰⁴

Hasil wawancara dengan semua informan siswa juga memberikan jawaban yang sama. Siswa ditugaskan untuk mempublikasikan hasil proyek yang sudah direvisi. Informan 5 mengatakan:

“Kita ditugaskan untuk upload hasil proyek kita. Semua kelompok wajib mempublikasikan proyek nanti. Karena ini akan dinilai oleh Pak Anam”¹⁰⁵

Penerapan prinsip Produk Publik dalam pembelajaran PJBL telah berjalan dengan baik. Siswa mempublikasikan proyek mereka melalui YouTube, Instagram, status WhatsApp, serta mading sekolah, sehingga hasil belajar mereka tidak hanya berhenti di dalam kelas, tetapi juga dapat memberikan manfaat kepada orang lain. Tantangan seperti kurangnya rasa percaya diri dan keterampilan teknis dalam publikasi

¹⁰³ Observasi di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember, 25 Februari 2025

¹⁰⁴ Haerul Anam, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 11 Desember 2024

¹⁰⁵ Sayra, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 1 Januari 2025

digital dapat diatasi dengan memberikan bimbingan tambahan agar siswa lebih siap dan percaya diri dalam menampilkan hasil karyanya kepada publik.

Prinsip ini telah diterapkan, di mana hasil proyek siswa tidak hanya dinilai oleh guru tetapi juga dipublikasikan ke publik melalui media sosial dan mading sekolah. Dengan adanya publikasi ini, siswa lebih termotivasi untuk menghasilkan karya yang berkualitas. Tantangan yang dihadapi dalam penerapan prinsip ini adalah kurangnya rasa percaya diri siswa dalam menampilkan hasil karyanya ke publik. Namun, guru dapat mengatasi hal ini dengan memberikan bimbingan tambahan dan mendorong siswa untuk lebih percaya diri dalam menampilkan hasil proyek mereka. Bukti adanya penerapan prinsip ini terdapat pada lampiran 10 tabel No.19.

g) Prinsip Kritik dan Revisi (Critique and Revision)

Selama observasi berlangsung, peneliti banyak melihat adanya kritik dan revisi dalam pembelajaran. Saat siswa presentasi, guru mengoreksi hasil proyek siswa. Lalu guru menyampaikan kritik dan revisi yang harus diperbaiki oleh siswa. Terlihat siswa juga cenderung tidak cepat puas dengan proyek yang telah selesai, mereka aktif mencari tahu kekurangan dari proyek yang mereka kerjakan. Sehingga siswa memiliki bahan evaluasi terhadap proyek yang mereka buat. Guru juga memberikan komentar mendetail terhadap produk yang sudah selesai.

Siswa tampak bersemangat untuk melakukan perbaikan sebelum mengumpulkan proyek kepada guru.¹⁰⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 1 yaitu Pak Haerul Anam selaku guru PAI, beliau mengatakan bahwa siswa akan diberikan tugas merevisi hasil setelah presentasi.

“Saya memberikan kritik kepada siswa saat nanti proyek mereka selesai. Jadi setelah presentasi di kumpulkan ke saya dan pada saat itu juga saya menyampaikan bagian apa saja yang harus direvisi.”¹⁰⁷

Hasil wawancara dengan informan siswa juga memberikan jawaban yang sama dengan informan 1. informan 2 mengatakan:

“Pak Anam selalu memberikan komentar pada proyek yang kita buat. Jadi kami selalu melakukan revisi sebelum mengunggah ke media sosial. Kalau nanti ada revisi, teman-teman tetap semangat karena ingin menghasilkan karya yang lebih baik.”¹⁰⁸

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terlihat bahwa penerapan prinsip ini sesuai dengan teoritis, hal ini ditandai dengan adanya kegiatan perbaikan terhadap proyek, serta siswa juga bersedia melakukan revisi untuk meningkatkan kualitas proyek mereka. Sehingga dalam hal ini prinsip kritik dan revisi diterapkan dengan baik dalam pembelajaran PJBL.

Prinsip ini diterapkan dengan baik dalam pembelajaran PJBL. Guru secara aktif memberikan umpan balik dan kritik membangun terhadap proyek yang sedang dikerjakan siswa. Siswa juga

¹⁰⁶ Observasi di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember, 11 Februari

¹⁰⁷ Haerul Anam. Diwawancarai oleh Penulis, Jember, 11 Desember 2024

¹⁰⁸ Azizah, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 1 Januari 2025

menunjukkan sikap terbuka terhadap revisi dan berusaha meningkatkan kualitas proyek mereka berdasarkan umpan balik yang diberikan.

Secara keseluruhan, penerapan prinsip-prinsip PJBL dalam pembelajaran PAI di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah sudah berjalan dengan baik, terutama dalam aspek inquiry berkelanjutan, masalah yang menantang, keaslian, suara dan pilihan siswa, produk publik, serta kritik dan revisi. Namun, masih terdapat kelemahan pada prinsip refleksi, yang perlu diperbaiki agar siswa memiliki kesempatan lebih besar dalam mengevaluasi pengalaman belajar mereka. Dengan peningkatan pada aspek refleksi, penerapan PJBL di sekolah ini dapat menjadi lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Data di atas menunjukkan bahwa siswa lebih menikmati proses belajar karena adanya variasi tugas yang menantang dan relevan dengan kehidupan mereka. Beberapa siswa yang sebelumnya kurang berminat dalam pelajaran PAI kini lebih bersemangat karena mereka dapat mengekspresikan pemahaman mereka dengan cara yang kreatif. Selain itu, interaksi antar siswa dalam kelompok semakin meningkat, yang mendorong kerja sama dan rasa tanggung jawab dalam menyelesaikan proyek. Meskipun realitanya, beberapa siswa cenderung malu dalam menuangkan idenya sehingga terlihat kurang aktif dalam berkolaborasi.¹⁰⁹

¹⁰⁹ Observasi di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember, 25 Februari 2025

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 1 yaitu Pak Anam selaku guru PAI mengatakan bahwa penerapan PJBL cukup membuat siswa mengalami peningkatan motivasi belajar.

"Saya melihat perubahan yang cukup signifikan. Siswa lebih mandiri dan lebih termotivasi untuk belajar karena mereka merasa memiliki peran yang lebih besar dalam pembelajaran. Mereka tidak hanya mendengar teori, tetapi langsung menerapkannya melalui proyek yang mereka kerjakan. Bahkan, beberapa siswa yang dulunya sulit berkonsentrasi saat pelajaran berlangsung kini lebih fokus dan aktif. Disana juga siswa bisa mengambil peran masing-masing sesuai tipe kecerdasan mereka sendiri-sendiri. Yang visual atau kinestetik nantinya akan mampu menghasilkan video dengan visualisasi yang bagus. Yang linguistik mereka akan cenderung lebih fokus pada materi yang akan disajikan."¹¹⁰

Selain itu, berdasarkan wawancara dengan informan 10 yaitu waka kurikulum yang juga mengungkapkan bahwa metode ini meningkatkan motivasi siswa:

"Dalam model PJBL ini, saya melihat siswa lebih berani untuk mencoba ide-ide baru. Mereka juga lebih bertanggung jawab terhadap tugas mereka karena proyek yang mereka kerjakan tidak hanya untuk nilai, tetapi juga sebagai hasil nyata dari usaha mereka. Beberapa siswa yang awalnya kurang termotivasi kini justru lebih aktif mencari referensi tambahan di luar jam pelajaran. Hal ini terbukti dengan hasil poster sementara yang dibuat oleh siswa, bentuk kami menghargainya dan agar tidak berhenti hanya di penilaian saja maka poster akan dipajang di sekitar lingkungan sekolah"¹¹¹

Penerapan PJBL berbasis kecerdasan majemuk merupakan strategi yang bagus dalam pembelajaran. Sehingga penerapannya sangat didukung oleh pihak sekolah. Hal ini dikatakan langsung oleh informan 9 yaitu Kepala Sekolah yang mengatakan:

"Kalau penerapannya bagus pasti dampaknya akan bagus terhadap perkembangan siswa khususnya pada motivasi belajar. Model pembelajaran PJBL ini bisa dibilang masih baru bagi kami.

¹¹⁰ Haerul Anam, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 11 Desember 2024

¹¹¹ Wahyu Giri, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 12 Februari 2025

Sebelum model itu diterapkan kami mengadakan pelatihan atau workshop khusus membahas dan menadalami model-model pembelajaran. Kami sangat mendukung penuh penerapan model ini. Kami memberikan beberapa fasilitas seperti YouTube, Instagram dan Mading sekolah sebagai wadah untuk publikasi. Kami juga akan sangat senang jika proyek yang dihasilkan siswa dapat berkompetisi. Kami akan sediakan anggaran dan lain sebagainya untuk mendukung siswa kami”¹¹²

Sementara itu, wawancara dengan semua informan siswa menunjukkan respons positif terhadap penerapan model PJBL berbasis kecerdasan majemuk. Informan 8 mengatakan:

"Saya jadi lebih semangat belajar karena bisa memilih cara belajar yang sesuai dengan minat saya. Kalau biasanya hanya mendengarkan penjelasan guru, sekarang saya bisa lebih aktif, misalnya membuat video atau infografis untuk menjelaskan materi. Kalau ceramah terus saya ngantuk banget”¹¹³

Informan 7 juga mengatakan hal yang sama bahwa ia merasa termotivasi dengan adanya pembelajaran PJBL yang sesuai dengan karakteristik mereka. Informan 7 mengatakan:

"Dulu saya sering bosan kalau hanya mendengarkan guru menjelaskan. Sekarang saya lebih menikmati pelajaran karena bisa bekerja dalam kelompok dan saling bertukar pikiran atau bertukar ide. Saya juga jadi lebih percaya diri karena bisa menunjukkan keahlian saya. Selain itu, saya merasa lebih dihargai karena proyek yang saya buat bisa digunakan sebagai bahan pembelajaran oleh teman-teman saya.”¹¹⁴

Penerapan PJBL juga mampu meningkatkan rasa percaya diri siswa.

Siswa merasa lebih dihargai dan termotivasi karena peran mereka dalam proyek diakui. Hal ini sesuai dengan informan 6 yang mengatakan:

"Saya merasa lebih percaya diri karena hasil kerja saya diapresiasi oleh guru dan teman-teman. Poster kita dipajang di lingkungan

¹¹² Hari Wahyono, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 11 Februari 2025

¹¹³ Soyi, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 1 Januari 2025

¹¹⁴ Annisa Candrawati, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 1 Januari 2025

sekolah. Ini membuat saya semakin bersemangat untuk belajar dan menghasilkan karya yang lebih baik lagi."¹¹⁵

Publikasi yang hasil proyek juga mampu membuat siswa merasa bangga dengan kerja sama tim selama pembelajaran. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan informan 4 yaitu:

"Ketika saya melihat proyek saya dipresentasikan di depan kelas dan mendapat tanggapan positif, saya merasa bangga. Biasanya saya kurang percaya diri dalam berbicara, tetapi dengan metode ini, saya jadi lebih berani untuk tampil dan berbagi hasil kerja saya."¹¹⁶

Hal ini menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip PJBL berbasis kecerdasan majemuk dalam pembelajaran PAI memberikan dampak yang positif terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini sejalan dengan prinsip bahwa keterlibatan aktif dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman dan motivasi siswa dalam belajar. Selain itu, siswa juga merasa memiliki kebebasan dalam mengeksplorasi materi pelajaran, sehingga mereka lebih termotivasi untuk mencapai hasil terbaik dalam proyek yang mereka kerjakan.

Selain itu, dengan adanya kesempatan untuk mengeksplorasi dan mengembangkan bakat mereka dalam berbagai aspek, siswa menunjukkan peningkatan rasa tanggung jawab terhadap tugas mereka. Guru juga mencatat adanya peningkatan inisiatif dari siswa dalam mencari sumber belajar tambahan dan menyelesaikan proyek mereka dengan lebih mandiri.

¹¹⁵ Fadhilah, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 1 Januari 2025

¹¹⁶ Dinda, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 1 Januari 2025

2. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penerapan model Project Based Learning (PjBL) berbasis kecerdasan majemuk di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah, ditemukan fenomena dalam penerapan langkah-langkah Project Based Learning (PJBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Berikut adalah hasil data yang diperoleh:

a. Menentukan Pertanyaan Dasar

Pada awal pembelajaran, Guru membuka pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan mendasar yang relevan dengan proyek. Pertanyaan juga relevan dengan materi yang akan dibahas yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Pertanyaan dirancang sesuai tipe kecerdasan majemuk siswa, sehingga setiap siswa bisa memahami proyek dari sudut pandang mereka masing-masing.

Dengan penuh perhatian, guru mengarahkan siswa untuk berpikir lebih kritis dan mencari keterkaitan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari.¹¹⁷

Awalnya, beberapa siswa tampak bingung, tetapi setelah diberikan contoh, mereka mulai memahami maksudnya dan semakin aktif berpartisipasi dalam diskusi. Sebagian siswa terlihat antusias mengemukakan pendapat, sementara yang lain lebih memilih mendengarkan dan merenungkan pertanyaan yang diajukan teman-

¹¹⁷ Observasi di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember, 7 Januari 2025

temannya. Guru dengan sabar mendorong mereka untuk berpikir lebih mendalam.¹¹⁸ Sehingga hasil observasi pada langkah ini dapat dianalisis bahwa:

- 1) Guru memulai pembelajaran dengan pertanyaan mendasar yang relevan dengan proyek dan kehidupan sehari-hari.
 - 2) Pertanyaan dirancang untuk merangsang pemikiran kritis siswa dengan mempertimbangkan berbagai kecerdasan majemuk.
 - 3) Beberapa siswa awalnya mengalami kebingungan, tetapi setelah diberikan contoh, mereka mulai memahami dan aktif dalam diskusi.
 - 4) Guru memainkan peran penting dalam mengarahkan dan memotivasi siswa untuk berpikir lebih kritis.
- b. Menentukan Topik Proyek sesuai Kecerdasan Siswa

Pada awal pembelajaran guru mengajak siswa berdiskusi mengenai topik proyek yang akan mereka kerjakan. Guru menjelaskan bahwa setiap siswa memiliki kecerdasan yang berbeda-beda dan proyek kali ini akan memberi mereka kesempatan untuk menunjukkan keunggulan masing-masing. Guru menanyakan bagaimana cara menerapkan perilaku mulia melalui berbagai media kreatif.

Siswa dengan kecerdasan verbal cenderung merespons dengan ide menulis esai atau ceramah, sementara yang memiliki kecerdasan visual mengusulkan video animasi. Sedangkan siswa yang memiliki

¹¹⁸ Observasi di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember, 7 Januari 2025

kecerdasan verbal-linguistik dan kecerdasan kinestetik mengusulkan untuk bermain peran. Guru dengan sabar membimbing diskusi dan memastikan setiap siswa terlibat dalam memahami tujuan proyek. Dengan penuh semangat, siswa mulai mengajukan berbagai ide, sementara guru dengan sabar mengarahkan mereka agar tetap sesuai dengan materi Pendidikan Agama Islam (PAI).

Beberapa siswa terlihat berpikir keras, sementara yang lain tampak bersemangat karena merasa proyek ini akan menjadi sesuatu yang menarik. Ketika mereka diberi kebebasan untuk memilih peran sesuai dengan kecerdasannya, wajah mereka tampak berbinar. Ada yang langsung ingin menulis, ada yang ingin membuat video, dan ada pula yang tertarik untuk bermain drama serta membuat poster. Diskusi berjalan seru, dan guru memastikan setiap siswa merasa didengar.¹¹⁹

Pada hari berikutnya, guru selalu memulai pembelajaran dengan menjelaskan materi terlebih dahulu. Di mulai dengan pertanyaan dasar hingga menantang yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Setelah itu guru mempersilakan semua kelompok untuk melanjutkan proyek. Guru juga mempersilahkan siswa untuk berkreasi dan berinovasi sebagus mungkin.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 1 yaitu Pak Haerul Anam selaku guru PAI, beliau mengatakan bahwa dalam menentukan desain proyek harus benar-benar sesuai dengan tipe siswa.

¹¹⁹ Observasi di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember, 14 Januari 2025

“Saya berusaha mengarahkan siswa agar mereka benar-benar memahami tujuan dari proyek ini. Tidak hanya sekadar mengerjakan tugas, tetapi juga bagaimana mereka bisa belajar lebih mendalam dan mengembangkan keterampilan mereka sesuai dengan kecerdasannya masing-masing.”¹²⁰

Dalam langkah ini menunjukkan bahwa siswa dibebaskan untuk memilih sesuai dengan kemampuan dan karakteristik masing-masing. Sehingga terdapat kecenderungan yang dapat dianalisis sebagai berikut:

- 1) Siswa diberikan kebebasan untuk memilih cara mengekspresikan pemahaman mereka sesuai dengan kecerdasan yang dimiliki.
 - 2) Siswa dengan kecerdasan verbal memilih menulis materi, sementara siswa dengan kecerdasan visual memilih membuat video atau poster.
 - 3) Diskusi berjalan interaktif, dan setiap siswa memiliki kesempatan untuk menyampaikan ide serta mendapatkan arahan dari guru.
- c. Merancang dan Merencanakan Proyek Secara Kolaboratif.

Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok mulai menyusun rencana kerja, menentukan tugas masing-masing anggota, dan memilih cara terbaik untuk menyelesaikan proyek mereka. Guru berkeliling dari satu kelompok ke kelompok lain, sesekali memberi saran atau menanyakan perkembangan mereka.¹²¹

Guru bukan hanya menjadi pengawas, tetapi juga teman diskusi yang siap membantu kapan saja. Beberapa kelompok tampak langsung

¹²⁰ Haerul Anam, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 11 Desember 2024

¹²¹ Observasi di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember, 14 Januari 2025

bekerja dengan semangat, sementara yang lain masih ragu-ragu dan butuh arahan lebih lanjut. Guru memastikan bahwa setiap siswa mendapat kesempatan untuk berkontribusi sesuai kemampuannya. Sehingga dalam langkah ini menunjukkan bahwa bahwa:

- 1) Siswa diberikan kebebasan untuk memilih cara mengekspresikan pemahaman mereka sesuai dengan kecerdasan yang dimiliki di karenakan guru ingin semua tipe kecerdasan bisa terakomodasi.
 - 2) Siswa dengan kecerdasan verbal memilih menulis rancangan poster. Sementara siswa dengan kecerdasan visual memilih membuat menentukan gambar yang akan di masukkan ke dalam poster.
 - 3) Diskusi berjalan interaktif, dan setiap siswa memiliki kesempatan untuk menyampaikan ide serta mendapatkan arahan dari guru.
- d. Melaksanakan Proyek dengan Berbagai Metode Kreatif

Pada hasil observasi, hari-hari berikutnya suasana kelas semakin hidup. Siswa yang memiliki kecerdasan linguistik sibuk menulis materi yang nantinya di masukkan dalam poster. Mereka yang berbakat dalam musik terdengar menciptakan lagu bertema keagamaan yang nantinya akan ditampilkan saat presentasi. Sementara itu, siswa yang lebih nyaman dengan visual mulai merancang gambar untuk di masukkan dalam poster dan beberapa kelompok lain menyiapkan untuk menyicil membuat rancangan video animasi.¹²²

¹²² Observasi di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember, 14 Januari 2025

Guru terus memberikan dorongan, sesekali memberikan contoh atau menunjukkan referensi untuk membantu mereka. Setiap kelompok terlihat serius dalam mengerjakan proyek mereka. Ada yang bersemangat mencoba hal baru, ada pula yang merasa kesulitan, tetapi mereka saling membantu. Pada saat pengerjaan proyek, terlihat ada beberapa kelompok yang terlihat kebingungan, hal ini dikarenakan keragaman tipe kecerdasan sehingga siswa cenderung kurang bekerja sama. Sehingga hanya dua orang yang dominan dalam sebuah kelompok. Namun, guru berusaha memdampingi dan menobatkan mengarahkan. Tahap ini dibuktikan pada lampiran 10 Tabel No.13 ¹²³

Semua informan siswa mengatakan bahwa saat pengerjaan proyek, siswa lebih senang dan bebas dalam bertukar pendapat dalam setiap kelompok. Siswa berdiskusi mengenai desain yang mencakup gambar animasi dan warna dalam proyek mereka. Informan 2 mengatakan:

“Seru sih, karena kita bisa eksplorasi banyak hal. Saya yang suka menggambar jadi bisa lebih bebas menuangkan ide saya di poster, dan teman yang suka bicara tugasnya presentasi. Terus juga ada yang bertugas menjelaskan atau mengarahkan kita saat kerja sama.”¹²⁴

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada penerapan tahap ini maka dapat di analisis bahwa:

¹²³ Observasi di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember, 28 Januari 2025

¹²⁴ Azizah, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 1 Januari 2025

- 1) Siswa menerapkan berbagai metode kreatif sesuai dengan kecerdasan mereka, seperti membuat poster, video, atau lagu bertema keagamaan.
 - 2) Guru memberikan arahan dan dukungan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan proyek mereka.
 - 3) Proses ini meningkatkan keterlibatan siswa meskipun siswa kesulitan dalam bekerja sama.
- e. Monitoring kemajuan proyek

Selama proyek berlangsung guru tidak hanya menunggu hasil akhir, tetapi juga aktif memantau perkembangan proyek. Guru mendatangi setiap kelompok sejauh mana progress yang sudah dilakukan dan memberikan saran untuk memperbaiki atau meningkatkan hasil kerja mereka. Jika ada siswa yang tampak kurang terlibat, guru dengan lembut mengajaknya untuk berkontribusi lebih banyak. Hal ini disebabkan ada beberapa siswa yang cenderung malas dan kurang berkontribusi sehingga guru harus berkeliling untuk memastikan semua kelompok saling membantu dalam kelompok masing-masing. Dengan kehadiran guru yang selalu mendampingi, siswa merasa lebih percaya diri.¹²⁵

Siswa tidak ragu bertanya atau meminta bantuan jika menemui kesulitan. Guru juga membebaskan jika siswa ingin melakukan tugas kelompok diluar jam sekolah, namun guru memberikan peringatan agar

¹²⁵ Observasi di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember, 4 Februari 2025

tidak menggunakan kesempatan untuk melakukan hal lain selain bekerja kelompok. Tahap ini di buktikan pada lampiran 10.¹²⁶

Berdasarkan hasil observasi mengenai tahap ini maka dapat dianalisis bahwa:

- 1) Guru secara aktif memantau perkembangan proyek setiap kelompok dan memberikan saran untuk perbaikan.
- 2) Beberapa siswa yang kurang aktif mendapat dorongan dari guru agar lebih berkontribusi dalam kelompok mereka.
- 3) Guru juga memberikan fleksibilitas kepada siswa untuk menyelesaikan tugas di luar jam sekolah dengan tetap mengawasi prosesnya.

f. Menyajikan dan Memamerkan Hasil Proyek.

Setiap kelompok dengan bangga memperlihatkan hasil kerja mereka. Ada yang tampil percaya diri mempresentasikan hasil mereka salah satunya adalah poster. Guru memberikan apresiasi kepada setiap kelompok dan meminta siswa lain memberikan umpan balik positif. Beberapa siswa yang awalnya pendiam tampak lebih percaya diri setelah melihat teman-temannya berani tampil.

Siswa merasa bangga dengan kerja keras mereka dan semakin termotivasi untuk belajar lebih baik lagi. Beberapa siswa memberikan pertanyaan kepada kelompok lain dan saling memberikan feedback antar kelompok. Meskipun pada saat observasi terlihat ada beberapa

¹²⁶ Observasi di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember, 4 Februari 2025

siswa yang kebingungan dalam menjawab pertanyaan. Tahap ini dibuktikan pada lampiran 10 tabel No.15-17 ¹²⁷

Berdasarkan hasil observasi pada tahap ini maka muncul kecenderungan yang dapat dianalisis yaitu:

- 1) Siswa mempresentasikan hasil proyek mereka dengan berbagai media, seperti poster, video, dan presentasi lisan.
- 2) Guru memberikan apresiasi kepada setiap kelompok dan mendorong siswa lain untuk memberikan umpan balik yang konstruktif.
- 3) Beberapa siswa masih kebingungan dalam menjawab pertanyaan.

g. Melakukan Evaluasi

Setelah proyek selesai dipresentasikan, guru mengajak siswa untuk mengungkapkan pengalaman mereka. Beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka lebih menikmati belajar dengan cara ini dibandingkan metode ceramah biasa. Sebagian besar siswa terlihat memberikan umpan balik positif. Mereka merasa belajar lebih menyenangkan dan bermakna. Beberapa siswa mengusulkan agar di proyek berikutnya, mereka diberikan lebih banyak contoh dan waktu persiapan agar hasilnya lebih maksimal. ¹²⁸

¹²⁷ Observasi di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember, 18 Februari 2025

¹²⁸ Observasi di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember, 25 Februari 2025

Hasil wawancara dengan informan 1 yaitu Pak Haerul Anam selaku guru PAI mengatakan bahwa:

“Kami selalu mendorong siswa untuk melakukan evaluasi agar mereka bisa memahami kekuatan dan kelemahan mereka dalam proyek ini..”¹²⁹

Selain itu, berdasarkan wawancara dengan semua informan siswa memberikan jawaban yang sama. Informan 7 mengatakan:

“Refleksi ini membantu saya menyadari apa yang bisa saya tingkatkan di proyek berikutnya. Saya jadi lebih paham bagaimana cara bekerja lebih efektif dalam kelompok.”¹³⁰

Penerapan langkah-langkah model Project Based Learning (PjBL) berbasis kecerdasan majemuk di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember telah berjalan dengan baik terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Siswa lebih aktif, kreatif, dan mampu mengembangkan potensinya sesuai dengan kecerdasan yang dimiliki. Selain itu, proses ini juga mendorong keterlibatan aktif siswa sesuai dengan potensi dan kecerdasannya masing-masing. Meskipun masih terdapat beberapa tantangan, seperti kurangnya penerapan kritik dan revisi terhadap proyek, secara keseluruhan langkah-langkah yang diterapkan sudah meningkatkan motivasi dan kreativitas siswa dalam pembelajaran PAI.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah, ditemukan bahwa penerapan model Project Based Learning (PjBL) berbasis kecerdasan majemuk memberikan dampak

¹²⁹ Haerul Anam, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 11 Desember 2024

¹³⁰ Annisa Candrawati, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 1 Januari 2025

positif terhadap motivasi belajar siswa. Selama proses pembelajaran, siswa tampak lebih aktif dan antusias dalam mengikuti setiap tahapan proyek.

Siswa terlihat berpartisipasi dalam diskusi kelompok, berusaha menyelesaikan tugas dengan kreatif, serta menunjukkan peningkatan keterlibatan dalam kelas. Beberapa siswa yang sebelumnya pasif mulai lebih percaya diri dalam menyampaikan ide dan pendapatnya.¹³¹ Siswa menunjukkan peningkatan keterlibatan dan partisipasi aktif, baik dalam diskusi maupun pelaksanaan proyek, serta menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat.

Minat belajar juga meningkat, karena siswa dapat mengekspresikan pemahaman mereka sesuai dengan tipe kecerdasan masing-masing, seperti menulis, mendesain visual, atau berkontribusi secara musikal. Selain itu, kolaborasi dan interaksi sosial antar siswa semakin terbangun melalui kerja kelompok, meskipun beberapa siswa masih perlu dukungan untuk lebih berani mengemukakan ide.

Model ini juga mendorong kemandirian dan kreativitas, terlihat dari inisiatif siswa dalam menciptakan karya yang bernilai nyata dan dipamerkan di lingkungan sekolah. Rasa percaya diri siswa turut berkembang karena hasil kerja mereka dihargai oleh guru dan teman sebaya. Secara keseluruhan, PJBL berbasis kecerdasan majemuk terbukti meningkatkan motivasi, keaktifan, dan efektivitas pembelajaran PAI di sekolah.

¹³¹ Observasi di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember, 25 Februari 2025

3. PEMBAHASAN TEMUAN

a. Penerapan prinsip-prinsip Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL)

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PJBL dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah memiliki dampak positif terhadap keterlibatan dan partisipasi aktif siswa. Hasil ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang dikembangkan oleh Piaget dan Vygotsky, yang menekankan bahwa pembelajaran yang bermakna terjadi ketika siswa secara aktif membangun pemahamannya melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial.¹³²

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah, ditemukan bahwa penerapan model pembelajaran Project-Based Learning (PjBL) dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan prinsip-prinsip PjBL menurut Larmer dan Mergendoller

Berikut merupakan temuan pada beberapa prinsip utama yang mencerminkan efektivitas penerapan model PjBL dalam peningkatan motivasi belajar siswa.

1) Prinsip Inquiry Berkelanjutan (Sustained Inquiry)

Prinsip ini sudah diterapkan dengan baik dalam pembelajaran.

Guru berhasil memberikan penekanan kepada siswa bahwa proyek yang

¹³² Muhammad Yaumi, Nurdin Ibrahim, “*Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk*,” (Jakarta: Kencana PrenamediaGroup) 37

di kerjakan tidak berhenti setelah penilaian, namun bisa bermanfaat untuk lingkungan. Hal ini didukung dengan adanya pihak sekolah yang bersedia memfasilitasi proyek yang dihasilkan siswa. Poster/video akan dipajang baik melalui mading sekolah dan platform media sosial sekolah. Bahkan berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, video/poster yang di hasilkan siswa akan dijembatani agar proyek siswa mampu berkompetisi dalam event moderasi agama se-Indonesia. Sehingga penerapan prinsip ini tidak mempunyai kendala.

2) Prinsip Masalah atau Pertanyaan yang Menantang (Challenging Problem or Questions)

Penerapan prinsip ini sudah optimal dalam pembelajaran. Pada saat pembelajaran guru memberikan tantangan kepada siswa untuk menganalisis fenomena sosial dari perspektif Islam dan menyusun solusi berbasis nilai-nilai agama, fakta dikelas menunjukkan bahwa beberapa siswa mampu melahirkan pertanyaan baru yang lebih menantang. Hal ini mengindikasikan bahwa pertanyaan yang dibuat oleh guru mampu memunculkan berpikir kritis siswa. Sehingga penerapan prinsip ini tidak mempunyai kendala dan berjalan dengan lancar.

3) Prinsip Keaslian (Authenticity)

Penerapan PJBL di sekolah ini sudah menghubungkan pembelajaran dengan situasi nyata. Siswa diminta untuk membuat proyek yang berdampak langsung pada lingkungan mereka, seperti membuat video dakwah dan poster tentang pentingnya ibadah, Selain

itu, kegiatan dan alat yang digunakan dalam proyek juga relevan dengan kehidupan sehari-hari. Penerapan prinsip ini didukung adanya minat siswa yang tertarik dalam menuangkan kreativitas sesuai tipe kecerdasan mereka. Namun prinsip ini juga mempunyai kendala pada penerapannya, siswa cenderung meniru proyek yang sudah ada daripada menghasilkan ide yang benar-benar orisinal. Dalam artian siswa masih takut untuk menuangkan ide yang berasal dari imajinasi dan kreativitasnya.

4) Prinsip Refleksi (Reflection)

Secara teori, prinsip refleksi merupakan bagian penting dari PjBL, di mana siswa seharusnya diberikan kesempatan untuk mengevaluasi keberhasilan tindakan yang diambil selama proyek, mengidentifikasi tantangan, dan mencari solusi perbaikan. Refleksi dapat dilakukan melalui diskusi kelompok, jurnal pembelajaran, dan presentasi hasil proyek. Namun, realita di lapangan menunjukkan bahwa penerapan prinsip refleksi masih kurang optimal.

Prinsip ini mengalami beberapa kendala dalam penerapannya, terutama keterbatasan waktu dalam membimbing refleksi kepada siswa. Selain itu tidak semua siswa nyaman dengan metode refleksi yang sama. Siswa dengan kecerdasan linguistik mungkin suka menulis, tetapi yang lain lebih nyaman dengan ekspresi visual atau lisan. Kendala umum lainnya adalah tidak ada standar baku dalam menilai refleksi siswa karena sifatnya subjektif dan banyak siswa yang merasa kegiatan ini

hanya formalitas tanpa pemahaman yang lebih mendalam tentang proses belajar yang telah dijalani.

Meskipun penerapan prinsip refleksi dalam pembelajaran tidak optimal, motivasi siswa tetap meningkat secara signifikan. Hal ini dapat dijelaskan dengan beberapa faktor. Pertama, meskipun refleksi tidak dilakukan secara mendalam, siswa tetap terlibat dalam pembelajaran berbasis proyek yang menarik dan relevan dengan kehidupan nyata mereka. Keberhasilan siswa dalam menyelesaikan proyek memberikan rasa pencapaian dan kebanggaan yang memperkuat motivasi mereka untuk terus belajar.

Selain itu, kolaborasi dalam kelompok dan peluang untuk menunjukkan hasil proyek kepada audiens yang lebih luas juga memberikan dorongan motivasional yang kuat. Kegiatan proyek yang bersifat praktis dan kontekstual membuat siswa merasa lebih terhubung dengan materi pelajaran, yang pada gilirannya mendorong mereka untuk lebih aktif dan antusias dalam proses pembelajaran.

Konteks pengajaran di kelas ini juga memengaruhi temuan ini. Lingkungan belajar yang mendukung, seperti adanya fasilitas yang memadai untuk mengerjakan proyek, serta dukungan dari guru dalam membimbing dan memberikan umpan balik selama proses, turut berperan penting dalam menjaga motivasi siswa meskipun prinsip refleksi tidak diterapkan secara maksimal. Selain itu, siswa dalam penelitian ini memiliki tingkat kemandirian yang cukup tinggi, yang

memungkinkan mereka untuk tetap termotivasi meskipun tidak ada instruksi refleksi yang sangat terstruktur.

Meskipun refleksi tidak sepenuhnya maksimal, peningkatan motivasi siswa menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek tetap berhasil membangkitkan rasa ingin tahu dan keinginan untuk belajar lebih dalam. Namun, dalam jangka panjang, pengabaian prinsip refleksi yang mendalam dapat berdampak pada pemahaman siswa tentang proses dan hasil belajar mereka. Jika siswa tidak memiliki kesempatan untuk merenungkan pembelajaran mereka dengan lebih serius, mereka mungkin kehilangan kesempatan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan reflektif, yang merupakan keterampilan penting dalam pembelajaran sepanjang hayat.

5) Prinsip Suara dan Pilihan Siswa (Student Voice and Choice)

Dalam penerapan prinsip ini siswa diberi kebebasan untuk menentukan bagaimana proyek mereka akan dikembangkan. Mereka dapat memilih topik, metode penyajian, serta media yang digunakan sesuai dengan minat dan kecerdasan majemuk mereka. Guru bertindak sebagai fasilitator yang membimbing mereka dalam proses pengambilan keputusan. Hal ini di tandai dengan kebebasan yang diberikan kepada semua siswa dalam memilih dan menemukan ide sesuai tipe kecerdasan mereka.

Prinsip ini mengalami beberapa kendala dalam penerapannya, Guru kesulitan mengakomodasi beragam pilihan proyek sesuai dengan kecerdasan majemuk siswa, terutama jika jumlah siswa dalam kelas banyak. Selain itu guru sulit menyeimbangkan fleksibilitas dan keteraturan dalam pembelajaran. Jika terlalu banyak pilihan, guru akan kesulitan mengawasi dan menilai proyek secara adil. Jika pilihan terlalu dibatasi, siswa tidak merasa memiliki kontrol atas proyek mereka. Ini menjadi tantangan bagi guru untuk mengakomodasi berbagai tipe kecerdasan siswa.

6) Prinsip Produk Publik (Public Product)

Pada prinsip ini siswa didorong untuk mempublikasikan hasil proyek mereka melalui berbagai cara, seperti presentasi di depan kelas, pameran hasil karya, atau unggahan di media sosial sekolah. Dengan demikian, siswa merasa lebih termotivasi untuk menghasilkan proyek yang berkualitas dan berdampak luas. Hal ini sejalan dengan pemikiran yang dikemukakan oleh Heisler (2014) yang mengemukakan bahwa siswa harus dibelajarkan untuk memiliki keterampilan-keterampilan yang esensial dalam kehidupannya.¹³³

Prinsip ini mengalami beberapa tantangan dalam penerapannya, guru harus memastikan kualitas produk akhir sebelum dipublikasikan, terutama jika hasil proyek bervariasi sesuai kecerdasan majemuk. Selain

¹³³ Leli halimah, Iis marwati, "Project Based Learning untuk Pembelajaran Abad 21" (Bandung: PT Refika Aditama, 2022) 104

itu guru perlu mengatur jadwal presentasi atau publikasi agar semua proyek dapat dinilai dengan baik tanpa membebani waktu belajar.

7) Prinsip Kritik dan Revisi (Critique and Revision)

Siswa diberikan ruang untuk menerima kritik dan saran dari guru serta teman sebaya. Selama proyek berlangsung, mereka melakukan revisi berdasarkan umpan balik yang diterima. Hal ini membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif.

Penerapan prinsip ini mengalami beberapa kendala dalam penerapannya, guru tidak memiliki waktu yang cukup untuk memberikan umpan balik mendalam kepada setiap siswa atau kelompok proyek. Selain itu beberapa siswa mungkin merasa keberatan jika harus merevisi proyek mereka berulang kali. Sehingga ini tantang bagi guru untuk menumbuhkan semangat siswa jika terdapat revisi pada proyek.

Penerapan prinsip-prinsip model Project-Based Learning (PJBL)

berbasis kecerdasan majemuk di sekolah telah menunjukkan dampak positif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, terutama dalam aspek keterlibatan aktif, kreativitas, dan pemahaman konsep. Beberapa prinsip utama dalam PJBL telah diterapkan dengan baik, sementara beberapa lainnya masih menghadapi tantangan dalam pelaksanaannya.

Beberapa prinsip yang berjalan optimal tanpa kendala meliputi prinsip Inquiry Berkelanjutan, yang memungkinkan proyek siswa berdampak luas dengan dukungan sekolah, serta prinsip Masalah atau Pertanyaan yang Menantang, yang berhasil mendorong siswa berpikir kritis melalui analisis

fenomena sosial dalam perspektif Islam. Namun, beberapa prinsip menghadapi tantangan dalam implementasinya. Prinsip Keaslian mengalami kendala karena siswa cenderung meniru proyek yang sudah ada daripada menciptakan sesuatu yang benar-benar baru. Prinsip Refleksi belum optimal karena keterbatasan waktu guru dalam membimbing refleksi serta kesulitan dalam menyesuaikan metode refleksi dengan kecerdasan majemuk siswa. Prinsip Suara dan Pilihan Siswa menghadapi kendala dalam pengelolaan proyek yang beragam, karena guru harus menyeimbangkan fleksibilitas dan keteraturan dalam pembelajaran.

Selain itu, prinsip Produk Publik membutuhkan perhatian lebih dalam memastikan kualitas proyek sebelum dipublikasikan serta pengelolaan waktu presentasi. Prinsip Kritik dan Revisi juga menghadapi tantangan, terutama dalam memberikan umpan balik yang mendalam kepada setiap siswa dan menumbuhkan semangat siswa dalam melakukan revisi proyek.

Secara keseluruhan, keberhasilan penerapan model PJBL di sekolah ini didukung oleh faktor-faktor seperti dukungan sekolah, kreativitas siswa, serta peran guru sebagai fasilitator dalam membimbing proyek. Meskipun terdapat beberapa kendala, langkah strategis seperti bimbingan lebih lanjut, alokasi waktu yang lebih efektif, serta pemanfaatan teknologi dapat menjadi solusi untuk mengoptimalkan penerapan model PJBL berbasis kecerdasan majemuk guna meningkatkan motivasi belajar siswa.

b. Penerapan Langkah-Langkah Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL)

Dalam pelaksanaannya, penerapan PJBL digunakan setengah dari jam pelajaran. Pembelajaran diawali dengan kegiatan pembelajaran melalui pendekatan kontekstual lalu dilanjutkan dengan kegiatan PJBL. Pendekatan pembelajaran campuran ini dapat terdiri dari PJBL, kegiatan belajar kolaboratif dan mandiri. Fenomena tersebut sejalan dengan Blended Learning Theory, yang menggabungkan berbagai pendekatan pembelajaran, termasuk Project-Based Learning (PBL), pembelajaran konvensional, pembelajaran kolaboratif, dan pembelajaran mandiri. Dalam konteks ini, Blended Learning memungkinkan fleksibilitas dalam metode pengajaran dengan mengombinasikan pembelajaran berbasis proyek (PBL) sekitar 50% dengan pendekatan lain.¹³⁴

Menurut penelitian Straub, Marsh, & Whalen (2017), pendekatan ini terbukti meningkatkan prestasi akademik siswa serta mengurangi angka putus sekolah karena memberikan pengalaman belajar yang lebih beragam dan sesuai dengan kebutuhan individu. Ini mendukung gagasan bahwa pembelajaran yang lebih kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan individu dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar.¹³⁵

¹³⁴ Leli halimah, Iis marwati, "Project Based Learning untuk Pembelajaran Abad 21" (Bandung: PT Refika Aditama, 2022) 55

¹³⁵ Leli halimah, Iis marwati, "Project Based Learning untuk Pembelajaran Abad 21" (Bandung: PT Refika Aditama, 2022) 56

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Project-Based Learning (PBL) berbasis kecerdasan majemuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah telah mengikuti langkah-langkah yang sesuai dengan yang dikemukakan oleh George Lucas. Langkah-langkah tersebut tidak hanya terstruktur dengan baik tetapi juga efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa. Adapun langkah-langkah yang diterapkan meliputi:

1) Menentukan Pertanyaan Dasar

Dalam langkah pertama, guru merancang pertanyaan yang berhubungan dengan permasalahan nyata yang relevan dengan kehidupan siswa. Pertanyaan yang diajukan bersifat eksploratif dan menantang, mendorong siswa untuk berpikir kritis dan melakukan investigasi mendalam. Meskipun langkah ini diimplementasikan dengan baik, tantangannya terletak pada kemampuan guru dalam merancang pertanyaan yang mampu menyentuh minat seluruh siswa, mengingat keanekaragaman kecerdasan mereka.

Beberapa siswa mungkin kesulitan untuk memahami atau terhubung dengan pertanyaan yang diajukan jika tidak disesuaikan dengan minat dan latar belakang mereka. Solusinya adalah dengan melibatkan siswa dalam merumuskan pertanyaan dasar atau menyediakan pilihan pertanyaan yang dapat dikaitkan dengan kehidupan mereka.

2) Membuat Desain Proyek

Dalam tahap ini, perencanaan proyek dilakukan secara kolaboratif antara guru dan siswa. Hal ini mencakup penetapan peraturan yang mana guru telah menetapkan pedoman yang jelas terkait proyek agar siswa memahami batasan dan tujuan yang harus dicapai. Selain itu, kegiatan yang dirancang sudah mengintegrasikan berbagai kecerdasan siswa, seperti diskusi kelompok (interpersonal), pembuatan infografis (spasial), serta refleksi pribadi (intrapersonal).

Guru memastikan semua alat dan bahan yang dibutuhkan tersedia sebelum proyek dimulai. Pendekatan ini mendukung teori Constructivism (Piaget & Vygotsky) yang menekankan bahwa siswa belajar dengan membangun pemahaman mereka sendiri melalui keterlibatan aktif dalam tugas-tugas yang bermakna.

Kendala utama dalam tahap ini adalah waktu yang terbatas untuk merencanakan proyek secara detail bersama siswa, terutama jika jumlah siswa dalam kelas besar. Guru juga harus mampu mengakomodasi keberagaman gaya belajar siswa yang berbeda, sehingga setiap siswa merasa proyek tersebut relevan dan dapat berkontribusi dengan cara yang sesuai dengan kecerdasan mereka. Solusinya adalah dengan memberikan waktu lebih banyak untuk diskusi dan merancang proyek secara lebih fleksibel, serta menggunakan teknologi untuk memfasilitasi kolaborasi.

3) Menyusun Penjadwalan

Guru bersama siswa telah menyusun jadwal yang realistis untuk memastikan proyek berjalan efektif. Dalam prosesnya guru memberikan pengarahan mengenai manajemen waktu agar siswa dapat mengatur langkah-langkah pengerjaan proyek dengan baik. Siswa diberi kebebasan untuk mengeksplorasi ide-ide baru, tetapi tetap dalam pengawasan agar tidak keluar dari tujuan pembelajaran.

Penerapan tahap ini mengalami beberapa kendala, siswa yang memiliki kecerdasan berbeda mungkin membutuhkan waktu lebih banyak untuk menyelesaikan tugas mereka. Jika siswa tidak dapat mengatur waktu dengan baik, mereka mungkin merasa terburu-buru dalam menyelesaikan proyek. Selain itu, terdapat tantangan dalam mengatur waktu agar sesuai dengan proses proyek yang melibatkan berbagai aktivitas. Solusi yang dapat diterapkan adalah dengan membuat timeline yang lebih terperinci dan memberikan waktu cadangan untuk setiap tahap pengerjaan proyek.

4) Melaksanakan dan Memonitor Kemajuan Proyek

Selama proyek berlangsung, guru berperan sebagai fasilitator dan mentor yang membimbing siswa dalam mengatasi tantangan. Beberapa langkah yang dilakukan. Siswa didorong untuk merefleksikan kemajuan proyek mereka. Kendala yang sering muncul pada tahap ini adalah kurangnya interaksi dan pemantauan yang efektif terhadap kemajuan

setiap kelompok siswa, dikarenakan beragamnya tipe kecerdasan siswa dengan progress yang berbeda.

Selain itu, adanya keberagaman tipe kecerdasan siswa pada PJBL juga berpengaruh terhadap tingkat kerja sama. Kerja sama setiap kelompok cenderung sulit untuk dikendalikan. Adanya fenomena ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Stivers (2010) yang mengemukakan bahwa pada pelaksanaan PJBL guru diharuskan untuk memberikan kejelasan monitoring terhadap kinerja siswa, jika tidak maka nantinya akan berpengaruh terhadap tingkat kerjasama dan kolaborasi yang sulit dikendalikan.¹³⁶

5) Penilaian Hasil

Penilaian dalam pembelajaran ini dilakukan secara formatif dan sumatif, mencakup umpan balik langsung yang mana guru memberikan masukan terhadap pemahaman siswa selama proyek berlangsung. Lalu hasil proyek diukur berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, termasuk kreativitas, pemecahan masalah, dan kerja sama tim. Salah satu kendala dalam penilaian adalah sulitnya mengevaluasi hasil proyek yang memiliki berbagai format dan produk, terutama jika mengakomodasi kecerdasan majemuk siswa yang berbeda.

¹³⁶ Leli halimah, Iis marwati, "Project Based Learning untuk Pembelajaran Abad 21" (Bandung: PT Refika Aditama, 2022) 105-106

Beberapa proyek mungkin sulit dinilai dengan menggunakan kriteria yang sama. Solusinya adalah dengan membuat rubrik penilaian yang lebih fleksibel yang dapat mengakomodasi keberagaman hasil dan pendekatan yang diambil oleh siswa dalam proyek mereka.

6) Evaluasi Pengalaman

Pada tahap akhir proyek, siswa diajak untuk mengevaluasi pengalaman belajar mereka. Mereka diminta untuk mengidentifikasi kekuatan dan area perbaikan, baik dari sisi individu maupun kelompok. Guru bersama siswa menilai apa yang berhasil dan apa yang bisa diperbaiki untuk proyek berikutnya, untuk meningkatkan kualitas proyek di masa mendatang.

Berdasarkan analisis langkah-langkah yang diterapkan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PBL berbasis kecerdasan majemuk dalam mata pelajaran PAI di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah telah diterapkan dengan baik dan sesuai dengan teori PBL. Penerapan langkah-langkah dalam model Pembelajaran Berbasis Proyek (PJBL) memberikan pengalaman belajar yang mendalam bagi siswa, dengan melibatkan mereka dalam proses yang bermakna dan relevan. Setiap langkah, mulai dari menentukan pertanyaan dasar hingga evaluasi pengalaman, dilakukan dengan tujuan meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam belajar. Guru berhasil merancang pertanyaan yang menantang, membuat desain proyek yang integratif, serta menyusun penjadwalan yang realistis untuk memastikan kelancaran proyek.

Menurut Straub, Marsh, & Whalen menunjukkan bahwa pendekatan berbasis proyek yang memperhitungkan kecerdasan majemuk dapat meningkatkan prestasi akademik serta mengurangi angka putus sekolah. Ini mendukung gagasan bahwa pembelajaran yang lebih kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan individu dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar.¹³⁷

Temuan utama yang mendukung pernyataan ini dapat dikategorikan dalam beberapa aspek berikut:

1) Peningkatan Keterlibatan dan Antusiasme Siswa

Penerapan PJBL berbasis kecerdasan majemuk mampu membuat siswa untuk mau mengeksplorasi materi PAI melalui berbagai metode yang sesuai dengan gaya belajar mereka, seperti:

- a) Siswa dengan kecerdasan linguistik lebih antusias dalam menyusun makalah atau presentasi mengenai topik keislaman.
- b) Siswa dengan kecerdasan kinestetik lebih aktif dalam proyek berbasis praktik, seperti pembuatan media pembelajaran interaktif atau simulasi kegiatan keagamaan.
- c) Siswa dengan kecerdasan musikal lebih termotivasi saat diberikan tugas membuat nasyid atau lagu bertema keislaman.

¹³⁷ Leli halimah, Iis marwati, "Project Based Learning untuk Pembelajaran Abad 21" (Bandung: PT Refika Aditama, 2022) 105-106

Keberagaman metode ini membuat siswa lebih terlibat dalam pembelajaran. Sehingga siswa lebih menikmati proses pembelajaran dan mengurangi kejenuhan dalam belajar.

2) Peningkatan Rasa Percaya Diri dan Kemandirian

PJBL mendorong siswa untuk berpikir kritis, bekerja secara mandiri, dan menyelesaikan tugas berbasis proyek yang nyata. Data observasi menunjukkan bahwa setelah beberapa pertemuan, siswa yang sebelumnya kurang aktif dalam kelas mulai menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam berdiskusi dan mempresentasikan hasil proyek mereka. Selain itu, adanya kebebasan dalam memilih metode pembelajaran sesuai dengan kecerdasan majemuk mereka memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi potensi terbaik mereka, yang secara langsung meningkatkan rasa percaya diri mereka terhadap mata pelajaran PAI.

3) Peningkatan Keaktifan dan Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran

Dibandingkan dengan metode ceramah konvensional, PJBL berbasis kecerdasan majemuk lebih mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam diskusi kelompok, pemecahan masalah, dan presentasi hasil proyek. Siswa dengan kecerdasan interpersonal lebih aktif dalam diskusi dan kerja kelompok, sementara siswa dengan kecerdasan visual-spasial lebih banyak berkontribusi dalam pembuatan infografis atau video edukatif terkait materi PAI.

4) Perubahan Sikap Positif terhadap Mata Pelajaran PAI

Sebelum penerapan PJBL berbasis kecerdasan majemuk, beberapa siswa menganggap PAI sebagai mata pelajaran yang membosankan. Namun, setelah penerapan model ini, siswa lebih tertarik dengan mata pelajaran tersebut karena mereka dapat memahami materi secara lebih aplikatif dan relevan dengan kehidupan mereka. Hasil wawancara dengan beberapa siswa menunjukkan bahwa mereka lebih menghargai nilai-nilai Islam yang diajarkan dalam PAI karena proses pembelajaran yang lebih kontekstual dan menarik.

5) Peningkatan Hasil Evaluasi Motivasi Belajar Siswa

Hasil wawancara dan observasi yang disesuaikan indikator motivasi belajar, yang diidentifikasi sebelum dan sesudah penerapan PJBL berbasis kecerdasan majemuk menunjukkan peningkatan motivasi secara signifikan. Indikator seperti ketekunan dalam belajar, keinginan untuk mendalami materi lebih jauh, serta kesenangan dalam mengikuti pelajaran PAI mengalami peningkatan yang cukup besar. Data ini diperkuat dengan hasil dokumentasi dan hasil data yang sudah jenuh.

Berdasarkan temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan Project Based Learning (PJBL) berbasis kecerdasan majemuk dalam pembelajaran PAI di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah memiliki dampak positif yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Dengan adanya pendekatan yang lebih fleksibel dan sesuai dengan gaya belajar

individu, siswa menjadi lebih terlibat, percaya diri, dan termotivasi dalam memahami serta mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Adapun perbandingan hasil temuan dengan indikator motivasi belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 4.1
Indikator dan hasil temuan

No	Indikator	Sub Indikator	Hasil Temuan
1	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	Aktif dalam belajar	Siswa lebih aktif berdiskusi, mencari informasi tambahan, dan bekerja sama dalam proyek kelompok.
		Senang dalam belajar	Siswa lebih menikmati pembelajaran karena metode yang digunakan sesuai dengan kecerdasan majemuk mereka (visual, kinestetik, musikal, dll.).
		Tidak cepat putus asa	Siswa lebih ulet dalam menyelesaikan proyek meskipun menghadapi kendala, seperti keterbatasan sumber daya dan adanya tantangan untuk menjalin kerja sama.

		Tidak cepat puas dengan hasil yang didapatkan	Siswa terus melakukan perbaikan pada proyek mereka setelah mendapatkan umpan balik dari guru.
		Ulet dalam menghadapi kesulitan belajar	Siswa menunjukkan ketekunan lebih tinggi dalam menyelesaikan proyek berbasis masalah dan tantangan.
2	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	Memiliki tujuan yang jelas dalam pembelajaran	Proyek yang diberikan memiliki tujuan konkret, yaitu pembuatan media pembelajaran yang berdampak pada lingkungan dan pembuatan media audio visual yang berkelanjutan.
		Rasa ingin tahu	Siswa lebih terdorong untuk mencari tahu lebih dalam tentang materi PAI melalui eksplorasi mandiri dan diskusi kelompok.
		Adanya umpan balik	Guru memberikan umpan balik secara kontinu terhadap proyek siswa, sehingga mereka dapat melakukan perbaikan dan meningkatkan kualitas proyeknya.

		Minat dalam belajar	Metode yang digunakan lebih fleksibel dan sesuai dengan potensi siswa, sehingga mereka lebih tertarik untuk mempelajari materi PAI.
3	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	Mencari hal-hal yang berhubungan dengan pembelajaran	Siswa lebih banyak mencari informasi tambahan dari internet, buku, maupun sumber lain untuk memperkaya proyek mereka.
		Ketekunan dalam belajar	Siswa menunjukkan konsistensi dalam menyelesaikan tugas berbasis proyek karena mereka memahami manfaatnya untuk masa depan.
4	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	Menghindari hukuman	Pembelajaran berbasis proyek lebih fleksibel dan tidak menekan siswa dengan hukuman, mereka lebih terdorong untuk menyelesaikan tugas secara sukarela.
		Pujian (penghargaan)	Guru memberikan apresiasi terhadap kreativitas siswa dalam menyelesaikan proyek, baik dalam

			bentuk pujian verbal maupun penghargaan lain.
		Mendapatkan prestasi di kelas	Siswa yang berhasil menghasilkan proyek berkualitas mendapatkan pengakuan dari guru dan teman sebaya, yang menjadi motivasi tambahan bagi mereka.
5	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	Suasana tempat belajar	Kelas menjadi lebih hidup karena siswa lebih aktif berinteraksi dan bekerja dalam kelompok, berbeda dengan metode ceramah yang lebih pasif.
		Senang dengan cara guru mengajar di kelas	Siswa lebih menikmati pembelajaran karena metode yang digunakan lebih variatif, interaktif, dan memberikan ruang bagi mereka untuk berekspresi sesuai dengan kecerdasan majemuk masing-masing.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dan jawaban dari fokus penelitian sebagai berikut :

1. Penerapan prinsip-prinsip PJBL dalam pembelajaran PAI di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah sesuai dengan teoritis yang ada. Namun prinsip refleksi belum ada dalam pembelajaran. Adapun kesimpulan dari setiap prinsip sebagai berikut.

- a. Prinsip Inquiry Berkelanjutan (Sustained Inquiry).

Guru mendorong siswa untuk mencari informasi dari berbagai sumber seperti internet dan buku agar mereka lebih memahami materi. Proyek yang dibuat tidak hanya diselesaikan begitu saja,

tetapi diarahkan untuk dilombakan dan dipublikasikan, sehingga proses belajarnya berlanjut. Meskipun ada siswa yang kurang antusias, dukungan guru dan adanya lomba membuat mereka lebih semangat menyelesaikan proyek.

- b. Prinsip Masalah atau Pertanyaan yang Menantang (Challenging Problem or Questions)

Guru mengaitkan materi dengan masalah yang sedang terjadi di sekitar siswa atau yang sedang ramai dibicarakan. Pertanyaan yang diberikan memancing siswa untuk berpikir lebih dalam dan

berdiskusi. Dengan cara ini, siswa menjadi lebih tertarik dan aktif, karena materi terasa dekat dengan kehidupan mereka sehari-hari.

c. Prinsip Keaslian (Authenticity)

Proyek yang diberikan berhubungan langsung dengan kehidupan nyata siswa, seperti membuat video atau poster yang dibagikan di media sosial dan sekolah. Hal ini membuat siswa lebih termotivasi untuk membuat karya yang bagus, karena hasilnya bisa dilihat orang lain. Proyek pun terasa lebih bermakna, tidak hanya untuk nilai, tapi juga untuk lingkungan sekitar.

d. Prinsip Refleksi (Reflection)

Refleksi atau kegiatan melihat kembali proses belajar belum dilakukan secara maksimal. Walaupun ada diskusi kelompok, belum ada waktu khusus untuk siswa mengevaluasi apa yang sudah mereka pelajari, kesulitan yang dihadapi, atau strategi yang digunakan.

Padahal, refleksi penting agar siswa bisa belajar dari pengalaman selama mengerjakan proyek.

e. Prinsip Suara dan Pilihan Siswa (Student Voice and Choice).

Guru memberi kebebasan kepada siswa untuk memilih bentuk proyek, cara mengerjakannya, dan peran masing-masing dalam kelompok. Siswa bisa menyesuaikan dengan minat dan kemampuan mereka. Hal ini membuat siswa lebih percaya diri, kreatif, dan terlibat aktif dalam proyek. Bahkan siswa yang sebelumnya pasif mulai ikut berpartisipasi.

f. Prinsip Produk Publik (Public Product)

Hasil proyek siswa ditampilkan kepada orang banyak melalui media sosial atau mading sekolah. Hal ini memberi dorongan tambahan agar siswa menghasilkan karya yang lebih baik. Mereka juga merasa bangga karena karyanya bisa dilihat oleh orang lain. Guru juga menjadikan publikasi ini sebagai bagian dari penilaian proyek.

2. Penerapan langkah-langkah dalam model Pembelajaran Berbasis Proyek (PJBL) sesuai dengan teoritis yang ada. Setiap langkah, mulai dari menentukan pertanyaan dasar hingga evaluasi pengalaman, dilakukan dengan tujuan meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam belajar. Guru berhasil merancang pertanyaan yang menantang, membuat desain proyek yang integratif, serta menyusun penjadwalan yang realistis untuk memastikan kelancaran proyek. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Menentukan Pertanyaan Dasar

Pada tahap ini, guru memulai pembelajaran dengan pertanyaan yang relevan dan terkait dengan kehidupan sehari-hari. Pertanyaan ini bertujuan untuk merangsang pemikiran kritis siswa dan menyesuaikan dengan tipe kecerdasan mereka. Meskipun ada kebingungan awal, sebagian besar siswa dapat memahami dan aktif berpartisipasi dalam diskusi setelah diberikan contoh.

b. Menentukan Topik Proyek sesuai Kecerdasan Siswa

Guru memberikan kebebasan bagi siswa untuk memilih cara mengekspresikan pemahaman mereka berdasarkan kecerdasan masing-masing. Ini meningkatkan keterlibatan siswa, di mana mereka bisa memilih peran sesuai dengan kekuatan mereka—seperti menulis, membuat video, atau drama. Diskusi yang interaktif membantu siswa merasa dihargai dan lebih antusias.

c. Merancang dan Merencanakan Proyek Secara Kolaboratif

Siswa bekerja dalam kelompok untuk merencanakan proyek mereka, dengan bimbingan dari guru. Guru berperan aktif dalam memastikan setiap siswa berkontribusi sesuai dengan kemampuannya. Proses ini memperlihatkan pentingnya kolaborasi dan peran guru sebagai fasilitator yang membantu siswa mengatasi tantangan.

d. Melaksanakan Proyek dengan Berbagai Metode Kreatif

Siswa menerapkan berbagai metode kreatif sesuai dengan kecerdasan mereka, seperti membuat poster, video, atau lagu. Guru memberikan dukungan saat siswa mengalami kesulitan. Meskipun ada beberapa tantangan dalam kerjasama kelompok, siswa tetap dapat mengembangkan keterampilan mereka dengan bantuan guru.

e. Monitoring Kemajuan Proyek

Guru secara aktif memantau perkembangan proyek setiap kelompok dan memberikan saran serta dukungan. Guru juga memberi kesempatan bagi siswa untuk menyelesaikan tugas di luar jam sekolah,

memastikan bahwa setiap kelompok berkolaborasi dengan baik. Meskipun ada siswa yang kurang terlibat, guru mampu memberi dorongan agar semua siswa aktif berpartisipasi.

f. Menyajikan dan Memamerkan Hasil Proyek

Setiap kelompok mempresentasikan hasil proyek mereka dengan percaya diri. Guru memberikan apresiasi kepada kelompok yang tampil dan mendorong umpan balik positif dari siswa lain. Beberapa siswa masih merasa kebingungan dalam menjawab pertanyaan, tetapi pengalaman ini tetap meningkatkan rasa percaya diri mereka.

g. Melakukan Evaluasi

Setelah proyek selesai, guru mengajak siswa untuk merefleksikan pengalaman mereka. Siswa merasa bahwa metode ini lebih menyenangkan dan bermakna dibandingkan metode ceramah biasa. Mereka juga memberikan saran untuk proyek berikutnya agar lebih maksimal.

Secara keseluruhan, penerapan langkah-langkah PJBL berbasis kecerdasan majemuk di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah telah meningkatkan motivasi dan kreatifitas siswa dalam pembelajaran PAI. Siswa menjadi lebih aktif dan kreatif, meskipun terdapat tantangan seperti kurangnya penerapan kritik dan revisi terhadap proyek. Meskipun demikian, langkah-langkah tersebut berhasil mendorong keterlibatan aktif siswa sesuai dengan potensi dan kecerdasan mereka.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, berikut adalah beberapa saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan efektivitas penerapan Project Based Learning (PJBL) berbasis kecerdasan majemuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah:

1. Peningkatan Aspek Refleksi

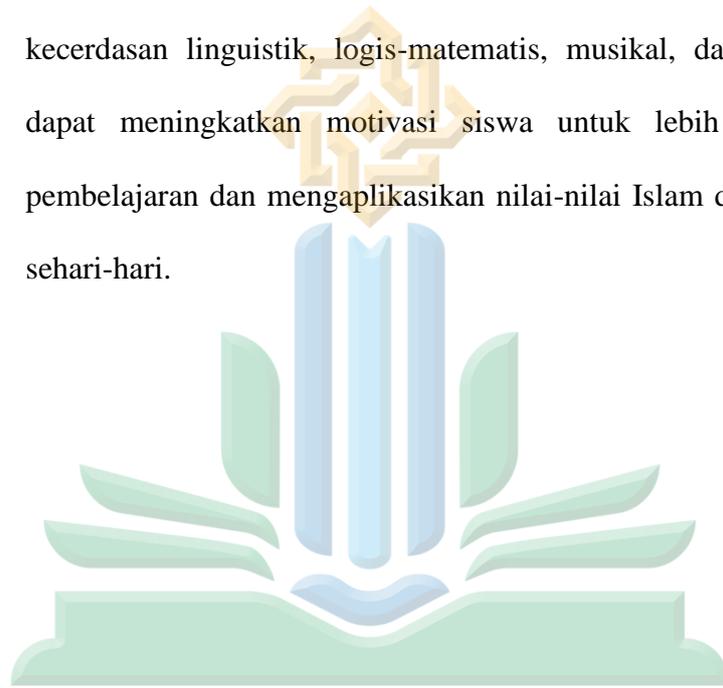
Sebagai langkah untuk memperbaiki kelemahan yang ada pada prinsip refleksi, disarankan agar guru memberikan kesempatan lebih banyak kepada siswa untuk merefleksikan proses dan hasil pembelajaran mereka. Hal ini dapat dilakukan melalui diskusi kelompok, penulisan jurnal, atau presentasi diri. Dengan cara ini, siswa dapat lebih mendalami pemahaman mereka terhadap materi dan mengevaluasi pengalaman belajar secara lebih mendalam.

2. Pengembangan Langkah-Langkah Pembelajaran

Meskipun langkah-langkah pembelajaran PJBL telah berjalan dengan baik, guru sebaiknya terus mengembangkan pertanyaan yang lebih menantang dan relevan dengan kehidupan siswa, serta merancang proyek yang lebih mengintegrasikan berbagai aspek PAI dan kehidupan nyata. Selain itu, penjadwalan yang lebih fleksibel dan realistis perlu diperhatikan untuk memastikan siswa dapat mengelola waktu dengan baik selama proses proyek.

3. Peningkatan Keterlibatan Siswa Berdasarkan Kecerdasan Majemuk

Untuk memperkuat dampak positif PJBL berbasis kecerdasan majemuk, disarankan agar lebih banyak variasi dalam jenis proyek yang diberikan, sehingga dapat menyesuaikan dengan beragam gaya belajar siswa. Dengan mempertimbangkan kecerdasan majemuk siswa, seperti kecerdasan linguistik, logis-matematis, musikal, dan lainnya, guru dapat meningkatkan motivasi siswa untuk lebih terlibat dalam pembelajaran dan mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Abdusshamad, Zuhri. *Metode Penelitian Kualitatif. Sustainability (Switzerland)*. Bandung: Syakir Media Press, 2021. <https://osf.io/preprints/juwxn>
- Ainiyah, Nur. "Melalui Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Al-Ulum* 13, no. 1 (2013): <https://media.neliti.com/media/publications/195611-none-05b1535d.pdf>.
- Almasdi Syahza. *Metodologi Penelitian: Metodologi Penelitian Skripsi*. Pekanbaru: Unri Press, 2021. <https://www.researchgate.net/publication/354697863MetodologiPenelitian>
- Anggraini, Putri Dewi, and Siti Sri Wulandari. "Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning" (2021): 295. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpap/article/view/9902>.
- Ardiana, Reni. "Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk Dalam Pendidikan Anak Usia Dini" Vol. 3, no. 1 (2022): 1–12. <https://doi.org/10.37985/murhum.v3i1.65>.
- Aris. *Ilmu Pendidikan Islam*. Edited by Fidyah Arie Pratama. Jawa Barat. 978th-623rd–80th ed. Vol. 11. Jawa Barat: Penerbit Yayasan Wiyata Bestari Samasta, 2022. [https://repository.syekhnujati.ac.id/10136/1/E-Book Ilmu Pendidikan Islam Dr. Aris%2C M.Pd \(1\).pdf](https://repository.syekhnujati.ac.id/10136/1/E-Book%20Ilmu%20Pendidikan%20Islam%20Dr.%20Aris%20M.Pd%20(1).pdf).
- Arya Hasan As'ari, Nur Rofi'ah, and Mukh Nursikin. "Project Based Learning Dalam Pendidikan Agama Islam." *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 2, no. 4 (2023): 178–89. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v2i4.963>.
- Asnah, Asnah,. "Pengembangan Metode Pembelajaran Pai Berbasis Kecerdasan Majemuk." *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 3, no. 2 (2017): 227–42. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.771>.
- Ayatullah. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara." *Jurnal Pendidikan Dan Sains* 2 No. 2 (2020): 206–29.
- Azmiy, Muhammad Ulul, Saihan, and Abd. Muhith. "Evaluasi Pendidikan Perspektif Islam: Pendekatan Holistik Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran." *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 17, no. 1 (2024): 53–66. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v17i1.15918>.
- Berliana, Dinda, Cucu Atikah, Teknologi Pendidikan, Universitas Sultan, and Ageng Tirtayasa. "Teori Multiple Intelligences Dan Implikasinya Dalam" 3 NO. 3 (2023): 1108–17. <https://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jcp/article/download/963/6>

- Dahri, Nuraeni. *Problem and Project Based Learning (PPjBL) Model Pembelajaran Abad 21*. Padang: CV. Muharika Rumah Ilmiah, 2022. https://repo.unespadang.ac.id/id/eprint/334/1/buku_model_ppjbl_2022.pdf.
- Dzulkifli, Muhammad. “Model Project Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Smp Negeri 3 Lumajang Tahun Ajaran 2021/2022,” 2022. <http://digilib.uinkhas.ac.id/id/eprint/14865>.
- Emda Amna. “Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran.” *Lantanida Journal* 5, no. 2 (2017): 93–196.
- Fahrul, Muh. “Pengaruh Kecerdasan Majemuk Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ips Peserta Didik Kelas v Sekolah Dasar Sekecamatan Rappocini Kota Makassar,” 2023. https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/37728-Full_Text.pdf.
- Firmansyah, Mokh Iman. “Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar Dan Fungsi.” *Urnal Pendidikan Agama Islam -Ta’lim* 17, no. 2 (2019): 79–90.
- Hendrizal. “Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran.” *Jurnal Riset Pendidikan Dasar Dan Karakter* 2, no. 1 (2020): 44–53. <https://ojs.adzkie.ac.id/index.php/pdk/article/view/57/48>.
- Hermawati. *Motivasi Dalam Pendidikan Teori Dan Aplikasi*. Malang :PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023. <https://repository-penerbitlitnus.co.id/id/eprint/199>.
- Imam Sufiyanto, Dkk. *Project Based Learning*. Yogyakarta: NutaMediaJogja, 2022. https://www.researchgate.net/publication/362379055_Project_Based_Learning_Pjbl.
- Muhaimin, Yonsen Fitrianto. *Mengembangkan Potensi Peserta Didik Berbasis Kecerdasan Majemuk*. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2020. http://repository.iainpalopo.ac.id/6846/1/file_Buku_Mengembangkan_Potensi_Peserta_Didik.pdf.
- Mundir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif. A Psicanalise Dos Contos de Fadas, Tradução Arlene Caetano*. Jember: STAIN Press, 2016.
- Muniro, Diana. “Mplementasi Model Project Based Learning (Pjbl) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa-Siswi Kelas Ix Di Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam. Skripsi Thesis, Universitas Panca Marga.” Universitas Panca Marga Probolinggo, 2023. <http://repository.upm.ac.id/id/eprint/4296>.
- Nasution, Abdul Fattah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Harfa Creative, 2023. <http://repository.uinsu.ac.id/19091/>.

- Novi Mayasari, Johar Alimuddin. *Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Jawa Tengah: Rizquna, 2020. [https://repository.uinsaizu.ac.id/23705/1/Buku Strategi Motivasi Siswa-1-97 \(1\).pdf](https://repository.uinsaizu.ac.id/23705/1/Buku%20Strategi%20Motivasi%20Siswa-1-97%20(1).pdf).
- Nur, Aini, Khaidir, Suparto, Amiruddin, Fakhrol Rijal, Nazaruddin, Rusnawati, Silmi Kapatan Inda Robby, Miswar Saputra, and Ismatul Maula. *Teori Dan Aplikasi Ilmu Pendidikan Islam*, 2021.
- Nurdina, Solihin, Aminundin. “Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas III Sekolah Dasar SDN 26 Cakranegara.” *Journal of Science Instruction And Technology* 3, no. 2 (2023): 167–74. <https://jurnalfkip.samawa-university.ac.id/JSIT/article/view/514>.
- Rati, Ni Wayan, Nyoman Kusmaryatni, and Nyoman Rediani. “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Kreativitas Dan Hasil Belajar Pendidikan Ipa Sd Mahasiswa Pgsd Undiksha Upp Singaraja.” *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)* 6, no. 1 (2017): 60–71. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v6i1.9059>.
- Rosidin, Rosidin. “Studi Pemikiran Pendidikan Sa’id Isma’il ‘Ali Tentang Dasar-Dasar Pendidikan Islam.” *Journal PIWULANG* 2, no. 2 (2020): 83. <https://doi.org/10.32478/piwulang.v2i2.369>.
- Rahmat. S.P., *Psikologi Pendidikan. Sustainability (Switzerland)*. Vol. 11. Bumi Aksara: Jakarta., 2017. <https://rama.uniku.ac.id/id/eprint/298>.
- Sri Lestari, M Agung Yuwono. (*Project Based Learning*). Jombang: Kun Fayakun, 2019. <http://repository.upy.ac.id/4052/1/Buku-Choaching.pdf>.
- Sunarti Rahman. “Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.” *ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan* 2, no. 3 (2021): 61–68. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>.
- Syifaunajah, Ana, Ahmad Syaeful Rahman, and Fajar Meihadi. “Implementasi Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Kognitif Fiqih.” *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal* 5, no. 2 (2020): 183–97. <https://doi.org/10.15575/ath.v5i2.9990>.
- Wibowo, Yusuf Rendi, Lia Martha Ayunira, and Yeti Rahelli. “Integrasi Teori Belajar Konstruktivisme Dan Nilai-Nilai Pendidikan Islam.” *Ilmu Pendidikan Islam* 22, no. 4 (2024): 253. <https://ejournal.kopertais4.or.id/pantura/index.php/jipi/article/download/4284/3006/>.

Lampiran 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fira Ardillah
NIM : 211101010052
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak dapat unsur-unsur penjiplakan atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan di sebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka. Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 21 April 2025

Saya yang menyatakan



Fira Ardillah
NIM. 211101010052

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SHIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 2

MATRIK PENELITIAN

Judul Penelitian	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Analisis Penerapan Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i> Berbasis Kecerdasan Majemuk Pada Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Sma Unggulan Bppt Darus	<ol style="list-style-type: none"> Penerapan Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i> Berbasis Kecerdasan Majemuk Peningkatan Motivasi Belajar Siswa 	<ol style="list-style-type: none"> Prinsip-prinsip project based learning Langkah-langkah penerapan project based learning berbasis kecerdasan majemuk Motivasi belajar siswa 	<ol style="list-style-type: none"> Penerapan prinsip-prinsip PJBL: Prinsip Inquiry Berkelanjutan, Prinsip Masalah atau Pertanyaan yang Menantang, Prinsip Keaslian, Prinsip Refleksi, Prinsip Suara dan Pilihan Siswa, Prinsip Produk Publik, Prinsip Kritik dan Revisi Penerapan langkah-langkah PJBL berbasis kecerdasan majemuk: Menentukan Pertanyaan Dasar, Membuat Desain 	<ol style="list-style-type: none"> Kepala Sekolah SMAU BPPT Darus Sholah Waka kurikulum SMAU BPPT Darus Sholah Guru PAI SMAU BPPT Darus Sholah Siswi kelas XI A SMAU BPPT Darus Sholah 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan penelitian kualitatif Metode pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> Wawancara Observasi Dokumentasi Teknis analisis data menggunakan miles and huberman Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana penerapan prinsip-prinsip Project Based Learning (PJBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah? Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan dalam penerapan model Project Based Learning (PjBL) berbasis kecerdasan majemuk di SMA Unggulan BPPT

Sholah Jember			Proyek, Menyusun Penjadwalan, Memonitor Kemajuan Proyek, Penilaian Hasil, Evaluasi Pengalaman. 3. Adanya hasrat dan keinginan berhasil, Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, Adanya harapan dan cita-cita masa depan, Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar,			Darus Sholah Jember? 3. Bagaimana peningkatan motivasi belajar siswa berdasarkan penerapan model Project Based Learning (PJBL) berbasis kecerdasan majemuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah?
---------------	--	--	--	--	--	--

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Lampiran 3

INSTRUMEN PENELITIAN

A. INSTRUMEN OBSERVASI

Pedoman Observasi

Metode : Sistematis dengan checklist dan deskripsi narasi.

Subjek : Guru dan siswa di kelas PAI.

Aspek yang Diamati:

No	Aspek	Indikator	Skala Penilaian (1-4)	Catatan
1.	Prinsip-Prinsip PJBL	1) Prinsip Inquiry Berkelanjutan (<i>Sustained Inquiry</i>)	1 2 3 4	
		2) Prinsip Masalah atau Pertanyaan yang Menantang (<i>Challenging Problem or Questions</i>)	1 2 3 4	
		3) Prinsip Keaslian (<i>Authenticity</i>)	1 2 3 4	
		4) Prinsip Refleksi (<i>Reflection</i>)	1 2 3 4	
		5) Prinsip Suara dan Pilihan Siswa (<i>Student Voice and Choice</i>)	1 2 3 4	
		6) Prinsip Produk Publik (<i>Public Product</i>)	1 2 3 4	
		7) Prinsip Kritik dan Revisi (<i>Critique and Revision</i>)	1 2 3 4	

2.	Langkah-Langkah PJBL Berbasis Kecerdasan Majemuk	1) Menentukan Pertanyaan Dasar: Guru dapat memberikan pertanyaan dasar (essential question) yang relevan dengan proyek berdasarkan kecerdasan majemuk siswa	1 2 3 4	
		2) Membuat Desain Proyek: Guru memberikan proyek yang beragam sesuai dengan jenis kecerdasan siswa (verbal, visual, kinestetik, dll)	1 2 3 4	
		3) Menyusun Penjadwalan	1 2 3 4	
		4) Memonitor Kemajuan Proyek	1 2 3 4	
		5) Penilaian Hasil	1 2 3 4	
		6) Evaluasi Pengalaman: Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan proyek mereka sesuai dengan gaya kecerdasan masing-masing	1 2 3 4	
3	Motivasi belajar	1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil		
		Sub Indikator		
		(1). Aktif dalam belajar	1 2 3 4	
		(2). Senang dalam belajar	1 2 3 4	
		(3). Tidak cepat putus ada	1 2 3 4	
		(4). Tidak cepat puas dengan hasil yang didapatkan	1 2 3 4	
(5). Ulet dalam menghadapi kesulitan belajar	1 2 3 4			

	2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar		
	Sub Indikator		
	(1).Memiliki tujuan yang jelas dalam pembelajaran	1 2 3 4	
	(2).Rasa ingin tahu	1 2 3 4	
	(3).Adanya umpan balik	1 2 3 4	
	(4).Minat dalam belajar	1 2 3 4	
	3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan		
	Sub Indikator		
	(1).Mencari hal-hal yang berhubungan dengan pembelajaran	1 2 3 4	
	(2).Ketekunan dalam belajar	1 2 3 4	
	4) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar		
	Sub Indikator		
	(1).Menghindari hukuman	1 2 3 4	
	(2).Pujian (penghargaan)	1 2 3 4	
	(3).Mendapatkan prestasi di kelas	1 2 3 4	
	5) Adanya lingkungan belajar yang kondusif		
	Sub Indikator		
	(1).Suasana tempat belajar	1 2 3 4	
	(2).Senang dengan cara guru mengajar di kelas	1 2 3 4	

Keterangan Skala Penilaian

- 1: Tidak terpenuhi (Tidak ada bukti atau penerapan)
- 2: Kurang terpenuhi (Terkadang diterapkan, tetapi belum konsisten)
- 3: Cukup terpenuhi (Diterapkan dengan baik tetapi belum maksimal dan masih bisa di tingkatkan)
- 4: Terpenuhi dengan baik (Penerapan sudah maksimal)

B. INSTRUMEN WAWANCARA

PEDOMAN WAWACARA GURU PAI

NO	PERTANYAN
1	<p data-bbox="432 840 1367 878">Prinsip-Prinsip PJBL</p> <ol style="list-style-type: none"><li data-bbox="432 898 1367 1211">1. Prinsip Inquiry Berkelanjutan<ol style="list-style-type: none"><li data-bbox="491 954 1367 1099">a. Bagaimana Anda memastikan siswa tidak hanya mencari informasi di awal proyek tetapi juga terus bertanya dan mendalami selama proses berlangsung?<li data-bbox="491 1122 1367 1211">b. Apa kendala yang Anda temui ketika mendorong siswa untuk terus bertanya? Bagaimana Anda mengatasinya?<li data-bbox="432 1234 1367 1536">2. Prinsip Masalah atau Pertanyaan yang Menantang<ol style="list-style-type: none"><li data-bbox="491 1290 1367 1379">a. Bagaimana Anda menentukan apakah pertanyaan yang Anda buat cukup menantang dan relevan bagi siswa?<li data-bbox="491 1402 1367 1536">b. Apakah Anda pernah merancang pertanyaan yang terlalu sulit atau terlalu mudah? Bagaimana respons siswa terhadap hal tersebut?<li data-bbox="432 1559 1367 1872">3. Prinsip Keaslian (Authenticity)<ol style="list-style-type: none"><li data-bbox="491 1615 1367 1760">a. Bagaimana Anda menghubungkan proyek dengan situasi nyata di lingkungan siswa? Bisakah Anda memberi contoh proyek yang menurut Anda sangat autentik?<li data-bbox="491 1783 1367 1872">b. Apakah siswa pernah menyatakan bahwa proyek yang diberikan terasa kurang relevan? Bagaimana Anda meresponsnya?

	<p>4. Prinsip Refleksi (Reflection)</p> <p>a. Bagaimana Anda membantu siswa melakukan refleksi terhadap proses belajar mereka? Apakah refleksi ini dilakukan secara individu atau kelompok?</p> <p>b. Apa manfaat utama yang Anda rasakan dari refleksi siswa terhadap proyek mereka?</p> <p>5. Prinsip Suara dan Pilihan Siswa</p> <p>a. Bagaimana Anda memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan untuk menyuarakan ide atau memilih metode kerja dalam proyek?</p> <p>b. Apakah ada siswa yang sulit untuk mengambil keputusan atau berpartisipasi aktif? Bagaimana Anda mengatasinya?</p> <p>6. Prinsip Produk Publik (Public Product)</p> <p>a. Bagaimana Anda menentukan media atau format untuk mempublikasikan hasil proyek siswa? Apakah siswa dilibatkan dalam proses ini?</p> <p>b. Bagaimana respons siswa ketika proyek mereka dipamerkan kepada publik?</p> <p>7. Prinsip Kritik dan Revisi</p> <p>a. Bagaimana Anda membangun budaya kritik yang positif di kelas? Apakah siswa menerima kritik dengan baik?</p> <p>b. Apakah Anda memberikan panduan atau rubrik tertentu untuk membantu siswa merevisi proyek mereka?</p>
2	<p>Langkah-Langkah PJBL Berbasis Kecerdasan Majemuk</p>
	<p>1. Menentukan Pertanyaan Dasar</p> <p>a. Bagaimana Anda menyusun pertanyaan dasar yang dapat mencakup berbagai kecerdasan siswa dalam satu kelas?</p> <p>b. Apakah Anda memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengembangkan pertanyaan mereka sendiri?</p>

	<ol style="list-style-type: none"> 2. Membuat Desain Proyek <ol style="list-style-type: none"> a. Apa saja bentuk proyek yang Anda rancang untuk mengakomodasi berbagai jenis kecerdasan siswa? b. Bagaimana Anda menangani siswa dengan kecerdasan majemuk yang berbeda dalam satu kelompok proyek? 3. Menyusun Penjadwalan <ol style="list-style-type: none"> a. Bagaimana Anda menyusun jadwal yang fleksibel tetapi tetap terstruktur untuk memastikan semua siswa dapat menyelesaikan proyek tepat waktu? b. Bagaimana Anda menangani siswa yang kesulitan mengikuti jadwal? 4. Memonitor Kemajuan Proyek <ol style="list-style-type: none"> a. Apa saja indikator yang Anda gunakan untuk mengevaluasi kemajuan proyek siswa selama proses berlangsung? b. Bagaimana Anda memberikan umpan balik kepada siswa yang tampak kesulitan dengan proyek mereka? 5. Penilaian Hasil <ol style="list-style-type: none"> a. Bagaimana Anda menilai hasil proyek siswa berdasarkan kecerdasan majemuk mereka? Apakah Anda menggunakan rubrik tertentu? b. Apakah Anda pernah menemukan perbedaan besar antara usaha siswa dengan hasil akhir? Bagaimana Anda menangani hal ini? 6. Evaluasi Pengalaman <ol style="list-style-type: none"> a. Bagaimana Anda mengevaluasi apakah pengalaman belajar melalui proyek ini benar-benar bermakna bagi siswa? b. Apakah siswa memberikan masukan mengenai cara mereka ingin menyampaikan hasil proyek mereka?
3	MOTIVASI BELAJAR
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hasrat dan Keinginan Berhasil <ol style="list-style-type: none"> a. Bagaimana Anda melihat perubahan semangat siswa setelah menerapkan PJBL? Apakah mereka lebih aktif dan antusias?

	<p>b. Apa strategi Anda untuk membantu siswa yang tampak kurang termotivasi selama proyek berlangsung?</p> <p>2. Dorongan dan Kebutuhan dalam Belajar</p> <p>a. Bagaimana Anda memastikan proyek yang diberikan mampu memenuhi kebutuhan pembelajaran siswa secara individual?</p> <p>b. Apakah Anda melihat adanya peningkatan rasa ingin tahu siswa selama pengerjaan proyek?</p> <p>3. Harapan dan Cita-Cita Masa Depan</p> <p>a. Apakah proyek yang Anda berikan membantu siswa menghubungkan materi PAI dengan cita-cita atau tujuan hidup mereka?</p> <p>b. Bagaimana Anda membantu siswa melihat relevansi proyek dengan masa depan mereka?</p> <p>4. Kegiatan yang Menarik</p> <p>a. Bagian mana dari PJBL yang menurut Anda paling menarik perhatian siswa? Mengapa?</p> <p>b. Apakah ada siswa yang merasa bosan atau kurang tertarik? Bagaimana Anda mengatasinya?</p> <p>5. Lingkungan Belajar yang Kondusif</p> <p>a. Bagaimana Anda menciptakan suasana kelas yang mendukung siswa untuk bekerja sama dalam proyek?</p> <p>b. Apa yang Anda lakukan untuk membuat siswa merasa nyaman selama proyek berlangsung?</p>
--	--

PEDOMAN WAWANCARA SISWA KELAS XIA

NO	PERTANYAN
1	<p>Prinsip-Prinsip PJBL</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Prinsip Inquiry Berkelanjutan <p>Apakah proyek ini membuatmu lebih banyak bertanya atau mencari informasi?</p> 2. Prinsip Masalah atau Pertanyaan yang Menantang <ol style="list-style-type: none"> a. Apakah pertanyaan atau tugas yang diberikan guru dalam proyek ini menantang? Bisakah kamu memberikan contohnya? 3. Prinsip Keaslian <ol style="list-style-type: none"> a. Apakah proyek ini menurutmu relevan dengan kehidupan sehari-hari atau pengalaman pribadimu? b. Bagaimana proyek ini membantu kamu memahami pelajaran PAI secara lebih nyata? 4. Prinsip Refleksi <ol style="list-style-type: none"> a. Apakah kamu diberi kesempatan untuk merefleksikan hasil proyekmu? Bagaimana caramu memperbaiki kekurangan berdasarkan refleksi tersebut? b. Apa pelajaran penting yang kamu dapatkan dari proyek ini? 5. Prinsip Suara dan Pilihan Siswa <ol style="list-style-type: none"> a. Apakah kamu merasa diberi kebebasan untuk memilih cara terbaik menyelesaikan proyek? Jika ya, bagaimana caramu membuat pilihan itu? b. Bagaimana pendapatmu tentang kesempatan yang diberikan untuk menyampaikan ide atau gagasan dalam proyek ini? 6. Prinsip Kritik dan Revisi <ol style="list-style-type: none"> a. Apakah kamu pernah menerima masukan atau kritik dari teman atau guru selama proyek berlangsung? Bagaimana pengaruhnya terhadap hasil proyekmu?

	<p>b. Bagaimana pendapatmu tentang proses revisi berdasarkan kritik tersebut?</p> <p>7. Prinsip Produk Publik</p> <p>a. Bagaimana perasaanmu ketika harus mempresentasikan hasil proyekmu di depan teman atau guru?</p> <p>b. Apakah kamu merasa bangga dengan hasil proyekmu? Jika ya, apa yang membuatmu merasa bangga?</p>
2	<p>Langkah-Langkah PJBL Berbasis Kecerdasan Majemuk</p>
	<p>1. Menentukan Pertanyaan Dasar</p> <p>a. Apakah pertanyaan yang diberikan oleh guru sesuai dengan kemampuanmu?</p> <p>b. Bagaimana pendapatmu tentang cara guru memulai proyek ini? Apakah itu menarik perhatianmu?</p> <p>2. Membuat Desain Proyek</p> <p>a. Apakah proyek yang diberikan sesuai dengan kelebihan atau kecerdasanmu, seperti seni, teknologi, atau kemampuan berbicara?</p> <p>b. Jika proyek ini melibatkan teman-teman dengan kecerdasan berbeda, bagaimana pengalamanmu bekerja sama dengan mereka?</p> <p>3. Menyusun Penjadwalan</p> <p>a. Apakah waktu yang diberikan cukup untuk menyelesaikan proyek? Bagaimana caramu mengatur waktu?</p> <p>b. Apakah kamu pernah kesulitan memenuhi jadwal? Bagaimana kamu mengatasinya?</p> <p>4. Memonitor Kemajuan Proyek</p> <p>a. Bagaimana cara guru membimbingmu selama proyek berlangsung? Apakah guru memberikan arahan yang cukup jelas?</p>

	<p>b. Apakah kamu merasa kemajuan proyekmu diawasi dengan baik? Apa yang menurutmu perlu ditingkatkan?</p> <p>5. Penilaian Hasil</p> <p>a. Apakah kamu memahami bagaimana proyek ini dinilai? Apakah penilaian ini sesuai dengan usaha yang kamu lakukan?</p> <p>b. Apakah guru memberikan penghargaan atas usahamu dalam proyek ini? Jika ya, bagaimana pengaruhnya terhadap semangatmu?</p> <p>6. Evaluasi Pengalaman</p> <p>a. Bagaimana pendapatmu tentang proses presentasi hasil proyek? Apakah itu membuatmu lebih percaya diri?</p> <p>b. Apakah kamu merasa pengalaman ini membantumu memahami lebih dalam pelajaran PAI? Jika ya, bagaimana caranya?</p>
3	MOTIVASI BELAJAR
	<p>1. Hasrat dan Keinginan Berhasil</p> <p>a. Apakah proyek ini membuatmu lebih bersemangat untuk belajar? Jika ya, apa yang membuatmu merasa demikian?</p> <p>b. Apakah kamu merasa termotivasi untuk terus memperbaiki hasil pekerjaanmu? Mengapa?</p> <p>2. Dorongan dan Kebutuhan dalam Belajar</p> <p>a. Apakah proyek ini sesuai dengan tujuan belajarmu? Jika ya, bagaimana proyek ini mendukung tujuan tersebut?</p> <p>b. Bagaimana proyek ini meningkatkan rasa ingin tahumu terhadap pelajaran PAI?</p> <p>3. Harapan dan Cita-Cita Masa Depan</p> <p>a. Apakah proyek ini membantu kamu melihat hubungan antara pelajaran PAI dengan cita-citamu di masa depan? Jika ya, bagaimana?</p> <p>b. Apakah pengalaman dalam proyek ini menginspirasi kamu untuk mempelajari lebih banyak hal terkait pelajaran PAI?</p>

	<p>4. Kegiatan yang Menarik dalam Belajar</p> <p>a. Apakah proyek ini lebih menarik dibandingkan metode belajar lainnya? Jika ya, apa yang membuatnya menarik?</p> <p>b. Apakah kegiatan proyek yang menarik membuatmu lebih mudah memahami materi? Bagaimana caranya?</p> <p>5. Lingkungan Belajar yang Kondusif</p> <p>a. Bagaimana pendapatmu tentang lingkungan kelas selama pengerjaan proyek? Apakah itu mendukung motivasimu?</p> <p>b. Apakah cara guru membimbing proyek ini membuatmu merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar?</p>
--	--

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

1. Bagaimana kebijakan sekolah dalam mendorong penerapan model pembelajaran inovatif, khususnya Project Based Learning (PJBL)?
2. Apakah sekolah pernah menerapkan atau menguji coba metode PJBL sebelumnya? Jika iya, bagaimana hasilnya?
3. Bagaimana pandangan Bapak mengenai kesesuaian PJBL berbasis kecerdasan majemuk dengan karakteristik siswa di sekolah ?
4. Bagaimana peran sekolah dalam mendukung penerapan PJBL berbasis kecerdasan majemuk dalam pembelajaran PAI di sekolah?
5. Sejauh mana pihak sekolah mempersiapkan fasilitas dan sumber daya untuk mendukung penerapan PJBL berbasis kecerdasan majemuk di kelas?
6. Menurut bapak, bagaimana dampak penerapan PJBL terhadap motivasi belajar siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam?
7. Apa saja tantangan dalam menerapkan PJBL dalam mata pelajaran PAI yang bapak ketahui? Bagaimana solusi yang bisa diterapkan? Apakah sekolah juga turut berkontribusi dalam memberikan solusi?
8. Apakah ada pelatihan atau dukungan khusus dari sekolah untuk guru dalam menerapkan model pembelajaran berbasis proyek seperti PJBL?

9. Setelah siswa menyelesaikan proyek dalam model PJBL, bagaimana kelanjutan proyek tersebut? Apakah nantinya akan di lanjutkan dalam konteks acara atau event di sekolah terkait moderasi beragama?
10. Apakah ada rencana untuk menjadikan proyek yang dikerjakan oleh siswa dalam pembelajaran PAI sebagai bagian dari lomba dalam acara sekolah?
11. Apa harapan sekolah terhadap hasil dari proyek siswa?

PEDOMAN WAWANCARA WAKA KURIKULUM

1. Bagaimana bapak melihat penerapan Project Based Learning (PJBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah?
2. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu mengenai kesesuaian PJBL berbasis kecerdasan majemuk dengan karakteristik siswa di sekolah ini?
3. Apakah sekolah terbuka untuk mengembangkan dan mengintegrasikan PJBL berbasis kecerdasan majemuk dalam kurikulum secara lebih luas?
4. Sejauh mana fleksibilitas kurikulum sekolah dalam mengakomodasi metode pembelajaran inovatif seperti PJBL?
5. Bagaimana dukungan sekolah dalam penyediaan sarana dan prasarana untuk mendukung pembelajaran berbasis proyek?
6. Apakah bapak melihat adanya perubahan signifikan dalam motivasi belajar siswa setelah diterapkannya model PJBL berbasis kecerdasan majemuk dalam pelajaran PAI? Bisa dijelaskan lebih lanjut?
7. Setelah proyek yang dihasilkan siswa dalam pembelajaran PAI melalui PJBL selesai, bagaimana kelanjutan proyek tersebut?
8. Bagaimana peran guru dalam memfasilitasi dan mengarahkan siswa agar proyek yang mereka buat bisa berkontribusi maksimal pada acara atau lomba yang diadakan di sekolah?
9. Apa yang diharapkan dari lomba atau event tentang moderasi beragama ini terhadap pengembangan keterampilan dan pemahaman siswa mengenai moderasi dalam beragama?

10. Sejauh mana event ini dapat memotivasi siswa untuk lebih serius dalam mengerjakan proyek yang mereka buat? Apakah ada dampak langsung terhadap pemahaman siswa tentang konsep moderasi beragama?

C. INSTRUMEN DOKUMENTASI

1. Data tentang profil dan sejarah berdirinya SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember
2. Visi dan misi serta tujuan SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember
3. Struktur organisasi sekolah SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember
4. Proyek siswa
5. Foto kegiatan penelitian di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 4



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-7919/In.20/3.a/PP.009/23/2024

Sifat : Biasa

Perihal : Permohonan Bimbingan Skripsi

Yth. Prof. Dr. H. Mashudi, M. Pd
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember

Bahwa dalam rangka menyelesaikan program S1 pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan mahasiswa dipersyaratkan untuk menyusun skripsi sebagai tugas akhir. Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon kepada Saudara Prof. Dr. H. Mashudi, M. Pd berkenan membimbing mahasiswa atas nama :

NIM	: 211101010052
Nama	: FIRA ARDILLAH
Semester	: Tujuh
Program Studi	: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Judul Skripsi	: Analisis Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Berbasis Kecerdasan Majemuk Pada peningkatan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember

Demikian atas kesediaan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 24 September 2024



Dekan,
Bidang Akademik,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

KHOTIBUL UMAM



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://fuk.uinkhas-jember.ac.id](http://fuk.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

SURAT TUGAS

Nomor : B-7919/In.20/3.a/PP.009/23/2024

- Menimbang : a. bahwa dalam rangka menghasilkan skripsi yang bermutu bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Agama Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, perlu kepastian pembimbing;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana pada huruf a, maka perlu disusun Surat Tugas bagi Pembimbing Skripsi.
- Dasar : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Nomor 03/In.20/3.a/PP.009/2023 Tentang Penunjukan Pembimbing Skripsi, Tim Penguji Sidang Skripsi, dan Koordinator Ujian Sidang Skripsi

MEMBERI TUGAS

- Kepada : Prof. Dr. H. Mashudi, M. Pd
- Untuk : Membimbing Skripsi Mahasiswa:
- a. NIM : 211101010052
- b. Nama : FIRA ARDILLAH
- c. Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
- d. Judul: Analisis Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Berbasis Kecerdasan Majemuk Pada peningkatan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember

Tugas Berlaku: Sejak tanggal ditetapkan sampai dengan tanggal 23 September 2025 dan jika tidak selesai dalam waktu yang ditetapkan, diharapkan melaporkan perkembangan proses bimbingan kepada Wakil Dekan Bidang Akademik.

Jember, 23 September 2024

Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



KHOTIBUL UMAM

Lampiran 5



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-3422/In.20/3.a/PP.009/09/2024
Sifat : Biasa
Perihal : **Observasi untuk Memenuhi Tugas
Mata Kuliah Magang I**

Yth. Kepala SMA UNGGULAN BPPT DARUS SHOLAH JEMBER
Jl. M. Yamin No. 25 Tegal Besar Kaliwates Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 211101010052
Nama : FIRA ARDILLAH
Semester : Semester tujuh
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Observasi selama 7 (tujuh) hari di lingkungan lembaga
wewenang Bapak/Ibu Ir. Hari Wahyono. M. P

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Guru PAI (Haerul Anam, S. Pd. Gr)
2. Tenaga pendidik
3. Pembina ekstrakurikuler

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 03 September 2024

Dekan,

atau Dekan Bidang Akademik,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



KHOTIBUL UMAM

Lampiran 6



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-9593/In.20/3.a/PP.009/1/2025

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMA UNGGULAN BPPT DARUS SHOLAH JEMBER
Jl. M. Yamin No. 25 Tegal Besar Kaliwates Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 211101010052
Nama : FIRA ARDILLAH
Semester : Semester Delapan
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Analisis Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Berbasis Kecerdasan Majemuk pada Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember" selama 60 (enam puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Ir. Hari Wahyono. M. P

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 1 Januari 2025

Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



KHOTIBUL UMAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 7



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM DARUS SHOLAH
AKTA NOTARIS NO.5/1985
SMA UNGGULAN BPPT DARUS SHOLAH JEMBER
TERAKREDITASI "A" SK.NO.1453/BAN-SM/SK/2022
JL. MOH. YAMIN NO. 25 TEGAL BESAR KALIWATES JEMBER
TELP. 0331-326468 - EMAIL : kontak@smaubpptjember.sch.id NPSN: 20523840

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 034/A/SMA.U.BPPT.DS/III/2025

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Ir. Hari Wahyono, MP
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember

Dengan ini menerangkan bahwa ;

Nama : Fira Ardillah
NIM : 211101010052
Semester : Semester Delapan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah selesai melakukan penelitian Terhitung dari tanggal 1 Januari – 28 Februari 2025 tentang "Analisis Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning berbasis Kecerdasan Majemuk Pada Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember.

Demikian surat keterangan ini kami buat, atas perhatian dan kerja sama yang baik kami sampaikan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER, 12 Maret 2025

Kepala Sekolah,


Ir. Hari Wahyono, MP

Lampiran 8

Jurnal Kegiatan Penelitian

Jurnal Kegiatan Penelitian

Nama : Fira Ardillah
 NIM : 211101010052
 Judul : Analisis Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Berbasis Kecerdasan Majemuk pada Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember
 Lokasi : Jl. Moch. Yamin 25, Kaliwates, Tegal Besar, Jember, Jawa Timur.

NO	Hari/Tanggal	Uraian Kegiatan	Paraf	
1.	Rabu, 11 Desember 2025	Menyerahkan surat izin penelitian kepada pihak sekolah		
2.	Rabu, 11 Desember 2025	Melakukan kegiatan wawancara dengan Pak Anam selaku guru PAI (Informan 1)		
3.	Rabu, 1 Januari 2025	Melakukan kegiatan wawancara dengan Siswa sebagai berikut		
		Informan 2	Azizah Afifah	
		Informan 3	Aida Rahmah	
		Informan 4	Dinda Aghna	
		Informan 5	Ainun Nitmah	
		Informan 6	Fadilah Ahmad	
		Informan 7	Annisa candrawati	
		Informan 8	Soyi	
4.	Selasa, 11 februari 2025	Melakukan kegiatan wawancara dengan Pak Hari Wahyono selaku Kepala Sekolah (Informan 9)		
5.	Rabu, 12 februari 2025	Melakukan kegiatan wawancara dengan Pak Wahyu Giri selaku Waka Kurikulum (Informan 10)		
6.	Selasa, 7 Januari 2025	Melakukan penelitian pada saat pembelajaran Project Based Learning di kelas XI A		

7.	Selasa, 14 Januari 2025	Melakukan penelitian pada saat pembelajaran Project Based Learning di kelas XI A	f.
8.	Selasa, 21 Januari 2025	Melakukan penelitian pada saat pembelajaran Project Based Learning di kelas XI A	f.
9.	Selasa, 4 Februari 2025	Melakukan penelitian pada saat pembelajaran Project Based Learning di kelas XI A	f.
10.	Selasa, 11 Februari 2025	Melakukan penelitian pada saat pembelajaran Project Based Learning di kelas XI A	f.
11.	Selasa, 18 Februari 2025	Melakukan penelitian pada saat pembelajaran Project Based Learning di kelas XI A	f.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 9

Dokumentasi Penelitian

NO	DOKUMENTASI	KETERANGAN
1.		Gedung sekolah tampak dalam.
2.		Wawancara Kepala Sekolah (Ir. Hari Wahyono, MP)
3.		Wawancara Waka Kurikulum (Ir. Wahyu Giri)

4.		<p>Wawancara Guru PAI (Haerul Anam, M. Pd., Gr.)</p>
5.		<p>Wawancara Siswa Kelas XI A</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Azizah Afifah 2. Aida Rahmah 3. Dinda Aghna 4. Ainun Hikmah 5. Fadhilah Ahmad 6. Annisa Candrawati 7. Soyi

	 	
6.		<p>Suasana awal pembelajaran (Guru menjelaskan materi) dan memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa.</p>
7.	 	<p>Kegiatan menyusun kelompok, menentukan jadwal dan perencanaan proyek</p>
8.		<p>Kegiatan diskusi kelompok untuk merancang dan mengerjakan proyek (mendesain poster) menggunakan Handphone atau Laptop.</p>



9.



Guru monitoring proyek setiap kelompok



10.



Presentasi setiap kelompok
(Poster)

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
M NEGERI
R

		<p>Penilaian hasil dan evaluasi</p>
<p>11.</p>		<p>Publikasi poster di mading sekolah</p>



12.



Hasil poster

UNIVERSITI ISLAM NEGERI
 Kliai H. AHMAD SIDDIQ
 I B E R

Lampiran 10

MODUL AJAR

BAB 7 : MENGUATKAN IMAN DENGAN MENJAGA KEHORMATAN, IKHLAS, MALU, DAN ZUHUD

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun	: Haerul Anam, M. Pd., Gr.
Satuan Pendidikan	: SMA UNGGULAN BPPT DARUS SHOLAH
Kelas / Fase	: XI (Sebelas) - F
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Prediksi Alokasi Waktu	: 90 Menit
Tahun Penyusunan	: 2025

B. KOMPETENSI AWAL

Dalam langkah ini guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi sebelumnya dan menjelaskan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Beriman, bertakwa kepada Tuhan yag maha Esa, bergotong royong, bernalar kritis, kreatif, inovatif, mandiri, berkebhinekaan global

D. SARANA DAN PRASARANA

Laptop, LCD/Proyektor.

E. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

F. MODEL PEMBELAJARAN

Blended learning melalui model pembelajaran dengan menggunakan *Project Based Learning* (PBL) terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi berbasis *Social Emotional Learning* (SEL).

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Menjelaskan pengertian cabang Iman, yaitu: menjaga kehormatan, ikhlas, malu, dan zuhud
- Menjelaskan dasar naqli cabang Iman, yaitu: menjaga kehormatan, ikhlas, malu, dan zuhud
- Menganalisis cabang Iman, yaitu: menjaga kehormatan, ikhlas, malu, dan zuhud;
- Mempresentasikan paparan cabang Iman, yaitu: menjaga kehormatan, ikhlas, malu, dan zuhud.
- Membiasakan sikap menjaga kehormatan, ikhlas, malu, dan hidup sederhana sebagai bentuk implementasi cabang Iman di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

Menguatkan Iman dengan Menjaga Kehormatan, Ikhlas, Malu, dan Zuhud

C. PERTANYAAN PEMANTIK

Guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik dengan mangacu pada aktivitas 7.2 dan 7.3 pada buku siswa.

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN KE-1

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Setelah peserta didik siap, guru memberi salam;
- Guru membuka pelajaran dengan salam, mengecek kehadiran, dan memimpin doa serta tadarus bersama.
- Guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi sebelumnya dan menjelaskan manfaat materi baru.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan alur kegiatan yang akan dilakukan (penjelasan + proyek).

Kegiatan Inti (90 Menit)

Tahap Blended Learning (Pemaparan Materi)

- Guru menjelaskan konsep-konsep dasar cabang iman (menjaga kehormatan, ikhlas, malu, zuhud) melalui presentasi atau video pembelajaran.
- Siswa mencatat, berdiskusi ringan, dan menyimak penjelasan guru melalui platform digital atau diskusi klasikal.

Tahap PJBL

1. Menentukan Pertanyaan Dasar:

- Guru menyajikan pertanyaan pemantik berbasis masalah nyata, misalnya: *"Mengapa menjaga kehormatan dan hidup zuhud penting bagi remaja Muslim masa kini?"*
- Siswa diajak mendiskusikan dan mengaitkan dengan kondisi sosial mereka.

2. Membuat Desain Proyek:

- Guru membagi siswa dalam 4 kelompok berdasarkan cabang iman.
- Setiap kelompok menyepakati aturan kerja, membagi peran berdasarkan kecerdasan majemuk (verbal, visual, musikal, kinestetik).
- Kelompok merancang produk proyek (poster, video dakwah, drama, infografis, vlog, dsb).
- Guru memastikan alat/bahan tersedia.

3. Menyusun Penjadwalan:

- Guru dan siswa membuat jadwal pelaksanaan proyek.
- Kelompok menyusun timeline dan membagi tugas anggota kelompok sesuai minat dan kecerdasan

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan dilanjutkan dengan penguatan dan bersama-sama peserta didik melakukan kesimpulan pembelajaran;
- Guru melakukan penilaian kepada peserta didik;
- Guru menyampaikan pertemuan yang akan datang;
- Guru mengakhiri dengan doa dan penutup berupa salam.

PERTEMUAN KE 2-5

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Setelah peserta didik siap, guru memberi salam;
- Guru membuka pelajaran dengan salam, mengecek kehadiran, dan memimpin doa serta tadarus bersama.
- Guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi sebelumnya dan menjelaskan manfaat materi baru.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan alur kegiatan yang akan dilakukan (penjelasan + proyek).

Kegiatan Inti (90 Menit) pertemuan 2-3

- Diskusi pertanyaan esensial.
- Guru melanjutkan penjelasan materi menjaga kehormatan, ikhlas, malu, atau zuhud
- Siswa mengerjakan proyek poster di kelas.
- Siswa mencari dan pengolahan informasi oleh anggota kelompok.
- Siswa mengumpulkan bahan untuk video (script, visual, narasi).
- Guru memfasilitasi dan memantau progres

Kegiatan Inti (90 Menit) pertemuan 4

- Diskusi pertanyaan esensial.
- Guru melanjutkan penjelasan materi menjaga kehormatan, ikhlas, malu, atau zuhud
- Finalisasi dan presentasi hasil poster kelompok.
- Refleksi dan umpan balik dari guru dan teman sebaya.
- Penilaian hasil dan proses kerja kelompok (menggunakan rubrik)

Kegiatan Inti (90 Menit) pertemuan 5

Di setiap pertemuan pembelajaran berikutnya, kelompok menyicil elemen video:

- Penyusunan naskah narasi
- Pengambilan gambar
- Editing
- Review konten

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan dilanjutkan dengan penguatan dan bersama-sama peserta didik melakukan kesimpulan pembelajaran;
- Guru melakukan penilaian kepada peserta didik;

- Guru menyampaikan pertemuan yang akan datang;
- Guru mengakhiri dengan doa dan penutup berupa salam.

E. ASESMEN / PENILAIAN

Dalam penilaian ini dibagi menjadi tiga, yaitu: penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Masing-masing dari penilaian akan dijelaskan sebagai berikut.

a. Penilaian Sikap

Dalam penilaian sikap di atas dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Guru membimbing peserta didik untuk mengisi rubrik penilaian sikap dengan panduan sebagai berikut.

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah Pemerolehan} \times 100}{40}$$

2. Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan berkaitan dengan hasil dari jawaban instrumen peserta didik. Hal ini sekaligus menjadi muhasabah bagi peserta didik.
3. Guru membuat catatan peserta didik berdasarkan observasi dalam bentuk jurnal.

b. Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan berada di rubrik uji pengetahuan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Guru membimbing peserta didik untuk mengerjakan bagian pilihan ganda dan uraian.
2. Guru bersama peserta didik memberikan penilaian dari aspek Pengetahuan.
3. Guru memberikan reward kepada peserta didik yang mendapatkan nilai terbaik.

Kunci Jawaban Pilihan Ganda

1	B	6	B
2	A	7	B
3	E	8	C
4	E	9	D
5	C	10	A

Panduan Penilaian Soal Pilihan Ganda

Setiap jawaban benar mendapatkan nilai 2. Sehingga nilai tertinggi untuk Soal Pilihan Ganda adalah 20.

Sedangkan untuk panduan penilaian soal uraian adalah sebagai berikut.

No	Jawaban	Skor
1	<ul style="list-style-type: none"> • Apabila peserta didik menjawab lengkap jawaban dengan menyebutkan pengertian muru'ah secara Bahasa dan istilah dengan benar. Muru'ah dari segi bahasa memiliki arti kehormatan diri; harga diri; nama baik. Muru'ah secara istilah dapat didefinisikan sebagai kemampuan akal untuk dapat menghindari keinginan dan tuntutan syahwat, sebagai upaya dalam menjaga martabat dan kehormatan diri. • Apabila peserta didik menjawab jawaban dengan menyebutkan pengertian muru'ah secara Bahasa dan istilah, ada salah satu yang kurang lengkap. • Apabila peserta didik menjawab lengkap jawaban dengan menyebutkan pengertian muru'ah secara Bahasa dan istilah kurang lengkap • Apabila peserta didik menjawab lengkap jawaban dengan menyebutkan pengertian muru'ah secara istilah saja • Apabila peserta didik menjawab lengkap jawaban dengan menyebutkan pengertian muru'ah secara Bahasa saja. 	
2	<ul style="list-style-type: none"> • Apabila peserta didik menjawab penerapan muru'ah dengan lengkap tiga penerapan dan benar Contoh 3 penerapan muru'ah pelajar: <ol style="list-style-type: none"> 1. muru'ah terhadap diri sendiri dengan melaksanakan akhlak yang mulia dan menjauhi akhlak tercela dimanapun dan kapanpun meskipun dalam keadaan sendiri. 2. muru'ah terhadap sesama makhluk dengan menjaga akhlak luhur dan menjauhi akhlak tercela di tengah masyarakat dan sesama manusia. 3. muru'ah terhadap Allah Swt. dengan merasa malu terhadap Allah Swt. Ketika ibadah tidak dijalankan secara sungguh-sungguh. • Apabila peserta didik menjawab penerapan muru'ah dengan lengkap tiga penerapan dan yang benar dua • Apabila peserta didik menjawab penerapan muru'ah dengan tiga penerapan dan yang benar satu • Apabila peserta didik menjawab penerapan muru'ah dengan dua penerapan dan benar • Apabila peserta didik menjawab penerapan muru'ah dengan satu penerapan dan benar 	
3	<ul style="list-style-type: none"> • Apabila peserta didik menjawab dengan penerapan Zahid saat mendapatkan rezeki dalam bentuk 3 penerapan dan 	

	<p>benar Seorang zahid ketika mendapatkan rejeki yang melimpah adalah dengan cara:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. bersedekah kepada fakir miskin. 2. memberikan sedekah jariyah untuk pembangunan masjid. 3. memberikan santunan kepada anak yatim piatu <ul style="list-style-type: none"> • Apabila peserta didik menjawab penerapan Zahid saat mendapatkan rezeki dalam bentuk 3 perilaku dan yang benar 2 • Apabila peserta didik menjawab penerapan Zahid saat mendapatkan rezeki dalam bentuk 3 perilaku dan yang benar 1 • Apabila peserta didik menjawab penerapan Zahid saat mendapatkan rezeki dalam bentuk 2 penerapan dan benar • Apabila peserta didik menjawab penerapan Zahid saat mendapatkan rezeki dalam bentuk dengan 1 penerapan dan benar 	
4	<ul style="list-style-type: none"> • Apabila peserta didik menjawab 3 ciri orang yang ikhlas dengan benar. Tiga ciri orang yang ikhlas: <ol style="list-style-type: none"> 1. Istiqomah dengan disertai bersungguh-sungguh dalam beramal, baik dalam keadaan sendiri atau bersama orang banyak, baik ada pujian ataupun celaan ia akan tetap istiqomah melaksanakan ibadah. 2. Terjaga dari segala sesuatu yang diharamkan oleh Allah Swt., baik dalam keadaan bersama manusia atau jauh dari manusia. 3. Melaksanakan sesuatu dengan tulus tanpa ada pamrih • Apabila peserta didik menjawab ciri orang yang ikhlas tiga perilaku dan yang benar dua • Apabila peserta didik menjawab tiga ciri orang yang ikhlas dan yang benar satu • Apabila peserta didik menjawab dua ciri orang yang ikhlas dan benar • Apabila peserta didik menjawab satu ciri orang yang ikhlas dan benar 	
5	<ul style="list-style-type: none"> • Apabila peserta didik menjawab 3 manfaat dari sifat malu dengan benar. Diantara manfaat dari sifat malu, di antaranya: <ol style="list-style-type: none"> 1. Mencegah dari perbuatan tercela. Seorang yang memiliki sifat malu akan berusaha sekuat tenaga menghindari perbuatan tercela, sebab ia takut kepada Allah Swt. 2. Mendorong berbuat kebaikan. Rasa malu kepada Allah Swt. akan mendorong seseorang berbuat kebaikan. Sebab ia tahu bahwa setiap perbuatan manusia akan dibalas oleh Allah Swt. di akhirat kelak. 	

	<p>3. Mengantarkan seseorang menuju jalan yang diridai Allah Swt. Orang-orang yang memiliki rasa malu akan senantiasa melaksanakan perintah Allah Swt. Dan menjauhi larangan-Nya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apabila peserta didik menjawab manfaat dari sifat malu dengan tiga perilaku dan yang benar dua • Apabila peserta didik menjawab manfaat dari sifat malu dengan tiga perilaku dan yang benar satu • Apabila peserta didik menjawab manfaat dari sifat malu dengan dua perilaku dan benar • Apabila peserta didik menjawab satu manfaat dari sifat malu dan benar 	
--	--	--

Nilai Akhir Pengetahuan adalah
Nilai Soal Pilihan Ganda + Nilai Soal Uraian X 10

7

c. Penilaian keterampilan berupa Mempresentasikan tentang menjaga kehormatan, ikhlas, malu, dan zuhud hidup lebih tenang.

No	Nama	Aspek Yang Dinilai			Nilai
		Hasil Karya (1-4)	Penyajian (1-3)	Proses Kerja Tim (1-3)	
1					
2					
3					
Dst					

Aspek	Kriteria	Skor
Hasil Karya	Hasil karya dari segi isinya lengkap, susunannya sistematis, dan disusun dengan sangat rapi	4
	Hasil karya dari segi isinya lengkap, susunannya kurang, dan disusun dengan sangat rapi (ada salah satu unsur yang kurang)	3
	Hasil karya dari segi isinya lengkap, susunannya kurang sistematis, dan disusun dengan kurang rapi (ada dua unsur yang kurang)	2

	Hasil karya dari segi isinya kurang lengkap, susunannya kurang sistematis, dan disusun dengan kurang rapi (ada tiga unsur yang kurang)	1
Penyajian	Menyajikan dengan lancar, bisa menjawab pertanyaan dengan tepat, dan lancar	3
	Menyajikan dengan lancar, bisa menjawab sebagian pertanyaan dengan tepat, dan lancar	2
	Menyajikan kurang lancar, menjawab pertanyaan tidak tepat dan lancar	1
Proses Kerja Kelompok	Proses mengerjakan melibatkan semua anggota kelompok dan kekompakan kelompok	3
	Proses mengerjakan melibatkan sebagian anggota kelompok dan kelompok kurang kompak dalam menyelesaikan tugas	2
	Proses mengerjakan tidak melibatkan sebagian anggota kelompok dan kelompok kurang kompak dalam menyelesaikan tugas	1

Nilai Akhir = Hasil Karya + Penyajian + Proses Kerja X 10

F. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

a. Remidi

- Peserta didik diminta membaca kembali materi pembelajaran. Kemudian dilakukan penilaian ulang.
- Belajar kelompok dengan diberikan tutor sebaya.

b. Pengayaan

Peserta didik yang sudah mencapai kompetensi minimal, mendalami lebih lanjut buku/kitab pengayaan di bawah ini:

- Basalamah, Rima Nasir. Al-Haya' Sebagai Solusi bagi Permasalahan Moral Bangsa. Jurnal Raushan Fikr Vol. 3 No. 2. Januari 2014.
- Al-Ghazali, Abi Hamid. t.th. Ihya' 'Ulumudiin, Kairo: Dar al-Syu'b.
- Al-Muhasibi, Al-Harits. 2013. Belajar Ikhlas. Jakarta: Zaman.
- Nawawi, Syaikh Muhammad. t.th. Qami'ut Tughyan ala Manzumat Shu'b al-Iman. Indonesia: al-Haramain.
- Nasution, Kasron. Konsistensi Taubat dan Ikhlas Dalam Menjalankan Hidup Sebagai Hamba Allah. Jurnal ITTIHAD, Vol. III, No.1 Januari–Juni 2019

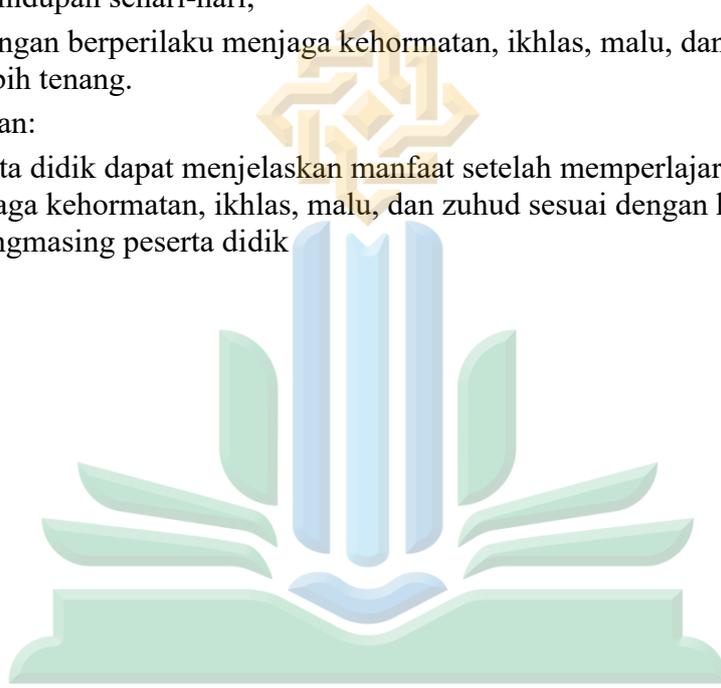
G. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

Guru melakukan refleksi pembelajaran dengan meminta kepada peserta didik menulis dan atau mengemukakan di depan kelas tentang manfaat apa saja yang rasakan dalam kehidupan sehari-hari setelah mempelajari materi tentang menjaga kehormatan, ikhlas, malu, dan zuhud

- mengetahui tentang menjaga kehormatan, ikhlas, malu, dan zuhud beserta dalilnya;
- mempraktikkan sikap menjaga kehormatan, ikhlas, malu, dan zuhud dalam kehidupan sehari-hari;
- dengan berperilaku menjaga kehormatan, ikhlas, malu, dan zuhud hidup lebih tenang.

Catatan:

Peserta didik dapat menjelaskan manfaat setelah mempelajari materi menjaga kehormatan, ikhlas, malu, dan zuhud sesuai dengan kondisi masing-masing peserta didik



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN- LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Aktivitas 7.1

Sebelum mempelajari materi tentang menguatkan iman dengan menjaga kehormatan, ikhlas, malu, dan zuhud, mari bersama-sama membaca Q.S. Al-A'raf/7: 27-29 di bawah ini dengan tartil! Siap?

يَبْنِي آدَمَ لَا يَفْتِنَنَّكُمُ الشَّيْطَانُ كَمَا أَخْرَجَ أَبَوَيْكُم مِّنَ الْجَنَّةِ يَنْزِعُ عَنْهُمَا لِبَاسَهُمَا لِيُرِيَهُمَا سَوْءَتَهُمَا إِنَّهُ يَرَكُم هُوَ وَقَبِيلُهُ مِنْ حَيْثُ لَا تَرَوْنَهُمْ إِنَّا جَعَلْنَا الشَّيْطِينَ أَوْلِيَاءَ لِلَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ وَإِذَا فَعَلُوا فَاحِشَةً قَالُوا وَجَدْنَا عَلَيْهَا آبَاءَنَا وَاللَّهُ أَمَرَنَا بِهَا قُلْ إِنْ اللّٰهُ لَا يَأْمُرُ بِالْفَحْشَاءِ قُلُوبُنَا لَمَّا لَا تَعْلَمُونَ قُلْ أَمَرَ رَبِّي بِالْقِسْطِ وَأَقِيمُوا وُجُوهَكُمْ عِندَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَادْعُوهُ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ ۗ كَمَا بَدَأَكُمْ تَعُودُونَ

UNIVERSITAS KIALI HAJI ACHMAD SIDDIQ



Gambar 7.1

Disiplin masuk sekolah adalah salah satu karakter pelajar



Gambar 7.2

Memberi bantuan hanya mengharap ridha Allah Swt.



Aktivitas 7.2

Dari gambar di atas, bagaimana kaitannya dengan cabang iman, yaitu: menjaga kehormatan, ikhlas, malu, dan zuhud.

Aktivitas 7.3

Setelah kalian membaca artikel di atas, jawablah pertanyaan di bawah ini.

1. Tuliskan satu kata kunci karakter yang ada dalam artikel di atas!
2. Jelaskan maksudnya!
3. Bagaimana cara kalian dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari?

Aktivitas 7.4

Buatlah dua contoh yang mencerminkan sikap menjaga kehormatan dalam kehidupan sehari-hari!

Aktivitas 7.5

Buatlah dua contoh yang mencerminkan sikap ikhlas dalam kehidupan sehari-hari!

Aktivitas 7.6

Buatlah dua contoh yang mencerminkan sikap malu dalam kehidupan sehari-hari!

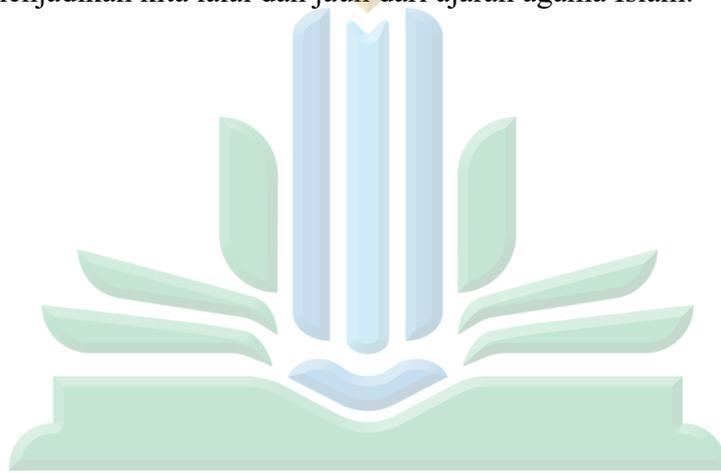
Aktivitas 7.6

Buatlah dua contoh yang mencerminkan sikap zuhud dalam kehidupan sehari-hari!

LAMPIRAN 2

BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK

1. Diantara cabang Iman adalah: menjaga kehormatan, ikhlas, malu, dan zuhud.
2. Menjaga kehormatan adalah proses penjagaan tingkah laku seseorang agar sejalan dengan ajaran agama, menghiiasi diri dengan akhlak terpuji dan menjauhi segala bentuk keburukan.
3. Ikhlas adalah beribadah karena Allah bukan karena selainnya.
4. Malu (haya') ialah seseorang yang mampu menahan dan menutup diri dari hal-hal yang akan dapat mendatangkan aib atau keburukan pada dirinya. Sifat malu sebagai cabang iman seseorang dapat tergerak melakukan kebaikan dan menghindari keburukan.
5. Zuhud meninggalkan dari kesenangan dunia untuk lebih mementingkan ibadah. Dengan kata lain zuhud adalah cara kita menyikapi harta dunia yang kita miliki tidak menjadikan kita lalai dan jauh dari ajaran agama Islam.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN 3

GLOSARIUM

- Adab: Menurut bahasa berarti kesopanan, sopan santun, tatakrama, moral, nilai-nilai, yang dianggap baik oleh masyarakat. Adab menurut Rasulullah Saw adalah pendidikan tentang kebajikan. Makna lainnya, adalah aturan atau norma mengenai sopan santun yang didasarkan atas aturan agama, terutama Agama Islam.
- Alkaloid: Sebuah golongan senyawa basa benitrogen yang kebanyakan kemosiklik dan terdapat di tetumbuhan. Tidak termasuk adalah asam amino, protein, dan gula amino.
- Aib: Cela, malu, arang di muka, noda, nista, salah, keliru. Aib adalah sesuatu hal yang membuat seseorang itu malu jika diketahui oleh orang lain.
- Berhala modern: Berbeda berhala di jaman dahulu yang disembah, kini muncul berhala modern yang mampu membuat umat manusia berpaling, sehingga menduakan Allah Swt. Makna masa kini adalah perwujudan yang bersifat fisik benda atau boleh jadi non fisik yang membuat manusia lupa akan tujuan hidupnya kepada Allah Swt.
- Buhtan: Memfitnah dan mengada-ngadakan keburukan seseorang. Arti lainnya membicarakan tentang apa yang tidak dilakukan orang lain.
- Cooperative learning: adalah metode atau strategi pembelajaran yang menekankan kepada sikap atau perilaku bersama. Jumlahnya sekitar 2-5 peserta didik yang saling memotivasi dan membantu, agar tujuannya tercapai secara maksimal.
- Dalil naqli: Dalil yang berasal dari Al-Qur'an maupun Hadis.
- Demonstrasi: merupakan cara penyajian pembelajaran dengan meragakan dan mempertunjukkan suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari.
- Diklat: Pendidikan dan Pelatihan.
- Distorsi: Pemutarbalikan suatu fakta, aturan, dan penyimpangan. Makna lainnya suatu kondisi terjadinya kekacauan dan penyimpangan yang dapat mengakibatkan terganggunya proses pencapaian sebuah tujuan.
- Eksplorasi: Penjelajahan atau pencarian adalah tindakan mencari atau melakukan penjelajahan dengan tujuan menemukan sesuatu, misalnya daerah tak dikenal, termasuk antariksa, minyak bumi, air, dan lain-lain.
- Etimologi: Secara Bahasa.
- Faqih: Orang yang faham terhadap aturan atau Syariah Islam. Kumpulan orang faqih, biasa disebut Ulama.
- Fitrah: Arti bahasanya adalah membuka atau menguak. Makna lainnya asal kejadian, keadaan yang suci, dan kembali asal kejadian.
- Ghibah: Menyebutkan sesuatu yang terdapat pada diri seseorang yang tidak disukainya, baik dalam soal jasmani, kekayaan, hati, dan akhlaknya.
- Hadats: Keadaan tidak suci yang dialami manusia, sehingga menyebabkan terhalang untuk melaksanakan ibadah, seperti shalat, membaca Al-Qur'an, thawaf, dan lain-lain.
- Hakiki: Sesungguhnya.
- *Haya'*: Malu.
- Hoaks: Berita Bohong.
- H.R.: Hadis Riwayat.
- Ijab: Penyerahan.
- Ikhlas: Beribadah hanya karena Allah Swt.
- Ihsan: Mencerahkan kebaikan dan menahan diri untuk tidak mengganggu orang lain. Makna lainnya seseorang yang menyembah Allah Swt. Solah-olah ia melihat-Nya, dan

jika tidak mampu melihat-Nya, maka bayangkanlah bahwa sesungguhnya Allah Swt. Melihat-Nya.

- **Infotainment:** Berita ringan yang menghibur atau informasi hiburan.
- **Illat:** Kemanfaatan yang dipelihara atau diperhatikan syara' di dalam menyuruh suatu pekerjaan atau mencegahnya.
- **Irasional:** Tidak selaras dengan atau berlawanan dengan rasio, atau tidak berdasarkan akal (penalaran) yang sehat.
- **Istiqamah:** Tetap di dalam ketaatan, atau seseorang senantiasa ada di dalam ketaatan dan di jalan lurus di dalam menjalankan ketaatan kepada Allah Swt.
- **Kaffah:** Sempurna, paripurna atau menyeluruh. Jika dikaitkan dengan muslim menjadi muslim yang kaffah yakni muslim yang sempurna, bukan muslim yang 'setengah-tengah' atau tidak 'seoptong-potong'.
- **Kauniyah:** Ayat-Ayat Allah yang membicarakan fenomena alam, atau Ayat-ayat Allah Swt. Yang tidak terfirmankan atau terucapkan atau tertulis, namun bisa dibuktikan melalui keadaan atau pun kejadian.
- **Khalifah:** Pemimpin, penguasa, atau orang yang memegang tampuk pemerintahan.
- **Khiyar:** Istilah dalam fikih yang artinya hak memilih yang dimiliki oleh pihak-pihak yang terlibat dalam transaksi jual beli, apa mau melanjutkan atau membatalkan
- **Konfrontatif:** Konfrontasi yang kerap digunakan untuk menggambarkan suatu hal yang bertentangan antara dua belah pihak, atau perihal berhadap-hadapan langsung.
- **Mahram:** Orang yang haram untuk dinikahi
- **Ma'rifat:** Mengetahui Allah Swt. Dari dekat. Makna lainnya mengenal Allah Swt dengan sebenar-benarnya, baik asma, sifat, maupun af'al-Nya.
- **Mashlahah:** Kebaikan
- **Muabbad:** Haram selamanya
- **Mukhlis:** Orang yang Ikhlas
- **Muru'ah:** Menjaga Kehormatan
- **Mushaharah:** Haram dinikah sebab ikatan pernikahan
- **Mufti:** Orang yang diberi wewenang untuk menjawab fatwa dengan cara ijtihad. Mereka adalah para ulama yang harus memiliki ilmu di bidangnya dan banyak pengalaman hidup.
- **Mujahadah:** Ikhtiar yang sungguh-sungguh untuk mengubah keadaan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk mengendalikan diri dari nafsu yang tidak benar
- **Mursyid:** Pemberi petunjuk atau mengajarkan. Maknanya adalah seseorang yang ahli memberi petunjuk untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt.
- **Mu'tabar:** Diperhitungkan atau dipercaya. Jika dikaitkan dengan kitab tafsir, hadis, atau fikih, maka maknanya adalah kitab-kitab yang sudah menjadi rujukan banyak ulama, misalnya di fikih berarti kitab-kitab yang disusun empat imam madzhab (Imam Syafi'i, Hanafi, Maliki, dan Hambali).
- **Nash:** Wahyu Allah Swt. Atau teks yang ada dalam Al-Qur'an dan Hadis yang langsung diterima oleh Nabi Muhammad Saw. Nash adalah sebagai petunjuk bagi manusia.
- **Puslitbang:** Pusat Penelitian dan Pengembangan.
- **Qabul:** Penerimaan.
- **Qalam:** Sejenis pena yang terbuat dari rumput buluh atau sejenis gelegah, yang digunakan dalam seni kaligrafi Islam.
- **Qauliyah:** Ayat-ayat yang berupa firman Allah Swt. Yang bisa kita jumpai dalam kitab suci Al-Qur'an. Makna lainnya adalah ayat atau surat yang terhimpun dalam mushaf Al-Qur'an yang diawali Surat Al-Fatihah sampai Surat An-Nās.

- Qiyas: Penetapan hukum yang belum ada nash pastinya, tetapi memiliki kesamaan dalam illat dengan hukum yang sudah ada ketetapanannya.
- Radikal: Secara mendasar (sampai hal-hal yang prinsip), atau perubahan yang amat keras agar terjadi perubahan dalam undang-undang atau dalam sistem pemerintahan.
- Resitasi: merupakan metode atau cara pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan tugas kepada peserta didik, sehingga muncul tanggung jawab sekaligus mempermudah dalam memahami materi pelajaran.
- Rihlah: Praktik menempuh perjalanan panjang, bahkan sampai ke luar
- Negeri. Makna lainnya sebuah perjuangan untuk mencari ilmu agama.
- Rijs: Najis, kotor, jelek, buruk, kejam, jahat dan jijik yang harus di jauhi.
- Role playing: merupakan model pembelajaran sosial yang menugaskan peserta didik memerankan suatu tokoh yang ada dalam materi atau peristiwa yang diungkapkan dalam bentuk cerita sederhana.
- Sakaw: Gejala fisik dan mental yang terjadi setelah berhenti atau mengurangi asupan obat. Biasanya dapat berupa kecemasan, kelelahan, berkeringat, muntah, depresi, kejang dan halusinasi.
- Sakinah: Ketenangan.
- Saw.: Sallāhu ‘alaihi wa al-salām.
- Sukhriyah: Mengolok-olok orang lain.
- Sirah: Kebiasaan, cara, jalan, dan tingkah laku. Perincian hidup seseorang. Biasanya disandingkan dengan Rasulullah Saw.
- Shuhuf: Wahyu Allah Swt. Yang disampaikan kepada para Rasul, tetapi tidak wajib disampaikan atau diajarkan kepada manusia. Beberapa Nabi yang mendapatkan shuhuf, antara lain Nabi Adam a.s, Nabi Idris a.s dan Nabi Musa a.s.
- Storyboard: adalah desain sketsa gambar yang disusun berurutan sesuai dengan naskah cerita yang telah dibuat, sehingga dapat menyampaikan pesan atau ide dengan lebih mudah kepada orang lain, termasuk maksud dan tujuannya.
- Swt.: Subhānahu wa ta’āla
- Tabayyun: Teliti terlebih dahulu. Saat menerima informasi, harus dilakukan cek dan ricek, dikonfirmasi dulu, agar tidak terjadi masalah yang tidak diinginkan.
- Tadabbur: Mencermati atau berfikir dengan melihat akhirnya. Arti lainnya adalah perenungan yang menyeluruh untuk mengetahui maksud dan makna dari suatu ungkapan secara mendalam
- Terminologi: Secara Istilah
- Thaifah: Kelompok orang yang berjuang di dalam kebenaran; para ahli hukum agama; atau para ahli ibadah yang tidak terlalu mementingkan dunia
- Zahid: Orang yang Zuhud

LAMPIRAN 4

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Mal An, Syaikh Abdus Samad al-Palimbani: Biografi dan Warisan, Pustaka Pesantren

Abdus Salam, Syaikh al-‘Izz bin, Syajaratul Ma’ārif: Tangga Munuju Ihsan. 2020 Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.

- Ahmad, Khader dan Ishak hj. Sulaiman, Syaikh Abdus Samad al-Palimbani, Malaysia
- Alavi, SM Zainuddin. 2003. *Pemikiran Pendidikan Islam pada Abad Klasik dan Pertengahan*. Bandung: Angkasa.
- Al-Ashari, Fauzan dan Abdurrahman Madjrie, *Hukuman Bagi Komsumen Miras dan Narkoba*. 2002. Khairul Bayan.
- Azra, Azyumardi. 2002. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Logos.
- BNN. 2003. *Bahaya Penyalahgunaan Narkoba (Penyebab, Pencegahan, dan Perawatannya)*. Jakarta: BNN.
- Damanhuri, Akhlak Perspektif Tasawuf Syekh Abdurrauf as-Singkili, Jakarta: Puslitbang Lektur dan Khazanah Keagamaan, Kemenag RI.
- Daudi, Ahmad. 1978. *Syeikh Nuruddin ar-Raniri*. Jakarta, Bulan Bintang.
- Departemen Agama RI. 1995. *Al Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: Karya Toha Putra.
- Depdikbud, Petunjuk Pelaksanaan OSIS. 1997. Jakarta: Ditjen Dikdasmen.
- Dimyathi, Sholeh, dkk. 2010. *High Performing PAI Pada Sekolah*. Jakarta: AGPAII.
- Dimiyati, HA Sholeh dan Faisal Ghozali. 2018 *Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan kebudayaan.
- Djamas, Nurhayati. 2009. *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca Kemerdekaan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Faridh, Miftah Farid. 2003. *Islam dalam Berbagai Aspeknya*. Bandung: Pustaka.
- Ghaniem, AKA. 1993. *Belajar Membaca dan Menulis Al-Qur'an Versi Salsabila*. Jakarta: DD Republika.
- Al-Ghazali, Muhammad. 2007. *Nahw Tafsir Maudhūi lis al-Suwar al-Qur'an al-Karīm*, Terj. oleh Akhmad Syaikho dan Erwan Nurtawab, Menikmati Jamuan Allah Jakarta: Serambi.
- Hadi W.M, Abdul dan L.K.Ara, Hamzah Fansuri Penyair Sufi Aceh, Lotkala
- Hafiun, Muhammad. Zuhud dalam Ajaran Tasawuf. *HISBAH: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam* Vol. 14 No. 1 Juni 2017.
- Hasiah. Peranan Ikhlas dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Darul 'Ilmi* Vol. 01, No. 02 Juli 2013.
- Haekal, Muhammad Husain. 2007. *Hayāt Muhammad*. Terj. Oleh Ali Audah, *Sejarah Hidup Muhammad*. Bogor: Pustaka Litera AntarNusa,
- Hamka. 2015. *Tafsir Al-Azhar*. Depok: Gema Insani.
- Hanafie, Rukmini, 2009. *Pengaruh Mentoring Sebaya Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al Qur'an Siswa: Suatu Studi Pada Siswa SMK Negeri 39 Jakarta* Skripsi: Uniat.
- Hardian, Novi & Tim, *Super Mentoring Senior*. Bandung: Syamil, 2005.
- Hatta, Ahmad. 2009. *Tafsir Qur'an Per Kata*. Jakarta: Maghfirah.

- Hawari, Dadang, Konsep Islam Memerangi AIDS dan NAZA. 1999. Yogyakarta. PT Dana Bhakti Prima Yasa.
- , Darurat Miras (Pembunuh Nomor 1), Mental Health Center Hawari & Associates. Jakarta
- Hefni, Harjani. 2017. Komunikasi Islam. Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Hosen, Nadirsyah. 2019. Saring Sebelum Sharing. Yogyakarta: Bentang. -----
----- . 2019. Tafsir Al-Qur'an di Medsos. Jakarta: Bentang.
- Al-Husni, Fiidhallah. t.th Fath al-Rahman Lit Thālibi Ayātil al-Qur'an. Indonesia: Maktabah Dahlan,
- Ibnu 'Asyur, Muhammad al-Thahir. 1983. al-Tahrir wa al-Tanwir Juz 11. Tunisia: al-Dar al-Tunisiyah.
- Idris, Fahira. 2014. Say No, Thank: Wujudkan Mimpimu, Jauhi Dia. Jakarta. 'Imaduddin' Abdulrahim, Muhammad, Kuliah Tauhid; Jakarta: Al-Ummah.
- Imam Ashori Saleh, Tawuran Pelajar (Fakta Sosial yang tidak berkesudahan di Jakarta), IRCIsod.
- Irawan, Sarlito W, Psikologi Remaja (Edisi Revisi). 2018. Jakarta: Rajawali Press.
- Juminem. Adab Bermedia Sosial Dalam Pandangan Islam. Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol. 6, No. 1 (Januari-Juni) 2019.
- Juliati, Internalisasi Nilai Toleransi Melalui Pengajaran Telling Story Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Mencegah Perkelahian-Tawuran (Studi Kasus Tawuran Pelajar Sekolah Menengah di Kota Sukabumi. 2014 dari UPI.
- Khatib, Abdul Majid. 2003. Rahasia Sufi Syaikh 'Abd al-Qadir Jilani. Yogyakarta: Pustaka Sufi. hlm.
- Katsir, al-Hafizh Ibnu. 2007. Kisah Para Nabi dan Rasul. Jakarta: Pustaka as-Sunnah.
- Kementerian Agama. 2019. Qur'an Kemenag in Microsoft Word. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama.
- Kementerian Agama. 2017. Panduan Penulisan Buku Teks PAI dan Budi Pekerti pada Sekolah dan PTU. Jakarta: Direktorat PAI Kementerian Agama.
- Kemenag, Buku Siswa PAI-BP Kls XI. 2019. Ditpai Ditjen Pendidikan Islam.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2020. Panduan Penyusunan Buku Teks Pelajaran SMP/SMA (Buku Siswa dan Buku Guru). Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemdikbud.
- Kemendikbud, Buku Siswa PAI-BP Kls XI. 2020. Puskurbuk. -----,
Bahaya Rokok, Minuman Keras, dan Narkoba. 2018. Jakarta: Dikdasmen.
- Khalid Al 'Amir, Najib, Min Asalib al Rasul fi al Tarbiyah. 1996. Terj. oleh Ibnu Muhamad dan Fakhrudin, Tarbiyah Rasulullah, Jakarta: Gema Insani Pres.
- Khaled, Amr, Buku Pintar Akhlak, 2010. Jakarta: Zaman
- Khazin. 2006. Jejak-Jejak Pendidikan Islam di Indonesia. Malang: UMM Pres.

- Koesmawanti dan Nugroho W. 2002 Dakwah Sekolah di Era Baru. Solo: Era Intermedia.
- Kumolohadi, Retno. 2007. Efektivitas Pelatihan Komunikasi Interpersonal Untuk Mengurangi rasa Malu (Shyness). Naskah Publikasi Universitas Islam Indonesia.
- Kusno, Abdul Wali. 2020. KH. Ahmad Dahlan: Nasionalisme dan Kepemimpinan Pembaharu Islam Tanah Air yang Menginspirasi
- Labbiri, Tusalama: Menguak Kisah Inspiratif Syekh Yusuf al-Makasari yang Penuh Makna Bagi Generasi Zaman Now". Jakarta: LIPI.
- Madjid, Nurcholis. 2007. Khazanah Intelektual Islam. Jakarta: Bulan Bintang.
- Al-Mahalli, Jalāluddin dan Jalāluddin as Suyūti. 2009. Tafsir al Jalālaīn, Terj. Bahrun Abubakar, Terjemahan Tafsir Jalalain Berikut Asbābun Nuzūl. Bandung: Sinar Baru.
- Mahmud, Ali Abdul Halim. 2010. Rukun Ikhlas. Surakarta : Era Adicitra Intermedia.
- Mansur Suryanegara, Ahmad. 2017. Api Sejarah Jilid I dan II. Surya Dinasti.
- Manzhur, Ibnu. t.th. Lisan al-‘Arab, juz 21. Kairo: Dar al-Ma’arif, t.t.
- Mas’ud, Abdurrahman. 2016. Islam dan Peradaban (Kata Pengantar) dalam Buku Sejarah Peradaban Islam karya Samsul Munir Amin, Jakarta: AMZAH.
- Mubarak, M. Zaki. 2008. Genealogi Islam Radikal Di Indonesia: Gerakan, Pemikiran dan Prospek Demokrasi. Jakarta: LP3ES.
- Muhaimin. 2004. Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektivkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah. Bandung: Rosyda.
- Mukani. 2016. Berguru Ke Sang Kiai: Pemikiran Pendidikan KH. M. Hasyim Asy’ari. Yogyakarta: KALIMEDIA.
- Muhammad, Jalaluddin bin Ahmad al-Mahali dan Jalaluddin ‘Abdurrahman bin Abu Bakar al-Suyuthi, t.th. Tafsir al-Jalalain, Juz 1. Kairo: Darul Hadits.
- Mukani. Toleransi Perspektif KH. M. Hasyim Asy’ari dan Peran Pendidikan Islam Sebagai Upaya Deradikalisasi di Indonesia. Jurnal AL-MURABBI Volume 4, Nomor 2, Januari 2018.
- Muliana, Farid & Tim. , 2004. Super Mentoring 2. Bandung: Syamil.
- Munawar-Rachman, Budhy. 2015. Pendidikan Karakter. Jakarta: TAF, LSAF, ALIVE Indonesia.
- Munawar, Slamet. 2008. Pengaruh Pendekatan Dakwah Sistem Langsung (DSL) terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Action Research pada SMKN 10 Jakarta. Tesis: PPs UIJ.
- Muslim, Imam. T.th Shahih Muslim. Qana’ah,
- An-Nahlawi, Abdurrahman. 1995. Ushūl al-Tarbiyah Islāmiyah wa Asābīliha fil al-Baiti wal Madrasati wal Mujtama’. Terj. oleh Shihabuddin, Pendidikan Islam Di Rumah, sekolah, dan Masyarakat. Jakarta: Gema Insani Press.

- Nasution, Kasron. Konsistensi Taubat dan Ikhlas Dalam Menjalankan Hidup Sebagai Hamba Allah. *Jurnal ITTIHAD*, Vol. III, No.1 Januari–Juni 2019. hlm. 79.
- Nawawi, Syaikh Muhammad. T.th. *Qami'ut Tughyan ala Manzumat Shu'b al-Iman*. Indonesia: al-Haramyn.
- Nasution, Harun. 1985. *Islam Ditinjau dari berbagai Aspeknya*. Jakarta: UI Press.
- Nizar, Samsul (ed.). 2008. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Noer, Ali, Syahraini Tambak, dan Azin Sarumpaet. Konsep Adab Peserta Didik dalam Pembelajaran menurut Az-Zarnuji dan Implikasinya terhadap Pendidikan karakter di Indonesia. *Jurnal Al-hikmah* Vol. 14 Nomor 2 Oktober 2017.
- Nugroho, Ardinoto. 2002. *Paradigma Sosial Masyarakat Indonesia*. Yogyakarta: Mata Bangsa.
- Nurwijaya, Hartati, Zullies Ikawati, dkk., *Bahaya Alkohol dan Cara Mencegah Kecanduannya*, Jakarta.
- Pratama, I Putu Agus Eka. 2020. *Social Media dan Social Network*. Bandung: Informatika.
- Putra Daulay, Haidar. 2007. *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indones*. iJaakarta: Kencana.
- , 2009 *Dinamika Pendidikan Islam di Asia Tenggara*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Qodariah, Siti. Hubungan Self-Control Dengan Muru'ah Pada Anggota Gerakan Pemuda Hijrah di Masjid TSM Bandung. *Jurnal Psikologi Islam* Vol. 4 No. 220.1 7.
- Qutb, Sayyid, *Fi Zhilālil al-Qur'an*. 2000. Terjemah oleh As'ad Yasin, Abdul Aziz Salim B, dan Muchotob Hamzah, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Rahman, H. Abd. dkk. 2010. *Integrasi Nilai-nilai Multikultural Pada Pendidikan Agama Islam di SD, SMP, SMA, dan SMK*. Jakarta: Kirana Cakra Buana.
- , 2019. *Buku Siswa PAI-BP Kls XI*. Jakarta: Erlangga.
- Rahardjo, M. Dawam (ed.). 1985. *Pergulatan Dunia Pesantren*. 1985. Jakarta: P3M.
- Rusmiyati, dkk. 2003. *Panduan Mentoring Agama Islam*. Jakarta: IQRA Club.
- Rasjid, Sulaiman. 2019. *Fiqh Islam*. Bandung: Sinar Baru algesindo.
- Ridha, Muhammad Rasyid. T.th. *Tafsir al-Qur'an al-Hakim* Juz 11. Kairo: Mathba'ah al-Manar.
- Sabiq, Sayyid. 2007. *Fikih Sunah*. Bandung: al-Ma'arif.
- Samsul, Munir Amin. 2016. *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: AMZAH.
- Sauri Supian. Urgensi Pendidikan Sifat Malu dalam Hadits (Telaah Hadits Imran Ibn Husain tentang Sifat Malu dalam Kitab Musnad Ahmad Ibn Hanbal). *Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam* Volume 2 Nomor 2 Agustus 2019.

- Setyawan, Hendra A. 2017. Fikih Informasi di Era Media Sosial dalam Membangun Komunikasi Beretika. Makalah disampaikan pada Seminar Nasional dengan Tema Membangun Etika Sosial Politik Menuju 147 Masyarakat Yang Berkeadilan. Dilaksanakan oleh FISIP Universitas Lampung pada 18 Oktober 2017 di Hotel Swiss Bell Bandar Lampung.
- Shihab, Quraish. 2007. Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an. Jakarta: Lentera Hati.
- . 1999. Menyingkap Tabir Ilahi. Jakarta: Lentera Hati.
- . 2014. Mutiara Hati, 2014. Jakarta: Lentera Hati
- Steenbrink, Karel A. 1986. Pesantren, Madrasah, Sekolah. 1986. Jakarta: LP3ES.
- Suwendi. 2005. Konsep Pendidikan KH. M. Hasyim Asy'ari. Ciputat: Lekdis.
- Suwito dan Fauzan (ed). 2005. Sejarah Pemikiran Para Tokoh Pendidikan. Jakarta: Prenada Media.
- . 2004. Perkembangan Pendidikan Islam di Nusantara: Studi Perkembangan Sejarah dari Abad 13 hingga Abad 20 M. Bandung: Angkasa, 2004.
- Sumadi, Eko. Dakwah dan Media Sosial: Menebar Kebaikan Tanpa Diskrimasi. AT-TABSIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam. Vol. 4, No. 1 Juni 2016.
- Sumbulah, Umi, Kholil Akhmad, dan Nasrullah. 2016. Studi al-Qur'an dan Hadis. Malang: UIN Maliki Press.
- Suwito dan Fauzan (ed.), Sejarah Pemikiran Para Tokoh Pendidikan", Angkasa Bandung.
- Syafi'i, A. Mas'ud. 1967. Ilmu Tajwid. 1967. Semarang: MG. Semarang.
- Tafsir, Ahmad. 2008. Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tolkhah, Imam dan Ahmad Barizi. 2004. Membuka Jendela Pendidikan. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Tim Syamil. 2009. Syaamil Al Qur'an: The Miracle 15 in 1. Bandung: Sygma Examedia Arkanleema.
- Tim Redaksi, Awaz Miras Narkoba. Bandung: Pusaka Buku.
- TIM IMTAQ MGMP PAI SMK. 2007. Modul Bahan Ajar PAI di SMA dan SMK Tingkat X, XI dan XII {Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)}. Jakarta: Kirana Cakra Buana.
- . 2004. Buku Absensi dan Nilai PAI. Kirana Cakra Buana, Jakarta.
- . 2009. Buku Praktikum dan Penilaian PAI (Dengan Pendekatan DSL) Kelas X, XI dan XII. Kirana Cakra Buana, Jakarta.
- . 2009. Kurikulum PAI SMK/SMA: Silabi dan RPP. Jakarta: Tim Imtaq.
- . 2004. Program dan SAP Mata Diklat PAI. Jakarta: Kirana Cakra Buana.

- Tim Penyusun Kementerian Agama RI. 2019. Moderasi Beragama. Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Trenggono, Heppy. 2009. Menjadi Bangsa Pintar. Jakarta: Penerbit Republika.
- Umar, Nasarudin. 2014. Deradikalisasi Pemahaman al-Qur'an dan Hadis. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Ulum, Amirul. Syaikh Nawawi al-Bantani: Penghulu Ulama di Negeri Hijaz, Global Press.
- Syekh Yusuf al-Makasari: Mutiara Indonesia di Afrika Selatan, Global Press.
- KH Muhammad Sholeh Darat al-Samarani: Maha Guru Ulama Nusantara, Semarang: Global Prees.
- Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan.
- Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 revisi Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan.
- Warsito, Toto. 2018. Model-Model Pembelajaran Kreatif. Cirebon: Eduvision
- Wijdan SZ, Ade, dkk. 2007. Pemikiran dan Peradaban Islam (Yogyakarta: Safiria Insania Press.
- Ziyad. 2007. Inspiring Qur'an: Inspirasi Pengembangan Diri Menuju Sukses Sejati. Surakarta: Ziyad Visi Media.
- Zaki a-Din, al-Hafizh Abd al 'Azhim al- Mundziri. 2008. Muhktashar Shahih Muslim, Terj. oleh Syinqithy Djamaluddin dan HM. Muchtar Zoerni, Ringkasan Shahih Muslim. Bandung: Mizan.
- Yatim, Badri. 2018. Sejarah Peradaban Islam. Depok: Rajawali Press
- Yunahar Ilyas. 2009. Kuliah Akhlaq. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 11

Hasil Poster Siswa





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

MENJAGA KEHORMATAN

Rasulullah saw. bersabda, "Barang siapa yang berusaha menjaga kehormatannya, maka Allah akan menjaga kehormatannya, dan barang siapa yang merasa cukup maka Allah akan memberikan kecukupan." (H. R. Al-Bukhari No. 1427)

PENGERTIAN

Menjaga kehormatan adalah sikap yang dapat menjaga seseorang dari melakukan perbuatan-perbuatan dosa, baik yang dilakukan oleh tangan, lisan, maupun kemaluannya.

MURUAH

Muruah adalah proses penjagaan tingkah laku seseorang agar sejalan dengan ajaran agama, menghiasi diri dengan akhlak terpuji, dan menjauhi segala bentuk keburukkan.

3 MACAM SIKAP MURUAH

1. Muruah terhadap diri sendiri.
2. Muruah terhadap sesama makhluk
3. Muruah terhadap Allah SWT.

CONTOH MURUAH

1. Menjauhi pergaulan bebas dan zina
2. Menjauhi makanan dan minuman
3. Tidak menyalahgunakan jabatan yang dimiliki

Maksud dari kehormatan adalah menjaga diri, dan kemuliaan diri. Dengan kata lain, menjaga harkat, martabat, dan harga diri manusia



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 12

Biodata Penulis



Nama : Fira Ardillah
NIM : 211101010052
TTL : Lumajang, 24 Oktober 2002
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : RT.19 RW.03 Desa Mojosari Kec.Sumbersuko Kab.Lumajang
No.Telp : 081359605257

Riwayat Pendidikan : 1. RA MULIMAT PETAHUNAN

2. MIS NURUL ISLAM MOJOSARI

3. MTs. PUTRI NURUL MASYITOH LUMAJANG

4. MAN LUMAJANG

5. UIN KIAI HAJI ACHMAD SHIDDIQ JEMBER